

**PENERAPAN MODEL SINEKTIK PADA MATA PELAJARAN
IPS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA**

(Penelitian Tindakan Kelas VIII SMPN 7 Tambun Selatan Bekasi)



Indah Wardatussa'idah

4915122547

**Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL**

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL

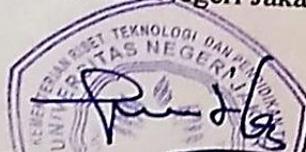
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2016

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

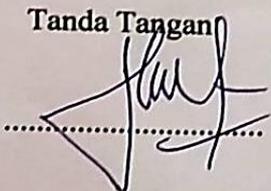
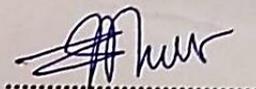
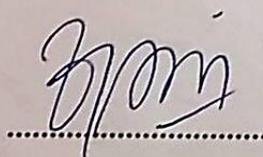
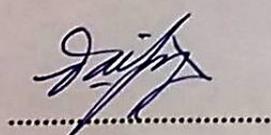
Penanggung Jawab/Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Jakarta



Dr. Muhammad Zid, M.Si

NIP. 196304121994031002

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	<u>Drs. Muhammad Muchtar, M.S</u> NIP. 196403151987031002 Ketua		4 - 08 - 2016
2	<u>Martini, SH. MH</u> NIP. 1971103031998032001 Sekretaris		1 - 08 - 2016
3	<u>Dr. Desy Safitri, M.Si</u> NIP. 196912042008012016 Dosen Pembimbing I		1 - 08 - 2016
4	<u>Dian Alfia Purwandari, Se. M.Si</u> NIP. 197008152008012015 Dosen Pembimbing II		2 - 08 - 2016
5	<u>Bambu Segara, S.sos</u> NIP. 196611021995121002 Penguji Ahli		1 - 08 - 2016

Halaman Pernyataan Orisinalitas

Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Indah Wardatussa'idah

Nomor Registrasi : 4915122547

Tanda Tangan :

Tanggal lulus : 22 Juni 2016

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Negeri Jakarta, saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indah Wardatussa'idah
No. Registrasi : 4915122547
Program Studi : Pendidikan IPS/Ilmu Sosial
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif** (*Non Eksklusif Royalty Free Right*) atau skripsi saya yang berjudul :

“Penerapan Model Sinektik Pada Mata Pelajaran IPS dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa” (Penelitian tindakan kelas di kelas VIII 6 SMPN 7 Tambun Selatan Bekasi)

Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmediakan/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik. Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

ABSTRAK

Indah Wardatussa'idah, *Penerapan Model Sinektik Pada Mata Pelajaran IPS dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa* : Penelitian Tindakan Kelasdi SMPN 7 Tambun Selatan Bekasi Kelas VIII 6. Skripsi. Jakarta : Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, Mei 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empiris mengenai penerapan model sinektik pada mata pelajaran IPS dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di kelas VIII 6 SMPN 7 Tambun Selatan Bekasi dari bulan Februari sampai bulan April 2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif dengan guru IPS. Penelitian ini menggunakan tiga siklus, dan setiap siklusnya terdiri dari empat tahap, yaitu : Perencanaan Tindakan (*planning*), Pelaksanaan Tindakan (*acting*), Observasi (*observing*), dan Refleksi (*reflecting*).

Berdasarkan hasil penelitian dari nilai pre test, siklus satu sebanyak 29% (14 siswa) mendapatkan nilai di atas KKM 76, siklus dua sebanyak 52% (25 siswa) mendapatkan nilai di atas KKM 76, siklus tiga sebanyak 68% (33 siswa) mendapatkan nilai di atas KKM 76. Sedangkan hasil nilai post test terjadi peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus satu sebanyak 39% (19 siswa) mendapatkan nilai di atas KKM 76, siklus kedua sebanyak 58% (28 siswa) mendapatkan nilai di atas KKM 76, siklus ketiga sebanyak 79% (38 siswa) mendapatkan nilai di atas KKM 76. Selain itu model sinektik mampu meningkatkan kemampuan sikap positif siswa dalam mengemukakan pendapat dan percaya diri, selain itu meningkatkan kemampuan kreativitas siswa dalam berpikir untuk menyelesaikan pemecahan masalah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model sinektik dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa, sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar IPS yang lebih baik yaitu di atas standar KKM 76.

ABSTRACT

Indah Wardatussa'idah, implementation of the model sinektik on the subjects IPS in proving the results of learning students, the study of class junior high school 7 Tambun South. The thesis Jakarta. The department of education social sciences faculty social sciences universities of Jakarta. May 2016.

The study aims of obtain the data empirical about the implementation of the model sinektik on the subjects social sciences in improving the results of learning students the study was conducted of months februari until months april 2016. Methods used in this study is the research action class conducted in with the same as a teacher social sciences. This study use three cycle is planning, acting, observing and reflecting.

Based on the results of research the value of the pre test, one cycle as much as 29% (14 studenst) get the vakuue of the above at least completeness criteria the cycle of two as much 52% (25 students) get the value of the above at least completeness criteria the cycle. The cycle of three as much 68% (33 students) get the value of the above at least completeness criteria. While the results of the value of the post test be an increase in at every cycle on the cycle of one as much 39% (19 studenst) get the value of the above at least completeness criteria. On the cycle of two as much 58% (28 students) get the value of the abover at least completeness criteria. On the cycle of three as much 79% (38 students) get the value of the abover at least completeness criteria. In addition to the model sinektik able to improve a positive students in speaking, confidence and activity in solving problems. Thus it can be concluded that the implementation of the model sinektik can improve results learn students, so that students can acquire the results of learnig social sciences students better is up least completeness criteria.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- ❖ “Fall seven times, stand up eight times”

Jatuh tujuh kali, berdiri delapan kali

- ❖ Orang hidup janganlah gampang menyerah, jatuh bangun adalah hal yang biasa dalam hidup ini.

- ❖ “You must work hard if you wish to be some body”

Jika ingin menjadi orang penting, bekerjalah dengan keras.

- ❖ “No pain no gain”

Tiada keberhasilan tanpa usaha

***Skripsi ini kupersembahkan untuk :**

“Orang-orang terbaik yang tidak pernah putus mendoakan dan memberi semangat bagi anak-anaknya (Ayah, Mamah, dek Fidah, dek Risa) semoga Allah SWT akan tetap menyatukan kita di Jannah-nya nanti”.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT serta junjungan Nabi Muhammad SAW atas rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Model Sinektik Pada Mata Pelajaran IPS Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi persyaratan menyelesaikan studi pada Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta .

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan turut mendukung dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini, Khususnya kepada :

1. Dr. Muhammad Zid, M. Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta
2. Bapak Drs. Muhammad Muchtar, M.Si selaku ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Jakarta yang telah membimbing dan mengarahkan hingga dapat terselesaikan penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Martini, SH,. MH,. sebagai sekretaris Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan masukan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Dessy Safitri, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan waktu serta masukan dalam penyelesaian skripsi ini hingga selesai.

5. Ibu Dian Alfia Purwandari, S.E ,M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah membimbing dan membantu peneliti selama masa perkuliahan.
7. Kepala Sekolah dan Guru-guru SMPN 7 Tambun Selatan Selatan Bekasi dan staf-staf terkait khususnya Bapak Sulung Darmawansyah yang telah mau membantu dan membimbing peneliti selama melakukan penelitian di sekolah.
8. Keluargaku tercinta untuk Mamah Tetty Ikhtiyati dan Ayah Sarkadi tersayang serta adik-adikku tercinta Hafidha Harfiana Dewi dan Carissa Dar Azizi, terimakasih atas segala doa dan dukungannya selama ini yang tiada henti mengalir sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan – rekan mahasiswa Sexy Free and Single, Wulan, Lela, Dewi, dan Azizah terimakasih atas segala dukungan kerjasama, semangat dan persahabatan yang indah dan berarti. Nurkhasanah terimakasih untuk semua tempat berkeluh kesah penulis. Silvi yang tak kenal lelah untuk selalu sabar mengajarkan penulis. Zulia untuk semua waktunya dalam mencari referensi buku. Untuk teman-teman KKN geng Mati Lampu fani, Diba, Tiara, Mia dan Nur terimakasih untuk keluh kesahnya selama membuat skripsi. Diah ISP dan Rangga Geografi terimakasih untuk informasi dan bantuannya. Terutama untuk teman-teman Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS) A angkatan 2012 yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu terimakasih atas kerja samanya selama ini tetap kompak selalu.
10. Sahabat Terbaik Fira Fenicha terimakasih sebanyak-banyaknya yang selalu bersedia menemani penulis untuk menyusun skripsi sahabat yang tidak kenal lelah untuk membantu sahabatnya hingga akhir.

11. Setyo Pambudi, terimakasih telah banyak memberi semangat dan motivasi kepada penulis.
12. Kepada seluruh rekan-rekan penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu, Terimakasih semuanya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih kurang dari sempurna, hingga segala masukan dan saran kepada penulis akan diterima dengan kelapangan hati. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya dan bagi pihak-pihak yang memerlukannya. Terima Kasih, Wasalamuallaikum, Wr, Wb.

Jakart, 15 Maret 2016

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
LEMBAR PERNYATAN PUBLIKAS	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	4
C. Perumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6

BAB II TELAAH PUSTAKA

A. Kajian Teoritik	8
1. Hakikat Model Pembelajaran Sinektik.....	10
a. Pengertian dan Konsep Model Pembelajaran.....	10
b. Model Pembelajaran Sinektik	10
1.) Hakikat Model Pembelajaran Sinektik	10
a. Orientasi Model	12
b. Rangkaian Kegiatan	15

c. Sistem Sosial	15
d. Prinsip Reaksi	16
c. Model-model Pembelajaran	17
2.) Teori Belajar yang Mendukung Model Sinektik	18
a. Hakikat Teori Belajar	18
b. Teori Belajar Konstruktivistik.....	19
c. Teori Piaget	20
3.) Tipe-tipe Analogi di dalam Model Sinektik	22
a. Analogi Personal	22
b. Analogi Langsung	23
c. Konflik Padat.....	23
4.) Strategi-strategi Model Sinektik	24
a. Membuat sesuatu yang baru	25
b. Membuat yang asing menjadi familiar.....	27
5.) Kelebihan dan Kelemahan Model Sinektik.....	29
a. Kelebihan Model Sinektik.....	29
b. Kelemahan Model Sinektik.....	30
6.) Penerapan Pembelajaran Sinektik.....	31
a. Langkah-langkah Pembelajaran Model Sinektik	31
b. Tahap-tahap Pembelajaran Sinektik.....	32
c. Penerapan Model Sinektik	32
1. Berfikir Kreatif.....	33
2. Mengeksplorasi Masalah-masalah Sosial	33
3. Memecahkan Masalah.....	33
4. Menciptakan Rancangan	34
5. Memperluas Persektif Tentang Suatu Konsep	34

2. Kreativitas Siswa.....	35
a. Hakikat Kreativitas	35
b. Pengertian Kreativitas	36
3. Sikap Siswa	37
a. Pengertian Sikap	37
4. Hasil Belajar.....	41
a. Hakikat Hasil Belajar	41
5. Hakikat Belajar IPS.....	43
a. Pengertian Belajar	43
b. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	43
6. Hasil Belajar dalam IPS	45
B. Penelitian Yang Relevan	47
C. Kerangka Berpikir	49
D. Hipotesis Tindakan.....	51

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Operasional	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian	53
1. Tempat Penelitian.....	53
2. Waktu Penelitian	53
C. Metode Penelitian	54
1. Metode Penelitian.....	54
a. Perencanaan.....	57
b. Pelaksanaan Tindakan.....	57
c. Pengamatan Tindakan	58
d. Refleksi	58

D. Siklus Penelitian.....	59
1. Siklus I	59
a. Perencanaan.....	59
b. Pelaksanaan Tindakan.....	59
c. Pengamatan Tindakan	60
d. Refleksi	60
2. Siklus II.....	61
a. Perencanaan.....	61
b. Pelaksanaan Tindakan.....	62
c. Pengamatan Tindakan	62
d. Refleksi	62
3. Siklus III.....	63
a. Perencanaan.....	63
b. Pelaksanaan Tindakan.....	63
c. Pengamatan Tindakan	64
d. Refleksi	64
E. Sumber Data dan Teknik Pengolah Data.....	65
1. Sumber Data.....	65
2. Jenis Data	65
3. Teknik Pengambilan Data.....	66
F. Instrumen Penelitian	68
1. Langkah-langkah model pembelajaran sinektik.....	68
G. Teknik Analisis Data.....	69
1. Analisis Kuantitatif	69
a. Kriteria Penilaian dari hasil tes	70
b. Ketuntasan Belajar Klasikal.....	71
c. Analisis Tingkat Kesukaran Soal.....	72
d. Interval Nilai	77

2. Analisis Kualitatif	79
H. Indikator Keberhasilan	80

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Objek Penelitian	81
B. Populasi dan Sample Penelitian.....	86
C. Deskripsi Subjek Penelitian.....	87
D. Hasil Penelitian	88
1. Siklus 1.....	88
2. Siklus 2.....	100
3. Siklus 3.....	113
E. Analisis Data.....	126
1. Hasil Pre Test Siklus 1, 2 dan 3	126
2. Hasil Post Test Siklus 1, 2 dan 3.....	128
3. Hasil Pre Test dan Post Test Siklus 1, 2 dan 3	129
4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1, 2 dan 3	130
5. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Model Sinektik Siklus 1, 2 dan 3	131
6. Hasil Observasi Aspek Sikap dan Kreativitas Siklus 1, 2 dan 3.....	132
7. Data Hasil Belajar Siswa Pre Test dan Post Test.....	133
8. Data Hasil Pemantauan Tindakan Siklus 1, 2 dan 3	134
F. Pembahasan	136
1.1 Perencanaan Siklus 1	136
1.2 Pelaksanaan Siklus 1	136
1.3 Observasi Siklus 1.....	137

1.4 Refleksi Siklus 1	139
2.1 Perencanaan Siklus 2	141
2.2 Pelaksanaan Siklus 2.....	141
2.3 Observasi Siklus 2.....	142
2.4 Refleksi Siklus 2	143
3.1 Perencanaan Siklus 3	145
3.2 Pelaksanaan Siklus 3.....	146
3.3 Observasi Siklus 3.....	147
3.4 Refleksi Siklus 3	149
4.1 Analisi Sikap dan Kreativitas Siswa.....	152
G. Keterbatasan Penelitian	153
 BAB V PENUTUP	
A. KESIMPULAN	154
B. IMPLIKASI	157
C. SARAN	159
 DAFTAR PUSTAKA	 160
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	162

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Struktur Strategi Pertama, Membuat Sesuatu yang Baru.....	25
Tabel 1.2 Struktur Strategi Kedua, Membuat Sesuatu yang Familiar.....	27
Tabel 1.3 Penelitian yang Relevan.....	47
Tabel 1.6 Tahap Pelaksanaan Siklus 1	59
Tabel 1.7 Tahap Pelaksanaan Siklus 2	61
Tabel 1.8 Tahap Pelaksanaan Siklus 3	63
Tabel 1.9 Langkah-langkah Model Pembelajaran Sinektik	68
Tabel 2.0 Kriteria Ketercapaian Pemantauan Tindakan	71
Tabel 2. 1 Kriteria Tingkat Kesukaran Soal	72
Tabel 2. 2 Tingkat Kesukaran Butir Soal Pre Test 1.....	73
Tabel 2. 3 Tingkat Kesukaran Butir Soal Post Test 1	73
Tabel 2. 4 Tingkat Kesukaran Butir Soal Pre Test 2.....	74
Tabel 2. 5 Tingkat Kesukaran Butir Soal Post Test 2	75
Tabel 2. 6 Tingkat Kesukaran Butir Soal Pre Test 3.....	75
Tabel 2. 7 Tingkat Kesukaran Butir Soal Post Test 3	76
Tabel 2. 8 Tingkat Penguasaan dan Kategori Hasil Belajar.....	77
Tabel 2. 9 Distribusi Frekuensi dan Presentase Hasil Belajar Siklus 1	78
Tabel 3. 0 Distribusi Frekuensi dan Presentase Hasil Belajar Siklus 2	78
Tabel 3. 1 Distribusi Frekuensi dan Presentase Hasil Belajar Siklus 3	79
Tabel 3.3 Daftar Siswa dan Siswi dalam 4 Tahun Terakhir	84
Tabel 3.4 Daftar Jumlah Pendidik SMPN 7 Tambun Selatan.....	84
Tabel 3.5 Jumlah Ruang SMPN 7 Tambun Selatan.....	85
Tabel 3.6 Jumlah Fasilitas SMPN 7 Tambun Selatan.....	85
Tabel 4.3 Hasil Belajar Pre Test dan Post Test Siklus 1, 2 dan 3	133
Tabel 4.5 Hasil Observasi Pemantauan Tindakan Siklus 1, 2 dan 3.....	134

DAFTAR GAMBAR

Diagram 1.4 Kerangka Penerapan Hasil Belajar Model Sinektik.....	50
Gambar 1.5 Bagan Siklus Model Penelitian Tindakan Kelas	56
Gambar 3.2 Peta Lokasi SMPN 7 Tambun Selatan Bekasi	82
Gambar 3.7 Histogram Peningkatan Hasil Belajar Pre Test Siklus 1, 2 dan 3	126
Gambar 3.8 Histogram Peningkatan Hasil Belajar Post Test Siklus 1, 2 dan 3....	128
Gambar 3.9 Histogram Peningkatan Hasil Belajar Pre Test dan Post Test	129
Gambar 4.0 Histogram Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Siswa	130
Gambar 4.1 Histogram Hasil Pengamatan Pelaksanaan Model Sinektik	131
Gambar 4.2 Histogram Hasil Observasi Aspek Sikap dan Kreativitas	132
Diagram 4.4 Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa Siklus 1, 2 dan 3.....	134

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Daftar Nilai Tes Formatif.....	174
Kisi-kisi Post Test Siklus 1	176
Kisi-kisi Post Test 2	178
Kisi-kisi Post Test 3	180
Soal Pre Test Awal Siklus 1	182
Kunci Jawaban Pre Test Siklus 1	185
Soal Post Test Akhir Siklus 1	186
Kunci Jawaban Post Test Siklus 1	189
Soal Pre Test Awal Siklus 2.....	190
Kunci Jawaban Pre Test Siklus 2.....	193
Soal Post Test Akhir Siklus 2	194
Kunci Jawaban Post Test Siklus 2	197
Soal Pre Test Awal Siklus 3.....	198
Kunci Jawaban Pre Test Siklus 3.....	201
Soal Post Test Akhir Siklus 3	202
Kunci Jawaban Post Test Siklus 3	204
Daftar Nilai Pre Test Siklus 1	225
Daftar Nilai Post Test Siklus 1.....	228
Daftar Nilai Pre Test Siklus 2	231
Daftar Nilai Post Test Siklus 2.....	234
Daftar Nilai Pre Test Siklus 3	237
Daftar Nilai Post Test Siklus 3.....	240
Tingkat Kesukaran Butir Soal Pre Test 1.....	243
Tingkat Kesukaran Butir Soal Post Test 1	244

Tingkat Kesukaran Butir Soal Pre Test 2	245
Tingkat Kesukaran Butir Soal Post Test 2	246
Tingkat Kesukaran Butir Soal Pre Test 3	247
Tingkat Kesukaran Butir Soal Post Test 3	248
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus 1.....	249
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus 2.....	251
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus 3.....	253
Hasil Pengamatan Pelaksanaan Model Sinektik Siklus 1	255
Hasil Pengamatan Pelaksanaan Model Sinektik Siklus 2	258
Hasil Pengamatan Pelaksanaan Model Sinektik Siklus 3.....	261
Hasil Pengamatan Sikap dan Kreativitas Siswa Siklus 1.....	264
Hasil Pengamatan Sikap dan Kreativitas Siswa Siklus 2.....	266
Hasil Pengamatan Sikap dan Kreativitas Siswa Siklus 3.....	268
Catatan Lapangan Siklus 1	270
Catatan Lapangan Siklus 2.....	272
Catatan Lapangan Siklus 3.....	274
Catatan Wawancara Guru	276
Catatan Wawancara Siswa Siklus 1	279
Catatan Wawancara Siswa Siklus 2	281
Catatan Wawancara Siswa Siklus 3	283
Daftar Hadir Siswa Mata Pelajaran IPS Siklus 1, 2 dan 3	285

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi setiap manusia tidak peduli dari perbedaan suku, ras dan agama. Kemajuan suatu bangsa ditentukan dari sejauh mana perkembangan pendidikan itu sendiri. Semakin bagus dan terjaminnya suatu pendidikan maka tingkat kemakmuran rakyat didalam suatu negara semakin tinggi juga. Manusia dituntut untuk semakin kreativitas dan mampu berinovasi ditengah-tengah arus globalisasi yang semakin berkembang. Melalui pendidikan diharapkan mampu menghasilkan generasi-generasi penerus bangsa yang ahli dan terampil diberbagai bidang.

Proses pembelajaran dikelas tidak luput dari peran seorang guru, dimana guru mempunyai peran penting bagi berjalannya suatu proses pendidikan selain peserta didik itu sendiri. Proses pembelajaran yang baik yaitu adanya hubungan interaksi dua arah antara guru dan peserta didik.

¹Dengan adanya interaksi yang baik antara guru dan peserta didik diharapkan proses pembelajaran didalam kelas berjalan dengan baik.

¹ Syaifurahman dan Tri Ujati, *Manajemen Dalam Pembelajaran*, (Jakarta, PT. Indeks 2013), h.51

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

Pada penelitian ini dirumuskan dengan menggunakan model sinektik, diharapkan peserta didik dapat meningkatkan hasil dalam belajar khususnya pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkreasi, bekerja sama di dalam kelompok dan mampu memecahkan masalah semakin meningkat. Untuk lebih memperjelas kajian teoritis, peneliti akan mendeskripsikan kajian teoritis yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Hakikat Model Pembelajaran Sinektik

a. Pengertian dan Konsep Model Pembelajaran

Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan seorang guru dalam mendesain pola mengajar. Model pembelajaran merupakan suatu pola untuk mengarahkan rancangan pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan dari pembelajaran.² Pembelajaran bukan hanya sekedar menekankan kepada pengertian dan konsep belaka, tetapi bagaimana melaksanakan proses pembelajarannya dan meningkatkan kualitas proses pembelajarannya

² Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*. (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), h.1

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Operasional

Tujuan utama penelitian tindakan kelas ini (PTK) yaitu, untuk menerapkan model pembelajaran sinektik pada pembelajaran IPS serta upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dikaji melalui penelitian lapangan yang berbentuk penelitian tindakan kelas sebagai refleksi penelitian dalam mengidentifikasi dan mendeskripsikan adanya motivasi belajar siswa pada pelajaran IPS di kelas VIII 6. Berdasarkan kajian teoritis maka dapat dirumuskan tujuan operasional tersebut secara spesifik sebagai berikut :

1. Merumuskan model sinektik yang berfokus untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dengan menggabungkan kreativitas dan komunikasi para siswa serta proses belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan penilaian kognitif untuk mendapatkan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Melihat proses model sinektik dalam pelajaran IPS secara fokus pada setiap aspek topik pembelajaran agar dapat dinilai, dan dapat dikembangkan secara bertahap dengan baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Objek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMPN 7 Tambun Selatan Bekasi Yang berlokasi di Jalan Perum. Graha Prima Desa Mangunjaya Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. Terletak di dalam Perumahan Graha Prima Tambun Selatan dan bersebrangan dengan SMA 3 Tambun Selatan. Dibangun pada tahun 2002 dan mulai beroperasi pada tahun 2005. Status kepemilikan tanah dipegang oleh Pemerintah dengan luas tanah $\pm 6.730\text{m}^2$ dan luas seluruh bangunan $\pm 3.100\text{m}^2$. Karena letaknya yang berada di dalam perumahan maka rata-rata siswa dan siswinya berasal dari perumahan namun ada juga beberapa dari desa seberang.

SMPN 7 Tambun Selatan Bekasi saat ini dikepalai oleh seorang Kepala Sekolah yaitu, Bapak Drs. BUDIYONO. Dengan NIP 19660516 1994031003 dan pangkat sebagai guru pembina dengan golongan IVB. Pendidikan teakhir yang ditempuh yaitu S1 Ppkn dengan masa penugasan terhitung tanggal 30 Oktober 2011.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dari siklus 1, 2 dan 3 diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses penerapan model sinektik pada mata pelajaran IPS selama 3 siklus menggunakan tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Langkah-langkah dalam penerapan model sinektik ketika proses pembelajaran berlangsung adalah dengan memberikan informasi baru terkait materi, kemudian dilanjutkan dengan analogi langsung yang diberikan oleh guru kepada siswa sesuai dengan materi, kemudian dilanjutkan dengan analogi personal, kemudian dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu membandingkan analogi-analogi dan menjelaskan perbedaan-perbedaan kemudian dilanjutkan ke tahap terakhir yaitu eksplorasi dan membuat analogi. Proses penerapan model sinektik selama 3 siklus tidak selalu berjalan dengan mulus, karena sejak awal guru belum pernah mendengar apa itu model sinektik dan menurut guru model sinektik merupakan model pembelajaran yang baru dan juga bagi siswa.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

Pada penelitian ini dirumuskan dengan menggunakan model sinektik, diharapkan peserta didik dapat meningkatkan hasil dalam belajar khususnya pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkreasi, bekerja sama di dalam kelompok dan mampu memecahkan masalah semkin meningkat . Untuk lebih memperjelas kajian teoritis, peneliti akan mendeskripsikan kajian teoritis yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Hakikat Model Pembelajaran Sinektik

a. Pengertian dan Konsep Model Pembelajaran

Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan seorang guru dalam mendesain pola mengajar. Model pembelajaran merupakan suatu pola untuk mengarahkan rancangan pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan dari pembelajaran.³ Pembelajaran bukan hanya sekedar menekankan kepada pengertian dan konsep belaka, tetapi bagaimana melaksanakan proses pembelajarannya dan meningkatkan kualitas proses pembelajarannya

³ Trianto , *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Paraktik*. (Jakarta: Prestasi Pusaka Publiser, 2007), h.1

tersebut, sehingga pembelajaran tersebut benar-benar bermakna. Dengan demikian aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan yang bertujuan yang tertata secara rapih dan terorganisir.

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khas yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Menurut (Kadri dan Nur), Ciri-ciri tersebut antara lain :

1. Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau para pengembang.
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.⁴

⁴ Trianto , *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta : Putra Grafika, 2010), h.23

Berbagai ciri khas model pembelajaran tersebut dimaksudkan agar mencapai sebuah tujuan pembelajaran dengan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan. Pengalaman-pengalaman serta informasi yang diperoleh peserta didik akan diolah dan dijadikan landasan dalam memecahkan permasalahan pada materi pembelajaran yang di ajarkan, dengan demikian peserta didik akan termotivasi dalam belajar dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah di susun.

Jadi, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran juga mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

b. Model Pembelajaran Sinektik

1. Hakikat Model Pembelajaran Sinektik

Aktifitas-aktifitas dikelas seharusnya banyak merangsang peserta didik untuk lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran. Kenyataannya banyak guru-guru yang tidak mengerti pentingnya memiliki beragam aktifitas-aktifitas dalam kelas. Tidak akan pernah habis jika membicarakan tema pembelajaran puluhan bahkan ratusan para ahli pendidikan berteori dan mempraktikan model-model pembelajaran dengan tujuan agar mutu pendidikan menjadi lebih baik. Tetapi satu hal yang patut dipercaya oleh seorang pendidik, bahwa

semakin banyak cara yang digunakan dalam pembelajaran semakin baik mutu pembelajarannya. Perubahan paradigma (sudut pandang dan cara pandang) guru terhadap pembelajaran juga sesuatu hal yang penting untuk selalu disesuaikan, karena tanpa ada perubahan paradigma sulit mutu pendidikan dapat diwujudkan. Paradigma-paradigma yang harus segera disesuaikan dengan kondisi terkini tentang pembelajaran di antaranya : (1) perubahan dari pembelajaran *individual* menjadi pembelajaran *berkelompok*, (2) perubahan dari situasi pembelajaran *pasif* menjadi *aktif*, (3) perubahan dari siswa *sebagai penerima pengetahuan* menjadi *siswa yang membangun pengetahuan*, (4) perubahan pembelajaran *instruksi* menjadi pembelajaran *interaktif*, dan (5) perubahan pembelajaran *guru sebagai pusat* pembelajaran menjadi *siswa sebagai pusat* pembelajaran.⁵

Seperti yang dikemukakan Francis Cartier, bahwa gagasan-gagasan baru dihasilkan dan dikombinasikan dari gagasan-gagasan sebelumnya, Tetapi, proses yang digunakan untuk menghasilkan pandangan baru tidaklah mudah.⁶ Gagasan-gagasan baru dapat dihasilkan dengan cara mengkombinasikan gagasan-gagasan yang ditemukan secara kebetulan atau melalui pencarian yang tidak lebih sistematis .

Oleh sebab itu, diperlukan model pembelajaran yang menekankan siswa berkeaktifan. Semua model mengajar mengandung unsur model berikut : (1) orientasi model, (2) urutan kegiatan (*syntax*), (3) sistem sosial

⁵ Syaifurrahman dan Tri Ujiati , Op.Cit., h.63

⁶ Robert Gamon , *Game Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan Belajar Kreativitas* (Jakarta : Prestasi Pustaka 2009), h.40

(*social system*), (4) prinsip reaksi (*principle of reaction*), (5) sistem penunjang (*support system*), dan (6) dampak instruksional dan penyerta (*instructional and nurturant effect*). Dalam hal ini model pembelajaran sinektik juga harus mencakup semua unsur tersebut .

a. Orientasi Model

Istilah sinektik berasal dari bahasa Yunani yang berarti penggabungan unsur-unsur atau gagasan-gagasan yang berbeda –beda yang tampaknya tidak relevan. Sinektik berarti strategi mempertemukan berbagai macam unsur, dengan menggunakan kiasan untuk memperoleh satu pandangan baru. Selanjutnya model sinektik yang ditemukan dan dirancang oleh William JJ Gordon ini berorientasi meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, ekspresi kreatif, empati dan wawasan dalam hubungan sosial.⁷

Gordon Menggagas sinektik berdasarkan empat gagasan yang sekaligus juga menyaingi pandangan-pandangan konvensional tentang kreativitas.

Pertama, kreativitas sangat penting dalam kehidupan sehari-hari bukan kegiatan yang luar biasa seperti seni, musik, dan penemuan baru. Gordon menekankan kreativitas sebagai bagian dari kerja sehari-hari dan kehidupan waktu senggang. Modelnya dirancang untuk meningkatkan kapasitas pemecahan masalah , ekspresi kreatif, empati, dan wawasan ke dalam relasi-relasi sosial. Gordon juga menekankan bahwa makna gagasan dapat

⁷ Warkitri ,dkk ,*Program Pengalaman Lapangan* (Jakarta: Universitas Terbuka ,1992), h.75

ditingkatkan melalui aktivitas kreatif dengan cara melihat sesuatu dengan lebih kaya.

Kedua, Proses kreatif tidak selamanya misterius, artinya proses kreativitas bukan sesuatu yang dibawa sejak lahir, melainkan dapat dipelajari dan dimanfaatkan dalam kehidupan sekarang maupun yang akan datang. Gordon percaya bahwa jika individu-individu memahami dasar proses kreatif, mereka dapat belajar menggunakan pemahaman tersebut untuk meningkatkan kreativitas saat mereka hidup dan bekerja, secara independen maupun sebagai anggota suatu masyarakat/kelompok.

Ketiga, penemuan atau inovasi yang dianggap kreatif sama rata di semua bidang seni, sains, teknik, dan ditandai oleh proses intelektual yang sama. Gagasan ini berbeda dengan kepercayaan umum. Sebenarnya, bagi banyak orang, kreativitas terbatas pada seni. Padahal, Gordon menyatakan bahwa hubungan antara pemikiran generatif dalam seni dan sains sangat kuat.

Keempat, bahwa penemu pola pikir kreatif individu maupun kelompok tidak berbeda. Individu-individu dan kelompok-kelompok menciptakan gagasan-gagasan dan hasil-hasilnya dalam ragam yang sama. Ini juga berbeda dengan pendirian banyak orang bahwa kreativitas selalu dianggap sebagai pengalaman pribadi secara intens, dan tidak dapat dibagi atau dilakukan secara berkelompok.⁸

Model sinektik merupakan salah satu model pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas individu. Proses kreatifitas dapat

⁸ Joyce, Weil, & Calhoun. *Models of Teaching (model-model pengajaran)*, (Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2009), h.253

dipelajari dan dimanfaatkan dalam kehidupan dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang kreatifitas sangat diperlukan bagi setiap manusia untuk bertahan hidup karena kreatifitas akan dipakai secara terus menerus untuk mengembangkan suatu ilmu dan kreatifitas mampu digunakan dalam kehidupan sosial. Bentuk kerja sama dalam aspek intelektual dan emosional memiliki keuntungan yakni siswa secara pribadi memperoleh kepuasan dalam aktifitas belajarnya.

Berpikir sinektik adalah proses menemukan pertalian dari segala hal yang tidak diketahui sebelumnya atau bahkan bertentangan. Ia meliputi berbagai macam hal dan segala upaya untuk mengkoordinasikan segala sesuatu ke dalam suatu struktur baru agar ditemukan hubungan antara satu dengan yang lainnya. Dengan kata lain berpikir sinektik adalah suatu proses identifikasi segala hal yang tidak diketahui sebelumnya untuk dicari jalan keluar, dibuat dugaan-dugaan atau hipotesa.

Pada dasarnya sinektik memusatkan keterlibatan siswa untuk membuat berbagai macam bentuk kiasan agar dapat membuka intelegensinya dan mengembangkan daya kreatifitasnya. Hal itu dapat dilaksanakan karena kiasan dapat membantu dalam melepaskan ikatan struktur mental yang melekat kuat dalam memandang suatu masalah sehingga dapat menunjang timbulnya ide-ide kreatif.⁹ Sinektik sangat erat kaitannya dengan kreatifitas, karena dalam sinektik kreatifitas siswa sangat berperan penting dan siswa dirangsang kreatifitasnya dalam metode ini .

⁹ Roestiyah N.K , *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Terbit , 2008), h.79

b. Rangkaian Kegiatan

Seorang guru yang ingin mengembangkan tugas profesional perlu mempelajari model-model pembelajaran. Apalagi diikuti dengan kesamaan memilih, menerapkan beberapa model pembelajaran yang sekiranya dapat dilaksanakan.

Pada tahap yang paling awal mengkaji kurikulum adalah tugas guru yang utama dalam arti mempelajari tujuan-tujuan instruksional, pokok bahasan, materi ajar, bahan ajar, waktu serta komponen lain. Berdasarkan kajian kurikulum tersebut barulah menyusun strategi pembelajaran yang akan digunakan di dalam kelas yakni pendekatan dan metode, model pembelajaran, bentuk dan pengorganisasian siswa. Dari sinilah ditentukan kegiatan pembelajaran dengan tahap-tahap yang sesuai dengan model pembelajaran.

c. Sistem Sosial

Sistem sosial menandakan hubungan yang terjalin antara guru dan siswa, termasuk norma atau prinsip yang harus dianut dan dikembangkan untuk pelaksanaan model. Model ini menuntut agar antara guru dan siswa terdapat hubungan yang kooperatif di mana guru menjalankan dwifungsi sebagai pemrakasa dan pengontrol aktifitas siswa pada setiap tahap. Selain itu guru menjadi fasilitator bagi kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar.

d. Prinsip Reaksi

Prinsip reaksi bermakna sikap dan perilaku guru untuk menanggapi dan merespon bagaimana siswa memproses informasi, menggunakannya sesuai pertanyaan yang diajukan oleh guru. Tugas penting yang diemban guru pada tahap ini adalah menangkap kesiapan siswa menerima informasi baru dan aktifitas mental baru untuk dipahami dan diterapkan.

Prosedur-prosedur sinektik juga bisa diterapkan pada siswa dalam semua bidang studi lainnya, bukan hanya sosial saja, tetapi sains dan bahasa juga bisa diterapkan menggunakan model sinektik ini. Prosedur-prosedur ini dapat dihubungkan dengan diskusi guru dan siswa didalam kelas serta pada materi-materi yang dibuat oleh guru untuk siswa. Hasil atau aktifitas sinektik tidak selalu harus ditulis, hasil-hasil itu dapat dilisankan. Atau hasil-hasil itu dapat berbentuk aktifitas-aktifitas bermain peran (*role plays*), seperti melukis dan menggambar, atau perubahan-perubahan dalam perilaku.¹⁰

Ketika menggunakan model sinektik untuk melihat masalah-masalah sosial atau perilaku, peneliti ingin memberitahukan perilaku situasional sebelum dan sesudah aktifitas sinektik, serta mengamati perubahan-perubahan. Hal ini juga menarik dilakukan untuk memilih gaya-gaya ekspresif yang berbeda dengan topik awal.

¹⁰ Joyce, Weil, & Calhoun,. Op.Cit,. h. 269

c. Model-Model Pembelajaran

1. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Salah satu model pembelajaran kognitif yang paling berpengaruh adalah *Discovery Learning*-nya Jerome Brunner, yaitu siswa didorong untuk belajar dengan diri mereka sendiri. Siswa belajar aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip dan guru mendorong siswa untuk mempunyai pengalaman-pengalaman dan menghubungkan pengalaman-pengalaman tersebut untuk menemukan prinsip-prinsip bagi diri mereka sendiri.¹¹ *Discovery learning* mempunyai beberapa keuntungan dalam belajar, antara lain siswa memiliki motivasi dari dalam diri sendiri untuk menyelesaikan pekerjaannya sampai mereka menemukan jawaban-jawaban atas problem yang dihadapi mereka. Selain itu, siswa juga belajar untuk mandiri dalam memecahkan problem dan memiliki keterampilan berpikir kritis, karena mereka harus menganalisis dan mengelola informasi.

2. Model Pembelajaran Inkuiri

Istilah inkuiri berasal dari Bahasa Inggris, yaitu *inquiry* yang berarti pertanyaan atau penyelidikan. Pembelajaran inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis,

¹¹ Baharudin, Esa, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2015), h.180.

sehingga peserta didik dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.¹² Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Suchman.

3. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Instruction atau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan nama Pembelajaran Berbasis Masalah adalah model pembelajaran yang menekankan pada interaksi antara stimulus dengan respons, merupakan hubungan antara dua buah arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberi masukan kepada siswa berupa masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan masukan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis, dan dicari pemecahannya dengan baik. Pengalaman siswa yang diperoleh dari lingkungan akan menjadi bahan dan materi guna memperoleh pengertian serta dapat dijadikan pedoman dan tujuan belajarnya.¹³

2. Teori Belajar yang mendukung Teori Sinektik

a. Hakikat Teori Belajar

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Belajar mempunyai keuntungan, baik bagi individu

¹² Trianto, Op.Cit., h.135

¹³ *Ibid*, h.67

maupun bagi masyarakat bagi individu kemampuan belajar terus menerus akan memberikan kontribusi terhadap perkembangan kualitas hidupnya. sedangkan bagi masyarakat, belajar mempunyai peran yang penting dalam mentransmisikan budaya dan pengetahuan dari generasi ke generasi.

Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar dan bagaimana informasi di olah di dalam pemikiran siswa. Berdasarkan suatu teori belajar, diharapkan suatu pembelajaran dapat lebih meningkatkan perolehan peserta didik sebagai hasil belajar.

b. Teori Belajar Konstruktivistik

Teori belajar yang mendasari sinektik adalah teori belajar Konstruktivistik. Menurut teori ini, pengetahuan akan bermakna manakala pengetahuan tersebut dicari dan ditemukan sendiri oleh peserta didik.

Teori Konstruktivistik ini menyatakan :

“Peserta didik harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks , mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisi apabila peraturan tersebut tidak lagi sesuai”¹⁴

Pandangan Piaget tentang bagaimana sebenarnya pengalaman itu terbentuk dalam struktur kognitif anak sangat berpengaruh terhadap beberapa model pembelajaran. Pengetahuan akan makna manakala

¹⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran :Teori dan praktik pengembangan kurikulum*, (Jakarta: Kencana), 2009. h. 28

ditemukan dan dibangun oleh peserta didik sendiri. Dengan demikian peserta didik benar-benar memahami menerapkan pengetahuan, mereka harus belajar dan memecahkan masalah menemukan segala sesuatu untuk diri sendiri, berusaha dengan susah payah dengan ide-ide. Menurut Teori Konstruktivisme ini, suatu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah, guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan didalam benaknya.

Untuk lebih jelasnya peneliti akan menjelaskan Teori Konstruktivistik menjadi Teori Piaget :

c. Teori Piaget

Piaget mengemukakan bahwa perkembangan intelektual suatu organisme didasarkan pada dua fungsi, yaitu fungsi organisasi dan adaptasi. Fungsi organisasi memberikan organisme kemampuan untuk mensistematikkan atau mengorganisasikan proses-proses fisik atau proses psikologi menjadi sistem-sistem yang teratur dan berhubungan. Di samping itu, semua organisme lahir dengan kecenderungan untuk menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan lingkungannya.¹⁵

Menurut Piaget, manusia memiliki struktur pengetahuan dalam otaknya, seperti sebuah kotak-kotak yang masing-masing mempunyai makna yang berbeda-beda. Pengalaman yang sama bagi seseorang akan dimaknai berbeda oleh masing-masing individu dan disimpan dalam kotak

¹⁵ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), h.131

yang berbeda. Setiap pengalaman baru akan dihubungkan dengan kotak-kotak atau struktur pengetahuan dalam otak manusia. Oleh karena itu, pada saat manusia belajar, menurut Piaget, sebenarnya telah terjadi dua proses dalam dirinya, yaitu proses organisasi informasi dan proses adaptasi.

Proses organisasi adalah proses ketika manusia menghubungkan informasi yang diterimanya dengan struktur-struktur pengetahuan yang sudah disimpan atau sudah ada sebelumnya dalam otak. Sedangkan proses adaptasi adalah proses yang berisi dua kegiatan. Pertama, menggabungkan atau mengintegrasikan pengetahuan yang diterima oleh manusia atau disebut dengan asimilasi. Kedua, mengubah struktur pengetahuan yang sudah dimiliki dengan struktur pengetahuan baru, sehingga akan terjadi keseimbangan.¹⁶

Implikasi dari teori piaget dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Memusatkan perhatian pada proses berpikir anak, bukan sekedar hasilnya.
- b. Menekankan pada pentingnya peran peserta didik dalam berinisiatif sendiri dan keterlibatannya secara aktif dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran dikelas, pengetahuan diberikan tanpa adanya tekanan melainkan anak didorong menemukan sendiri melalui proses interaksi dengan lingkungannya .

¹⁶ Baharudin, Esa, Op.Cit., h.167.

- c. Memaklumi adanya perbedaan individual dalam hal kemajuan perkembangan sehingga guru harus melakukan upaya khusus untuk mengatur kegiatan kelas dalam bentuk individu-individu atau kelompok –kelompok kecil.¹⁷

Berdasarkan teori Piaget, pembelajaran sinektik cocok bila ditempatkan dalam kegiatan pembelajaran karena sinektik menekankan pada proses belajar dan hasil belajar. Proses belajar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam penguasaan pengetahuan dan pengetahuan materi pelajaran baru, sedangkan hasil belajar untuk meningkatkan penguasaan materi pelajaran.

3. Tipe-tipe Analogi di dalam Model Sinektik

Tiga tipe analogi digunakan sebagai dasar pelatihan sinektik: analogi personal, analogi langsung, konflik tekanan.

a. Analogi Personal

Membuat analogi personal mengharuskan siswa untuk berempati pada gagasan-gagasan atau subjek-subjek yang dibandingkan. Siswa harus merasa bahwa mereka menjadi bagian dari unsur fisik dari masalah tersebut. Identifikasi untuk analogi ini dapat diterapkan pada orang, tumbuhan, hewan, atau benda-benda mati. Hakikat pada analogi personal adalah pada keterlibatan empatik. Gordon memberikan contoh-contoh situasi permasalahan dalam

¹⁷ Trianto, Op.Cit., h. 15

analogi personal ini. Analogi personal mengharuskan lepasnya identitas diri sendiri menuju ruang atau objek lain. Jarak konseptual yang lebih besar tercipta oleh hilangnya diri atau identitas seseorang (siswa). Ini hanya dapat dilakukan jika siswa lebih kreatif dan inovatif membuat analogi tersebut. Contohnya, siswa mungkin diminta “Menjadi mesin mobil. Apa yang kalian rasakan? Deskripsikan bagaimana perasaan kalian ketika kalian dihidupkan saat pagi; ketika aki anda sudah habis; ketika anda melihat lampu merah” .

b. Analogi Langsung

Analogi langsung merupakan perbandingan dua objek atau konsep. Perbandingan tidak harus selalu identik dalam segala hal. Fungsinya untuk mentransposisikan kondisi-kondisi topik atau situasi permasalahan yang asli pada situasi lain untuk menghadirkan pandangan baru tentang gagasan baru atau masalah. Hal ini melibatkan identifikasi pada orang, hewan, tumbuhan atau benda mati. Misalnya, lebih lembut manakah antara sebuah bisikan atau bulu kucing? .

c. Konflik Padat

Bentuk metafora ketiga adalah konflik padat, yang secara umum didefinisikan sebagai frasa yang berdiri dari dua kata dimana kata-kata tersebut berlawanan dengan kata yang lain. *Agresif yang lesu* dan *Musuh yang Bersahabat* adalah dua contoh. Konflik padat menurut Gordon, menyediakan wawasan luas dalam subjek yang baru. Konflik-konflik itu merefleksikan kemampuan siswa dalam

memasukan dua kerangka rujukan dengan tetap berpedoman pada suatu subjek. Semakin besar jarak antara rangka rujukan, semakin besar fleksibilitas mental.¹⁸

4. Strategi - strategi Model Pembelajaran Sinektik

Sebenarnya ada dua strategi atau model pengajaran yang didasarkan pada prosedur –prosedur sinektik. Yakni (a) membuat sesuatu yang baru (*creating something new*), dirancang untuk membuat hal-hal yang familiar menjadi asing, untuk membantu siswa melihat masalah-masalah, gagasan-gagasan dan hasil-hasil yang lama dengan cara yang baru, pandangan yang lebih kreatif. Sedangkan strategi yang lain, (b) membuat yang asing menjadi familiar (*making the strange familiar*), dirancang untuk membuat gagasan-gagasan yang baru yang tidak familiar menjadi lebih bermakna. Meskipun dua strategi ini menggunakan tiga jenis analogi tapi sasaran, struktur, dan prinsip-prinsip tanggapan keduanya berbeda.

¹⁸ *Ibid* ,h.256

Tabel 1.1 Struktur strategi pertama, *membuat sesuatu yang baru*

Tahap pertama Mendeskripsikan kondisi saat ini	Tahap Kedua Analogi Langsung
Guru menyuruh siswa mendeskripsikan situasi atau topik yang mereka lihat saat ini.	Siswa mengusulkan analogi-analogi langsung, memilihnya, dan mengeksplorasi (mendeskripsikannya) lebih jauh.
Tahap Ketiga Analogi Personal	Tahap Keempat Konflik Padat
Siswa menjadi "Analogi" yang telah mereka pilih dalam tahap kedua tadi.	Siswa mengambil deskripsi-deskripsi dari tahap kedua dan ketiga, mengusulkan beberapa analogi konflik padat .dan memilih salah satunya.
Tahap Kelima Analogi Langsung	Tahap Enam Memeriksa kembali tugas awal
Siswa membuat dan memilih analogi langsung yang lain, yang didasarkan pada analogi konflik padat.	Guru meminta siswa kembali pada tugas atau masalah wal dan menggunakan analogi terakhir dan atau seluruh pengalaman sinektiknya.

Sumber : Joyce,Weil & Calhoun. *Models of Teaching* (model-model pengajaran)

Pada tahap pertama ini tujuan pembelajaran yang perlu ditekankan adalah untuk membangkitkan kreativitas siswa khususnya dalam menemukan masalah dengan cara guru meminta siswa untuk mengamati keadaan sekitar untuk menemukan masalah apa yang terjadi atau yang mereka temukan.

Pada tahap kedua ini guru membimbing siswa untuk mengemukakan beberapa pengandaian / analogi atas situasi atau keadaan yang telah mereka pilih dan mereka amati, kemudian siswa diminta memilih salah satu analogi tersebut.

Pada tahap ketiga, saat ini guru membimbing siswa untuk menjadi analogi yang telah mereka pilih pada tahap kedua.

Pada tahap keempat ini, berdasarkan tahap kedua dan tahap ketiga di atas, siswa diminta mengemukakan beberapa konflik/pertentangan, dan memilih salah satu untuk dijadikan topik utama dalam diskusi.

Pada tahap kelima siswa mengemukakan analogi langsung berdasarkan konflik yang telah dipilih pada tahap keempat di atas.

Pada tahap keenam ini siswa diajak kembali ke tugas dan permasalahan yang sebenarnya menggunakan analogi terakhir/analogi pada tahap kelima.

Sebaliknya, strategi kedua, membuat sesuatu yang asing menjadi familiar, mencari untuk meningkatkan pemahaman siswa dan internalisasi materi baru dan yang sulit secara substantif. Dalam strategi ini, metafora digunakan untuk menganalisis, tidak untuk membuat jarak konseptual sebagaimana dalam strategi pertama. Contoh, guru mungkin menyajikan konsep kebudayaan pada siswa-siswanya. Dengan menggunakan analogi-analogi yang familiar (seperti dapur atau rumah), siswa mulai menjabarkan/membatasi/menjelaskan karakteristik-karakteristik yang hadir dan tidak ada dalam konsep. Strategi ini bersifat analitis dan konvergen: siswa secara terus menerus bergantian antara mendefinisikan karakteristik subjek yang lebih familiar dengan membandingkan subjek-subjek tersebut dengan karakteristik-karakteristik topik yang tidak familiar.

Tabel 1.2 Struktur strategi kedua, Membuat sesuatu yang asing menjadi familiar

Tahap pertama Input Substantif	Tahap kedua Analogi Langsung
Guru menyediakan informasi tentang topik baru	Guru mengusulkan analogi langsung dan meminta siswa mendeskripsikannya.
Tahap ketiga Analogi Personal	Tahap keempat Membandingkan Analogi-Analogi
Guru meminta siswa “menjadi” analogi langsung.	Siswa mengidentifikasi dan menjelaskan poin-poin kesamaan antara materi baru dengan analogi langsung.
Tahap kelima Menjelaskan Perbedaan-perbedaan	Tahap keenam Eksplorasi
Siswa menjelaskan di mana saja analogi-analogi yang tidak sesuai	Siswa mengeksplorasi kembali topik asli.
<p>Tahap ketujuh</p> <p>Membuat Analogi</p> <p>Siswa menyiapkan analogi langsung dan mengeksplorasi persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan.</p>	

Sumber : Joyce, Weil & Calhoun. *Models of Teaching* (model-model pengajaran)

Berdasarkan dua strategi di atas, penelitian ini menggunakan strategi kedua. Alasannya, strategi ini baik sekali dan sangat cocok diaplikasikan kedalam proses pembelajaran sinektik untuk mata pelajaran IPS karena di dalam model kedua tersebut siswa di ajak untuk lebih kreatif, mampu memecahkan suatu masalah dan aktif di dalam kelompok diharapkan dengan menggunakan model yang kedua tersebut mampu meningkatkan hasil belajar siswa dikelas.

Perbedaan penting antara dua strategi ini sebenarnya terletak pada penggunaan analogi. Pada strategi pertama, siswa memunculkan rangkaian analogi tanpa ada kendala yang berarti : jarak konseptual semakin ditingkatkan, dan imajinasi berkeliaran sebeb-bebasnya. Sedangkan pada strategi kedua, siswa mencoba menghubungkan dua gagasan dan mengidentifikasi hubungan – hubungan antar analogi. Dari sini, strategi yang dipilih guru tergantung pada apakah dia ingin mencoba membantu siswa *membuat sesuatu yang familiar menjadi baru* atau dia ingin membantu *siswa mengeksplorasi hal-hal yang tidak baru/tidak biasa*.

Berdasarkan pendapat Model sinektik adalah model pembelajaran yang mengajak siswa untuk berpikir kreatif dan dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas dengan menggunakan pola berfikir analogi dan metafora. Inti dari model sinektik adalah aktifitas metafora yang meliputi analogi personal, analogi langsung dan konflik yang dipadatkan. Kegiatan metaforis bertujuan untuk menyajikan perbedaan konseptual antara diri siswa dengan objek yang dihadapi atau materi yang dipelajari.

Model ini menarik karena tidak membatasi pengalaman yang mungkin diperoleh siswa, dapat membuat pembelajaran semakin bervariasi karena banyak gagasan yang muncul, banyak ide yang dikemukakan, banyak imajinasi yang berkembang, sehingga diperlukan ruang agar siswa dapat beradu pendapat. Untuk memaksimalkan model ini, guru harus kreatif menciptakan suasana dalam proses

pembelajaran. Sehingga tujuan dari pembelajaran menggunakan model sinektik dapat dicapai dengan maksimal.

Dari penggunaan model sinektik, diharapkan juga akan ditemui perbedaan setelah menggunakan model ini sehingga keefektifan dari kedua model untuk keterampilan menulis cerpen akan diketahui. Guru dapat menyimpulkan model yang dianggap tepat setelah mengetahui keefektifan dari tiap-tiap model.

5. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Sinektik

a. Kelebihan Model Pembelajaran Sinektik

Dalam Praktik penerapan model pembelajaran sinektik memiliki kelebihan yang dapat mempermudah dalam menjalankan penelitian, yaitu:

1. Strategi ini bermanfaat untuk mengembangkan pengertian baru pada diri siswa tentang suatu masalah sehingga siswa sadar bagaimana bertingkah laku dalam situasi tertentu.
2. Strategi ini bermanfaat karena dapat mengembangkan kejelasan pengertian dan internalisasi pada diri siswa tentang materi baru.
3. Strategi ini dapat mengembangkan berpikir kreatif, baik pada diri siswa maupun diri guru.
4. Strategi ini dilaksanakan dalam suasana kebebasan intelektual dan kesamaan martabat antar siswa .

5. Strategi ini membantu siswa dalam menemukan cara berpikir baru dalam memecahkan suatu masalah.¹⁹

Berdasarkan kelebihan model pembelajaran sinektik tersebut maka dapat dapat dijadikan pendukung dalam menyusun penelitian terkait upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran sinektik.

b. Kelemahan Model Pembelajaran Sinektik

Pembelajaran Sinektik juga memiliki kelemahan dalam proses penerapannya, kelemahan dalam model sinektik di antaranya:

1. Sulit dilakukan oleh guru dan siswa yang sudah terbiasa menggunakan cara lama yang menekankan pada penyampaian informasi.
2. Metode ini menitikberatkan pada berpikir reflektif dan imajinatif dalam situasi tertentu, maka kemungkinan besar siswa kurang menguasai fakta-fakta dan prosedur pelaksanaan atau keterampilan.
3. Kurang memadainya sarana dan prasarana pendidikan di sekolah-sekolah.

Model pembelajaran sinektik memiliki karakteristik berupa pembelajaran yang menekankan pada kreatifitas dan tingkat pemahaman siswa tentang suatu

¹⁹ http://repository.upi.edu/operator/upload/s_ind_034158_chapter2.pdf. Dikutip pada tanggal 20 desember 2015 pukul 17:25 WIB.

masalah. dimana aktifitas kelompok dan individu dilatih untuk saling bekerja sama antara satu dengan yang lainnya yang nantinya berfungsi untuk memecahkan suatu masalah.

6. Penerapan Pembelajaran Sinektik

a. Langkah-langkah pembelajaran model sinektik :

- a. Sinektik dirancang untuk meningkatkan kreatifitas individu dan kelompok.
- b. Pengalaman sinektik, membentuk pribadi yang mengutamakan perasaan kemasyarakatan para siswa.
- c. Prosedur sinektik membantu kreatifitas kelompok, bersama sama mengarahkan jalan bafikir anggota secara sistematis sehingga memberi kesenangan individu untuk berpartisipasi.
- d. Efektifitas penggunaan sinektik dalam proses pembelajaran memang melalui tahap yang sederhana, tetapi sulit, bahkan hasilnya tidak segera nampak. Namun jika sering menggunakan, mereka akan lebih terlatih intelektual, emosional, dan kreatifitasnya. Karena yang dimiliki berupa “konsep” yang dipahami.²⁰

Unsur kegiatan atau sintaksis merujuk pada rincian atau tahapan kegiatan model sehingga fase-fase kegiatan model tersebut teridentifikasi dengan jelas. Unsur kedua pembangun model sinektik

²⁰ *Ibid* , h. 79

ini adalah proses pelajar mengajar sebagai struktur model pembelajaran. Strategi pembelajaran yang menggunakan model sinektik merupakan suatu pendekatan baru yang berguna untuk mengembangkan kreatifitas.

b. Tahap tahap pembelajaran sinektik :

- a. Tahap pertama, guru menyuruh siswa untuk menyediakan informasi tentang topik baru disesuaikan dengan materi IPS.
- b. Tahap kedua, guru mengusulkan analogi langsung dan meminta siswa untuk mendeskripsikannya.
- c. Tahap ketiga, guru meminta siswa “menjadi” analogi langsung tersebut.
- d. Tahap keempat, siswa mengidentifikasi dan menjelaskan poin-poin kesamaan antara materi baru dengan analogi langsung.
- e. Tahap kelima, siswa menjelaskan di mana saja analogi-analogi yang tidak sesuai.
- f. Tahap keenam, siswa mengeksplorasi kembali topik asli.
- g. Tahap ketujuh, siswa menyiapkan analogi langsung dan mengeksplorasi persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan.

c. Penerapan-penerapan Model Sinektik

Beberapa penerapan model sinektik yang dapat dilakukan akan dijelaskan dibawah ini :

1. Berpikir Kreatif

Strategi pertama model sinektik dapat secara langsung diaplikasikan pada berfikir kreatif, tidak hanya karena strategi ini menstimulasi penggunaan analogi-analogi, tetapi karena model sinektik membantu membentuk siswa berpikir kreatif dan berusaha mengembangkan jangkauan perangkat-perangkat yang dapat mereka gunakan untuk mendekati tugas-tugas ekspresif secara ekpositori dan persuasif.

2. Mengeksplorasi masalah-masalah sosial

Strategi pertama menyediakan alternatif dalam mengeksplorasi isu-isu sosial, khususnya isu-isu yang dapat dicari patokan-patokan dan solusi-solusinya. Metafora menciptakan jarak, sehingga konfortasi tidak membahayakan pada pembelajar, dan diskusi serta latihan dapat dilakukan. Tahap analogi personal penting, dalam mengembangkan wawasan.

3. Memecahkan masalah

Sasaran strategi kedua adalah memecahkan mengonseptualisasi masalah dengan cara baru untuk mengusulkan pendekatan-pendekatan segar dalam kehidupan personal sebagaimana di dalam kelas. Banyak masalah yang bisa dijadikan objek pemecahan masalah. Relasi-relasi sosial dalam kelas, perdamaian konflik, dan sebagainya merupakan sebagian dari sekian banyak masalah yang perlu dipecahkan oleh siswa.

2. Menciptakan rancangan

Sinektik juga digunakan untuk menciptakan rancangan . rancangan adalah sebuah rencana, seperti agagsan dan ide. dan pada akhirnya, rancangan-rancangan atau rencana-rencana tersebut menjadi nyata, tapi untuk tujuan model sinektik, rancangan tersebut tinggal sketsa dan ringkasan .

3. Memperluas perspektif tentang suatu konsep

Gagasan-gagasan yang abstrak seperti kebudayaan, prasangka dan ekonomi sulit untuk diinternalisasikan karena kita tidak dapat melihatnya dengan cara yang sama sebagaimana kita melihat meja atau gedung, nemun kita sering menggunakan gagasan tersebut dalam bahasa kita. sinektik merupakan cara yang bagus untuk membuat gagasan yang faimiliar menjadi gagasan yang asing dan dengan cara demikian, dapat memperoleh gagasan lain tentang hal tersebut.

Model ini sering kali berfungsi secara efektif, khususnya pada siswa-siswa yang mundur dari aktifitas-aktifitas pembelajaran karena tidak rela untk mengambil resiko salah. Sebaliknya, siswa-siswa yang unggul yang hanya merasa nyaman saat memberikan respons yang mereka yakini benar sering kali merasa enggan untuk ikut berpartisipasi .

Sinektik berkombinasi dengan model-model lain dengan mudah. Ia dapat memperpanjang konsep-konsep untuk dieksplorasi dengan kelompok pengajaran memproses informasi, membuka dimensi-dimensi

problem sosial yang dieksplorasi melalui bermain peran, investigasi kelompok, atau berpikir yurispudensial, dan mengembangkan kekayaan masalah dan perasaan-perasaan yang dikemukakan oleh model-model lain dalam kelompok model pengajaran personal.

Penerapan model yang paling efektif selalu berkembang setiap waktu. Ia memiliki hasil jangka pendek dalam memperluas pandangan tentang konsep dan masalah, tetapi ketika siswa diekspose untuk menerapkan model ini secara berulang-ulang maka mereka dapat belajar bagaimana menggunakannya dengan cara meningkatkan keterampilan dan mereka belajar memasuki gaya metaforis dengan cara meningkatkan ketenangan dan kesempurnaan.

2. Kreativitas Siswa

a. Hakikat Kreativitas

Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki setiap manusia dan bukan yang diterima dari luar individu. Kreativitas yang dimiliki manusia, lahir bersama dengan lahirnya manusia tersebut. Sejak lahir individu sudah memperlihatkan kecenderungan mengaktualisasikan dirinya dalam kehidupan ini kreativitas sangat penting, karena kreativitas merupakan suatu kemampuan yang sangat berarti dalam proses kehidupan manusia.

b. Pengertian Kreativitas

Cony R. Semiawan mengemukakan bahwa :

“Kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Kreativitas meliputi, baik ciri *aptitude* seperti kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*) dan keaslian (*originality*) dalam pemikiran maupun ciri-ciri *non aptitude*, seperti rasa ingin tahu, senang mengajukan pertanyaan dan selalu ingin mencari pengalaman-pengalaman baru”²¹.

Utami Munandar dalam uraiannya tentang pengertian kreativitas menunjukkan ada tiga tekanan kemampuan, yaitu yang berkaitan dengan kemampuan untuk mengkombinasi, memecahkan/menjawab masalah dan cerminan kemampuan operasional anak kreatif²².

Ketiga tekanan kemampuan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada.
- b. Kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya pada kuantitas, ketepatan dan keragaman jawaban.

²¹ Reni, Akbar, Kreativitas, (Jakarta: PT. GRASINDO (Gramedia Widiasarana Indonesia), 2001), h.4.

²² *Ibid*, h. 4

- c. Kemampuan yang secara operasional mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan/memperkaya/memerinci) suatu gagasan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpuln bahwa kreativitas pada intinya merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk ciri-ciri aptitude maupun non aptitude, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu relatif berbeda dengan yang telah ada sebelumnya.

3. Sikap Siswa

a. Pengertian Sikap

Sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. Slameto mendefinisikan sikap mengandung tiga komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen tingkah laku²³. Sikap selalu berkenaan dengan suatu objek, dan sikap terhadap objek ini disertai dengan perasaan positif atau negative. Sikap ini kemudian mendasari dan mendorong kearah sejumlah perbuatan yang satu sama lainnya berhubungan.

²³ Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010),h. 189.

Sikap terbentuk melalui berbagai macam cara antara lain :

- a. Melalui pengalaman yang berulang-ulang, atau dapat pula melalui suatu pengalaman yang disertai perasaan yang mendalam.
- b. Melalui imitasi yakni peniruan dapat terjadi tanpa disengaja, dapat pula dengan sengaja.
- c. Melalui sugesti disini seseorang membentuk suatu sikap terhadap objek tanpa suatu alasan dan pemikiran yang jelas, tapi semata-mata karena pengaruh yang datang dari seseorang atau sesuatu yang mempunyai wibawa dalam pandangannya.

Sikap belajar ikut menentukan intensitas kegiatan belajar. Sikap belajar yang positif akan menimbulkan intensitas kegiatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan sikap belajar yang negatif. Peranan sikap bukan saja ikut menentukan apa yang dilihat seseorang melainkan juga bagaimana ia melihatnya.

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa sikap belajar ikut berperan dalam menentukan aktivitas belajar siswa. Sikap belajar yang positif berkaitan erat dengan minat dan motivasi. Oleh karena itu, apabila faktor lainnya sama, siswa yang sikap belajarnya positif akan belajar lebih aktif dan dengan demikian akan memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan siswa yang sikap belajarnya negatif.

4. Hasil Belajar

a. Hakikat Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan peristiwa yang bersifat internal dalam arti sesuatu yang terjadi dalam diri seseorang. Peristiwa tersebut dimulai dari adanya perubahan kognitif (pengetahuan) untuk kemudian berpengaruh pada perilaku. Hasil belajar akan menumbuhkan pengetahuan dan pengertian dalam diri seseorang, sehingga dapat mempunyai kemampuan berupa keterampilan dan membentuk kebiasaan, sikap dan cita-cita hidupnya. Seseorang yang telah berhasil dalam belajar akan menjadi orang yang mandiri, berdisiplin dan menentukan arah hidupnya .

Mulyono mendefinisikan “hasil belajar sebagai kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar” . Seperti halnya Mulyono, Sudjana pun mendefinisikan “hasil belajar sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya” .²⁴

Berdasarkan konsep dan pengertian hasil belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah segala perilaku atau kemampuan yang dimiliki seseorang siswa sebagai akibat dari proses pengalaman belajar yang telah ditempuhnya.

²⁴ Sudjana, Nana , *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* , (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2005), h.23.

Benyamin Bloom secara garis besar mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah efektif (keinginan), dan ranah psikomotorik (tindakan psikis).

1. Ranah Kognitif berkenaan dengan test yang menyangkut pengetahuan (mengingat, menghafal), pemahaman (menginterpretasikan), analisis (menjabarkan suatu konsep), sintesis (menggabungkan bagian-bagian konsep menjadi suatu konsep yang utuh), evaluasi (membandingkan nilai ide, metode dan sebagainya) dan aplikasi (menggunakan konsep untuk memecahkan suatu masalah).
2. Ranah Efektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni pengenalan (ingin menerima, sadar akan adanya sesuatu), merespon (aktif berpartisipasi), penghargaan (menerima nilai-nilai, setia kepada nilai-nilai tertentu), pengorganisasian (menghubung-hubungkan nilai-nilai sebagai bagian dari pola hidup yang dipercaya), pengalaman (menjadikan nilai-nilai sebagai bagian dari pola hidup).
3. Ranah Psikomotoris berkenaan dengan peniruan (menirukan gerak), penggunaan (menggunakan konsep untuk melakukan gerak), ketetapan (melakukan gerak dengan benar), perangkaian (melakukan beberapa gerakan sekaligus dengan benar), naturalisme (melakukan gerakan secara wajar).²⁵

²⁵ *Ibid*

Dalam proses belajar, menurut Slameto²⁶, guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berpikir dan berbuat. Penerimaan pelajaran jika dilakukan dengan aktivitas siswa sendiri, kesan itu tidak akan berlalu begitu saja, tetapi akan dipikirkan oleh siswa, dan diolah kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda. Selanjutnya siswa akan bertanya, mengajukan pendapat, dan mengajak diskusi dengan guru. Bila siswa menjadi aktif, maka ia akan memiliki ilmu pengetahuan itu dengan baik dan hasil belajar yang didapat siswa juga baik. Untuk dapat mencapai keberhasilan dalam belajar, siswa dituntut untuk dapat berperan aktif dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas. Peran aktif tersebut antara lain: bertanya, mengajukan pendapat, dan mengajak diskusi dengan guru.

Dari beberapa pengertian tentang hasil belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh dari kegiatan belajar berupa pengetahuan, sikap, dan perilaku. Hasil tersebut diperoleh setelah siswa melakukan suatu aktivitas dalam proses belajar. Tanpa adanya aktivitas, maka proses belajar tidak akan berjalan dengan baik, akibatnya hasil yang dicapai siswa kurang optimal.

5. Hakikat Belajar IPS

a. Hakikat Belajar

Belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif. Selama berlangsungnya kegiatan belajar, terjadi proses interaksi antara orang yang melakukan kegiatan yang belajar yaitu

²⁶ Slameto, Op.Cit. h .36

siswa/mahasiswa dengan sumber belajar, baik berupa manusia yang berfungsi sebagai fasilitator yaitu guru/dosen maupun yang berupa non manusia.

Gredler menyatakan :

“Belajar adalah mekanisme yang mampu menjadikan anggota masyarakat yang cakap dalam membentuk keterampilan, sikap dan nilai yang dicapai seseorang hingga menghasilkan berbagai tingkah laku yang beragam (kapabilitas). Tingkah laku yang beragam atau kapabilitas itu diperoleh dari proses stimulus yang diberikan lingkungan dan respon kognitif dari seseorang”.²⁷

Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Belajar mempunyai keuntungan, baik bagi individu maupun bagi masyarakat. Bagi individu, kemampuan untuk belajar secara terus menerus akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kualitas hidupnya. Sedangkan bagi masyarakat, belajar mempunyai peran yang penting dalam menstramisikan budaya dan pengetahuan dari generasi ke generasi.

Belajar sebagai proses yang kompleks, juga dikemukakan oleh Gredler dalam bukunya *Learning and Intruction* : Teori dan Aplikasi .

Ia menyatakan bahwa “belajar (*Learning*) adalah proses multisegi yang biasanya dianggap sesuatu yang biasa saja oleh individu sampai mereka mengalami kesulitan saat menghadapi tugas yang kompleks”.²⁸ Akan tetapi, kapasitas belajar ini menjadi karakteristik yang membedakan manusia dari makhluk lainnya. Hanya manusia yang memiliki otak untuk berkembang baik untuk digunakan melakukan tindakan yang memiliki

²⁷ Syafarudin dan Irawan Nasution, Manajemen Pembelajaran, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005, h. 59.

²⁸ Baharudin , Esa . Op Cit , h.17.

tujuan. Di antara kemampuan itu adalah mengidentifikasi objek, merancang tujuan, menyusun rencana mengorganisasikan sumber daya, dan memonitor konsekuensi.

Berdasarkan pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar. Dalam arti dengan belajar seseorang dapat mengetahui sesuatu itu dengan belajar.

b. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial yang disingkat IPS dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang sering disingkat Pendidikan IPS atau P.IPS merupakan dua istilah yang sering diucapkan atau dituliskan dalam berbagai karya akademik secara tumpang tindih. Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan terjemahan dari (*social studies*). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menurut Nursid Sumaat Majda, diartikan sebagai “ilmu yang mempelajari bidang kehidupan manusia di masyarakat, mempelajari gejala dan masalah sosial yang terjadi dari bagian kehidupan tersebut”.

Berdasarkan dari definisi di atas maka dapat di jelaskan bahwa pengajaran IPS merupakan studi terintegrasi tentang kehidupan sosial dari bahan realita kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Adapun cakupan dari IPS pada Mts atau SMP adalah meliputi bahan kajian geografi, sosiologi, ekonomi, serta

sejarah. Mata pelajaran IPS di Mts atau SMP mempelajari semua aspek kehidupan dan interaksinya dengan lingkungan di dalam suatu masyarakat.

Soemantri mengatakan, “Penggunaan istilah IPS dan IPA dimaksudkan untuk membedakannya dengan nama-nama disiplin ilmu di Universitas. Istilah pendidikan IPS atau P.IPS merupakan istilah yang sejajar dengan istilah pendidikan IPA. Menurut Prif.Nu’man Soemantri, istilah ini adalah penegasan dan akibat dari istilah IPS-IPA saja agar bisa dibedakan dengan pendidikan pada tingkat universitas. Dalam lingkup filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial, dan ilmu pendidikan, istilah pendidikan IPS belum dikenal baik sebagai subdisiplin ilmu atau cabang dari disiplin ilmu.²⁹

Mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.³⁰

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam penelitian ini adalah untuk menambah dan

²⁹ Sumaatmaja, *Metodologi Pengajaran Ilmu Pendidikan Sosial*, (Bandung : Alumni,2004), h.8

³⁰ Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, h. 194

mengembangkan pengetahuan siswa dalam berbagai bentuk perkembangan teknologi di masyarakat, meningkatkan keterampilan dan sikap siswa dalam hidup di lingkungannya sehingga menjadikan siswa sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan dapat berpartisipasi dalam memecahkan setiap permasalahan sosial.

6. Hasil Belajar dalam IPS

Hasil belajar yang diharapkan dari mata pelajaran IPS tidak hanya memperoleh pengetahuan, melainkan juga menitik beratkan pada hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya.

Dengan adanya mata pelajaran IPS di sekolah diharapkan siswa mampu mengembangkan potensi dari dalam diri sendiri untuk peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Dalam pelajaran IPS kita dapat menemukan tujuan yang dirinci sebagai berikut :

1. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungan nya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.

2. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
3. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
4. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
5. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.
6. Memotivasi seseorang untuk bertindak berdasarkan moral.
7. Fasilitator di dalam suatu lingkungan yang terbuka dan tidak bersifat menghakimi.
8. Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya “*to prepare students to be well-functioning citizens in a democratic society*”.³¹ dan mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan pada setiap persoalan yang dihadapinya.
9. Menekan perasaan, emosi, dan derajat penerimaan atau penolakan siswa terhadap materi pembelajaran IPS yang diberikan.

³¹ Trianto, Op.Cit., h.177.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini menggunakan sumber referensi berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang relevan tentang penerapan model pembelajaran sinektik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Tabel 1.3 Penelitian yang Relevan

NO	Nama Penelitian dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Indra Nur Hilal 2013 ³² Keefektifan Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Instruction (PBL) dan Model Sinektik Pada Siswa SMA (Mahasiswa Unnes)	Pembelajaran dengan menggunakan model sinektik ternyata lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model PBL. hal ini dibuktikan dengan hasil uji perbedaan dua rata-rata antara kelas sinektik dengan PBL yaitu : $3,52 < 2,00$. Kesamaan dengan peneliti adalah sama-sama memakai model pembelajaran sinektik meskipun bukan dengan mata pelajaran IPS melainkan Bahasa Indonesia

³² Jurnal Penelitian Online PDF [www.http://jurnalpenelitianonline.com](http://jurnalpenelitianonline.com) (Indra Nur Hilal :Mahasiswa peserta didik Universitas Negeri Semarang,2013).Tanggal akses 20Desember 2015,pukul 22.30 WIB.

2	Edi Sumarna 2009 ³³ Perbandingan hasil Belajar PKn Siswa antara yang menggunakan Model Jigsaw dengan yang menggunakan Model Permainan Talking Stick (Studi Eksperimen di SMPN 143 Jakarta) (Mahasiswa UNJ)	Hasil belajar PKn siswa yang menggunakan model Jigsaw lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model permainan Talking Stick.. Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Kesamaan dengan peneliti adalah yaitu sama-sama meneliti tentang hasil belajar siswa.
3	Dicky Try Gusrian 2011 ³⁴ Upaya Meningkatkan Berfikir Kritis siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan Model Inkuiri di Kelas 7 (studi kasus di SMPN 98 Jakarta) Mahasiswa UNJ	Menunjukkan bahwa strategi Inkuiri terbukti dapat meningkatkan cara berfikir kritis siswa .kesamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mata pelajaran IPS di SMP, tempat penelitian juga berbeda.

Berdasarkan ketiga penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa, menggunakan Model Pembelajaran Sinektik pada proses pembelajaran dikelas dapat berlangsung dengan baik karena siswa menjadi lebih interaktif dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya mendengarkan guru ketika menyampaikan materi tetapi ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Penerapan model, strategi dan metode tersebut dinilai lebih

³³ Perpustakaan FIS UNJ, Lt.1, Skripsi Edi Sumarna ,Fakultas Ilmu Sosial, Jurusan Ilmu Sosial Politik UNJ. 2009, (Dilihat pada pukul 16:48 , tanggal 31 Desember 2015 WIB).

³⁴ Perpustakaan FIS UNJ, Lt.1, Skripsi Dicky Try Gusrian,Fakultas Ilmu Sosial,Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,UNJ. 2011.(Dilihat pada pukul 9.03, tanggal 21 Desember 2015 WIB)

tepat dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa khususnya pada mata pelajaran IPS .

Model sinektik ini ternyata dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas karena dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa. Siswa menjadi berani untuk berkomunikasi mengemukakan pendapat ketika berdiskusi.

C. Kerangka Berpikir

Model Sinektik adalah model pembelajaran yang mengajak siswa untuk berpikir kreatif dan dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas dengan menggunakan pola berfikir analogi dan metafora. Inti dari model sinektik adalah aktifitas metafora yang meliputi analogi personal, analogi langsung dan konflik yang dipadatkan. Kegiatan metaforis bertujuan untuk menyajikan perbedaan konseptual antara diri siswa dengan objek yang dihadapi atau materi yang dipelajari .

Model ini menarik karena tidak membatasi pengalaman yang mungkin diperoleh siswa, dapat membuat pelajaran semakin bervariasi karena banyak gagasan yang muncul, banyak ide yang dikemukakan, banyak imajinasi yang berkembang. Sehingga diperlukan ruang agar siswa dapat beradu pendapat. Untuk memaksimalkan model ini, guru harus kreatif menciptakan suasana dalam proses pembelajaran. Sehingga tujuan dari pembelajaran menggunakan model sinektik dapat dicapai dengan maksimal.

Kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada diagram berikut:

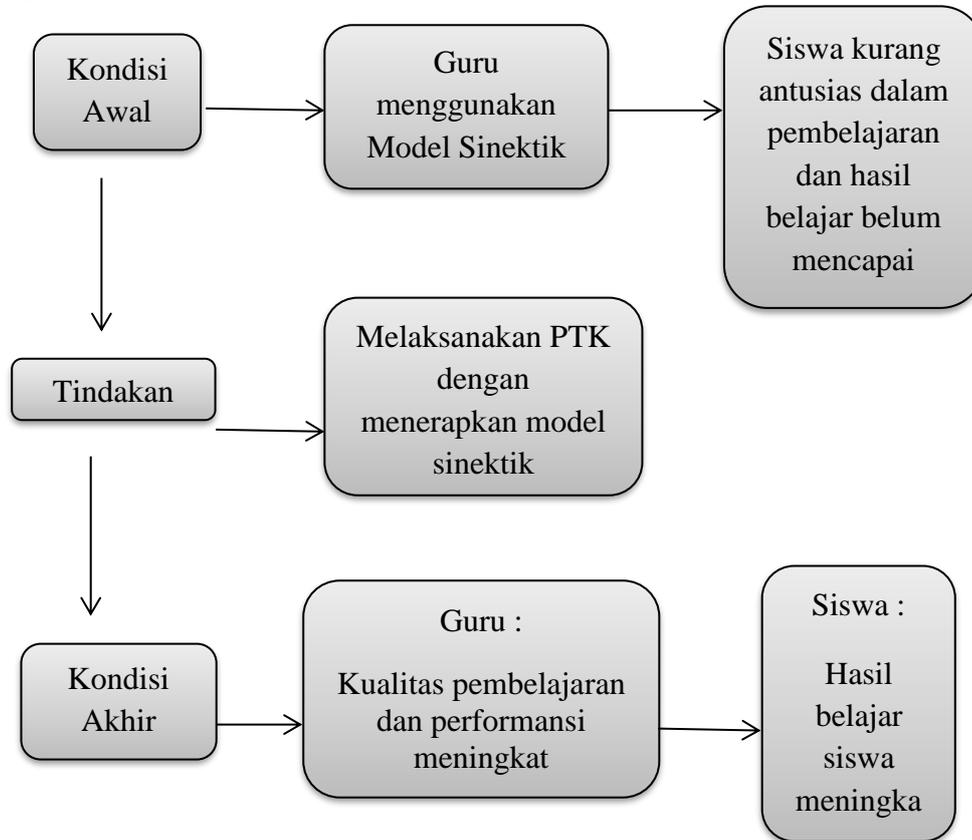


Diagram 1.4 Kerangka Penerapan Hasil Belajar dengan Model Sinektik

Berdasarkan kerangka skema alur penerapan tersebut dapat dijelaskan bahwa penelitian ini akan melihat hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran sinektik selama pembelajaran IPS berlangsung di kelas. Pada tahap pertama atau tahap awal peneliti memberikan pengertian dan arahan kepada guru yang bersangkutan untuk mulai menerapkan model sinektik pada sub bab materi ajar, lalu peneliti mulai melihat hasil dari tahap pertama dimana tahap pertama tidak selalu

penelitian berjalan dengan sukses dimana hasil belajar masih belum terlihat ketika anak-anak belum terbiasa akan model pembelajaran berbasis sinektik. Pada tahap kedua peneliti mulai meneliti di dalam kelas dengan cara mengamati, mengobservasi, dan mendokumentasikan kegiatan yang berjalan dikelas dari awal hingga akhir pelajaran IPS berlangsung. Pada tahap terakhir dapat dilihat sikap guru dan pembawaan guru di kelas lebih baik dari tahap sebelumnya lalu di hasil akhir dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari tahap-tahap sebelumnya.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan yang dapat diperoleh yaitu : “Diduga dengan menggunakan model pembelajaran sinektik pada pelajaran IPS kelas VIII 6 SMPN 7 Tambun Selatan Bekasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Operasional

Tujuan utama penelitian tindakan kelas ini (PTK) yaitu, untuk menerapkan model pembelajaran sinektik pada pembelajaran IPS serta upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dikaji melalui penelitian lapangan yang berbentuk penelitian tindakan kelas sebagai refleksi penelitian dalam mengidentifikasi dan mendeskripsikan adanya motivasi belajar siswa pada pelajaran IPS di kelas VIII 6. Berdasarkan kajian teoritis maka dapat dirumuskan tujuan operasional tersebut secara spesifik sebagai berikut :

1. Merumuskan model sinektik yang berfokus untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dengan menggabungkan kreativitas dan komunikasi para siswa serta proses belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan penilaian kognitif untuk mendapatkan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Melihat proses model sinektik dalam pelajaran IPS secara fokus pada setiap aspek topik pembelajaran agar dapat dinilai, dan dapat dikembangkan secara bertahap dengan baik.

3. Menggunakan dan menyusun instrumen penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan, pengukuran dan proses model sinektik di kelas pada pelajaran IPS untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pembelajaran IPS.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SMPN 7 Tambun Selatan. Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi, Bekasi Jawa Barat

2. Waktu Penelitian

a. Tahap Pertama (Pra-Penelitian)

Pra penelitian pendahuluan yang dilakukan adalah yaitu melakukan pengamatan (observasi) kegiatan pembelajaran guru IPS pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 (bulan oktober-desember) yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi sebagai dasar penelitian untuk tahap selanjutnya.

b. Tahap kedua (penelitian)

Tahap kedua penelitian yaitu tindakan, tahap pelaksanaan penelitian tindakan dilakukan pada bulan februari-april 2016 dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016.

C. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

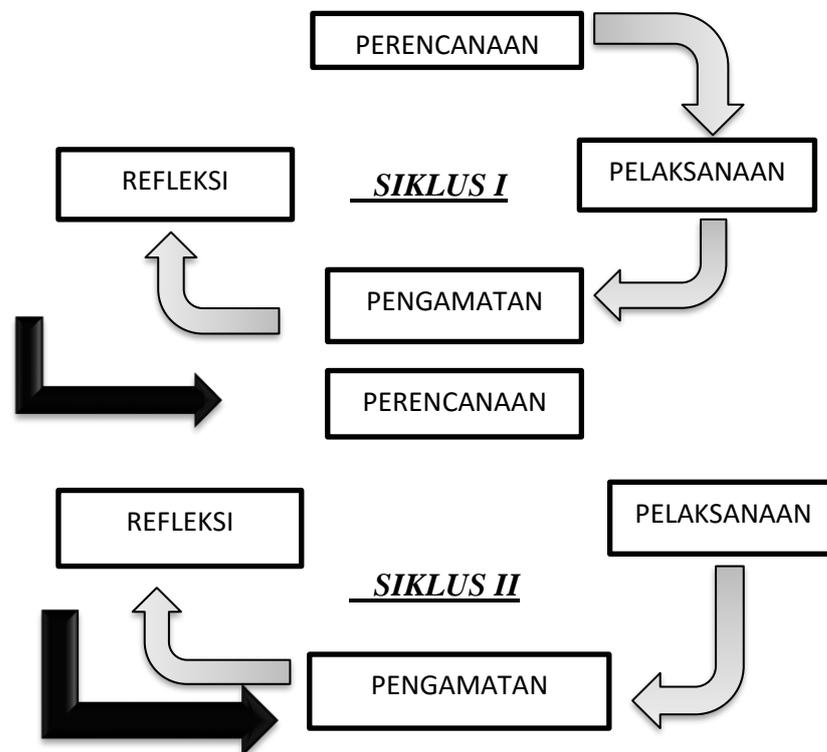
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Ada 3 kata yang membentuk pengertian tindakan kelas yaitu :

- a. Penelitian, menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan, menunjukkan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan siswa.
- c. Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.³

³ Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.44

Jadi penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Peneliti dengan guru akan bekerjasama menyusun penelitian tindakan kelas. Masalah utama dalam penelitian tindakan kelas ini adalah “Bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model sinektik di kelas VIII 6 SMPN 7 Tambun Selatan”. berdasarkan masalah tersebut maka metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Jadi penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.



Gambar 1.5 Bagan Alur PTK Model Kemmis & Taggart ⁴

Berdasarkan bagan penelitian pada gambar 1.5 dapat dijabarkan secara terperinci yaitu :

Tahap 1 : **Perencanaan**, berawal dengan menyusun tindakan (perencanaan) menjelaskan dan mengembangkan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, siapa dan bagaimana tindakan kelas tersebut dilaksanakan.

Tahap 2 : **Tindakan**, melakukan tindakan berupa implementasi atau penerapan rancangan metode yang akan dilaksanakan di dalam kelas.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan*, (Yogyakarta : Aditya Media , 2010),h.17

Tahap 3 : **Observasi**, dengan pengamatan pembelajaran di kelas, observer melakukan pengamatan dan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung.

Tahap 4 : **Refleksi**, kegiatan ini dilakukan untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam menyusun rencana dan pelaksanaan tindakan selanjutnya.

PTK dilaksanakan dalam suatu rangkaian siklus yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap awal yang berupa kegiatan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah yang akan dihadapi. Pada tahap ini, peneliti melakukan koordinasi dengan guru kelas mengenai waktu pelaksanaan penelitian, materi yang akan disajikan dan bagaimana rencana pelaksanaan penelitiannya.

a. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran yang telah dibuat dengan menerapkan sinektik. Kegiatan tersebut dimulai dengan kegiatan awal yaitu menyampaikan apersepsi. Setelah apersepsi kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu proses belajar mengajar dengan memberikan pengalaman langsung dengan menerapkan model sinektik (melakukan diskusi kelompok sesuai dengan materi ajar). Terakhir, kegiatan penutup

untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan dengan melakukan evaluasi.

b. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan pada saat tindakan sedang dilaksanakan. Kedua tindakan tersebut berlangsung dalam waktu yang sama. Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti dan kegiatan tindakan dilakukan oleh guru. Ketika guru sedang melakukan tindakan, peneliti melakukan observasi terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung.

c. Refleksi

Setelah mengkaji aktivitas dan hasil belajar siswa, serta melihat ketercapaian indikator keberhasilan, selanjutnya peneliti melakukan perbaikan pada siklus II agar pelaksanaan lebih efektif yang disebut dengan refleksi. Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

Tabel 1.6 Tahap Pelaksanaan Siklus 1**1. Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*)**

Perencanaan yang dilakukan peneliti yaitu berupa penyesuaian waktu belajar di sekolah sesuai dengan satuan pelajaran dan alokasi waktu yang telah ditetapkan. Selain itu, peneliti dan guru merencanakan pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran sinektik. Yang disesuaikan dengan kondisi siswa. Peneliti sebagai pelaksana tindakan dan guru IPS atau kolaborator bertindak sebagai evaluator penerapan tindakan. Pada siklus I ini peneliti dan guru IPS merencanakan penentuan materi IPS yang akan dikaji dalam penelitian. Berikut ini adalah tahap persiapan yang terdiri dari :

- a. Merancang Rencana Program Pembelajaran (RPP) dan silabus sesuai langkah-langkah dan komponen-komponen dalam pembelajaran sinektik.
- b. Mempersiapkan media pembelajaran, sumber belajar dan materi pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran sinektik.
- c. Mempersiapkan lembar pengamatan aktivitas belajar siswa
- d. Menyusun kisi-kisi pre test dan post test 1.
- e. Menyusun soal pre test dan post test 1.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Tahap pelaksanaan tindakan pada siklus 1, kegiatan pembelajaran melalui beberapa tahapan-tahapan sebagai berikut :

- a. Menjelaskan rencana dan tujuan dari pembelajaran berdasarkan acuan program pembelajaran.
- b. Melakukan kegiatan belajar-mengajar IPS dengan menerapkan model pembelajaran sinektik sesuai dengan desain perencanaan yang telah dirancang peneliti dan guru yaitu dengan menggunakan metode ceramah, penganalogian dan cara-cara atau bentuk-bentuk pemecahan masalah.
- c. Guru memberikan informasi tentang topik baru yang disesuaikan dengan materi pelajaran IPS.
- d. Guru mendorong siswa untuk memecahkan masalah yang diberikan

dengan pemahaman masing-masing siswa dengan menggunakan model sinektik.

- e. Siswa menemukan alternatif pemecahan masalah yang tepat dan mendeskripsikannya bersama-sama dengan guru
- f. Pada akhir pelajaran, siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran.
- g. Pada akhir siklus 1, guru memberikan kesimpulan dan membagikan soal post tes kepada siswa sebagai bahan evaluasi pada siklus 1.

3. Tahap Pelaksanaan Tindakan atau Observasi (*Observing*)

Pada tahap pengamatan, peneliti mengamati aktivitas dan hasil belajar siswa dengan instrumen serta mendokumentasikan (mencatat dan merekam) pengaruh dan masalah baru yang mungkin saja muncul selama tindakan dilakukan pada siklus 1.

4. Tahap Refleksi Tindakan (*Reflecting*)

Refleksi merupakan langkah untuk menganalisis semua kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus 1. Analisis digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari aspek-aspek yang diamati oleh peneliti pada siklus 1 dan digunakan untuk merencanakan siklus 2 atau tindakan berikutnya.

Tabel 1.7 Tahap Pelaksanaan Siklus 2**1. Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*)**

Pada tahap perencanaan siklus ini peneliti bersama gru IPS membuat rencana skenario pembelajaran dengan memperhatikan pada hasil refleksi siklus pertama dengan tujuan untuk merevisi penerapan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran sinektik mata mata pelajaran IPS. Berikut adalah perencanaan yang disiapkan :

- a. Melengkapi atau merevisi pelaksanaan sebelumnya.
- b. Merancang alat peraga, media pembelajaran, sumber belajar dan materi pembelajaran.
- c. Mempersiapkan lembar pengamatan aktivitas belajar siswa.
- d. Menyusun soal pre test 2 dan post test 2 beserta kisi-kisinya.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pada tahap pelaksanaan, guru melakukan hal berikut :

- a. Menjelaskan topik atau materi belajar yang akan dibahas.
- b. Pada Kegiatan inti didalam proses pembelajaran ini dimana guru menerapkan langkah-langkah model pembelajaran sinektik yaitu melalui kelompok, penganalogian dan menggunakan tingkat imajinasi melalui sikap nasionalisme siswa. Kegiatan ini diawali dengan guru menjelaskan secara garis besar materi dan siswa diminta mengembangkan materi melalui penganalogian dan dilanjutkan dengan menggunakan imajinasi siswa melalui sikap nasionalisme yang berasaskan pancasila dan UUD 1945.
- c. Setelah itu guru meminta siswa duduk bersama dengan kelompok masing-masing dan guru memberikan materi sesuai dengan jumlah kelompok dimana siswa mampu memberikan analogi-analogi dan dihubungkan dengan sikap nasionalisme siswa sebagai warga negara Indonesia yang berasaskan pancasila dan UUD 1945 yang dihubungkan dengan materi dan di akhir siswa diminta untuk mempresentasikan sesuai

bagian masing-masing.

d. Setelah selesai, guru memberikan kesimpulan kepada siswa terkait materi tersebut.

e. Pada akhir siklus 2 guru memberikan post test kepada siswa.

3. Tahap Pelaksanaan Pengamatan atau Observasi (*Observing*)

Pada tahap pengamatan, peneliti mengamati penilaian terhadap guru, aktivitas dan hasil belajar siswa. Uraian selengkapnya seperti berikut ini:

a. Aktivitas belajar siswa yang diamati yaitu keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran individual, kelompok, sikap dan kreativitas siswa, klasikal dari awal sampai akhir pembelajaran.

b. Hasil belajar siswa yang dianalisis yaitu, rata-rata nilai hasil belajar siswa di dalam kelas, banyaknya siswa yang tuntas belajar, dan persentase tuntas belajar secara klasikal.

4. Tahapan Refleksi Kegiatan (*Reflecting*)

Refleksi merupakan langkah untuk menganalisis semua kegiatan yang dilakukan pada siklus 2. Selain untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa, analisis juga dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran di kelas pada siklus 2.

Berdasarkan hasil analisis refleksi pada siklus 1 dan 2 terhadap penilaian terhadap aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa, peneliti akan menyimpulkan apakah hipotesis tindakan tercapai atau tidak. Jika tercapai, maka penerapan *model sinektik* dapat meningkatkan penilaian aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Jika tidak, maka akan ditindaklanjuti pada siklus 3 dan seterusnya.

Tabel 1.8 Tahap Pelaksanaan Siklus 3**1. Tahap Pelaksanaan Perencanaan (*Planning*)**

Pada tahap perencanaan siklus 3 peneliti dan guru kolaborator merancang pembelajaran IPS berdasarkan hasil siklus 2. Kemudian peneliti dan guru kolaborator menganalisis semua permasalahan yang ada pada siklus 2. Kemudian peneliti dan guru kolaborator menganalisis semua permasalahan yang ada pada siklus 2, sehingga pada siklus 3 diharapkan penerapan tindakan akan lebih maksimal. Berikut adalah perencanaan yang disiapkan :

- a. Mengolah dan menganalisis data yang diperoleh pada siklus 2.
- b. Mempersiapkan materi pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar di kelas menggunakan model pembelajaran sinektik.
- c. Mempersiapkan lembar pengamatan aktivitas belajar siswa.
- d. Menyusun soal pre test 3 dan post test 3 beserta kisi-kisinya.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Berikut ini adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan :

- a. Guru dan siswa menjalankan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran sinektik sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah dan kelompok (campuran), penganalogian, dan sikap kreativitas siswa.
- b. Guru meminta siswa duduk secara berkelompok, lalu guru meminta siswa untuk mengkaitkan apa yang mereka ketahui mengenai materi atau topik baru yang diberikan oleh guru dengan mengkaitkannya kepada materi dan kehidupan sehari-hari.
- c. Siswa diajak melakukan analogi-analogi dengan cara merasakan bagaimana menjadi analogi personal dan mampu membandingkan perbedaan antar analogi.
- d. Guru mendorong siswa untuk mampu mengungkapkan apa saja yang dirasakan ketika menjadi analogi personal dan analogi langsung kepada teman-teman di kelas.

- e. Guru mengarahkan siswa untuk saling bertanya dan bertukar pendapat ketika proses pembelajaran berlangsung.
- f. Guru memberikan kesimpulan di akhir pelajaran dan memberikan soal post test 3 kepada siswa.

3. Tahap Pelaksanaan Pengamatan atau Observasi (*Observing*)

Pada tahap pengamatan ini peneliti mengamati kegiatan belajar selama siklus

3. Hasil pengamatan berupa catatan lapangan setiap aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus 3 berlangsung. Hasil pengamatan dicatat pada lembar observasi lapangan yang dapat dijadikan sebagai bahan refleksi.

4. Tahap Refleksi Tindakan (*Reflecting*).

- a. Menyusun serta menganalisis hasil data yang diperoleh pada siklus III secara bersama-sama antara guru dengan peneliti.
- b. Menyusun hasil kesimpulan pada siklus III, yang bertujuan untuk melihat peningkatan pencapaian peserta didik.

E. Sumber Data dan Teknik Pengolah Data

Pada bagian ini akan diuraikan antara lain sumber data, jenis data, dan teknik pengambilan data.

1. Sumber Data

(a) Siswa

Dari siswa akan diambil data berupa aktivitas dan hasil belajar IPS selama mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus 1, 2 dan 3.

(b) Data Dokumen

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu daftar nama siswa kelas VIII 6 SMPN 7 Tambun Selatan Bekasi Tahun ajaran 2015/2016, lembar pengamatan aktivitas siswa, lembar pengamatan penerapan sinektik, RPP, LKS, hasil pre test, post test, serta foto-foto dan video pembelajaran.

2. Jenis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu data kuantitatif dan kualitatif.

(a) Data Kuantitatif

Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa nilai hasil belajar siswa yaitu nilai pre test dan post test siswa pada siklus 1, 2 dan 3.

(b) Data Kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang aktivitas siswa. Data tersebut

berupa hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dengan menggunakan lembar pengamatan pada siklus 1, 2 dan siklus 3.

3. Teknik Pengambilan Data

Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes, dan dokumen.

(a) Tes

Teknik tes dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan setiap pra tindakan penelitian (pre test) dan setelah tindakan penelitian (post test) pada setiap siklus. Tes menggunakan soal pilihan ganda sebanyak 20 soal yang dibuat oleh peneliti dengan panduan kisi-kisi. Kemudian hasil tes tersebut diakumulasikan setiap siklus, sehingga menjadi nilai pre test dan post test pada siklus 1, nilai pre test dan post test pada siklus 2 dan nilai pre test dan post test pada siklus 3.

(b) Non tes

1. Observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan oleh peneliti dan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Teknik observasi yang digunakan yaitu observasi tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang sedang diamati. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui tingkah laku siswa selama proses pembelajaran. Aktivitas siswa diamati selama proses pembelajaran untuk mengetahui apakah selama proses pembelajaran siswa aktif dan

bertanggung jawab baik secara individual maupun secara kelompok dengan instrumen lembar pengamatan aktivitas siswa.

2. Dokumen

Data dokumen meliputi daftar nama siswa kelas VIII 6 SMPN 7 Tambun Selatan Bekasi tahun pelajaran 2015/2016, lembar pengamatan aktivitas siswa, lembar pengamatan penerapan model sinektik, pengamatan sikap dan keterampilan, RPP, Silabus, Hasil tes formatif, Pre Test, Post Test serta foto-foto dan video pembelajaran.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu peawawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (siswa dan guru) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas VIII 6 dan siswa kelas VIII 6. Pada guru kelas VIII 6, wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Pada siswa, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman siswa tentang materi yang diberikan. Adapun laporan wawancara terlampir.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dilakukan untuk melihat kegiatan pembelajaran di kelas, peneliti juga dapat langsung menganalisis apa yang diamatinya, situasi dan suasana kelas, cara guru mengajar, hubungan guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan lain-lain. Catatan lapangan

dimaksudkan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpulan data yang ada.

F. Instrumen Penelitian

Untuk mendukung teknik pengumpulan data di atas maka penelitian ini menggunakan sejumlah instrumen penelitian. Instrument penelitian yang digunakan berguna dalam penelitian.

(a) Kisi-kisi instrumen model pembelajaran sinektik

Kisi-kisi instrument pada penelitian tindakan kelas adalah berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran sinektik yaitu :

Tabel 1.9 Langkah-langkah model pembelajaran sinektik

No	Tahap Proses Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1	Tahap pertama Input tentang keadaan yang sebenarnya	Guru menyediakan informasi tentang topik yang baru.	Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai penjelasan topik baru.
2	Tahap kedua Analogi langsung	Guru mengusulkan analogi langsung dan meminta siswa mendeskripsikannya.	Siswa mendeskripsikan dan membandingkan 2 objek yang ada (analogi).
3	Tahap ketiga Analogi personal	Guru meminta siswa “menjadi” analogi langsung.	Siswa menjadi bagian dalam –analogi analogi personal dimana siswa ikut merasakan bagaimana menjadi objek.

4	Tahap keempat Membandingkan analogi-analogi	Guru meminta siswa untuk membandingkan analog-analogi yang ada.	Siswa mengidentifikasi dan menjelaskan poin-poin kesamaan antara materi baru dengan analogi langsung.
5	Tahap kelima Menjelaskan perbedaan-perbedaan	Guru meminta siswa mencari dimana saja letak perbedaan-perbedaan yang ada di dalam analogi.	Siswa menjelaskan di mana saja analogi-analogi yang tidak sesuai.
6	Tahap keenam Eksplorasi	Guru mengajak siswa untuk kembali ke topik awal.	Siswa mengeksplorasi kembali topik asli.
7	Tahap ketujuh Membuat analogi	Guru meminta siswa untuk untuk membuat analogi.	Siswa menyiapkan analogi langsung dan mengeksplorasi persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk mengolah dan menganalisis data Aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

1. Analisis Kuantitatif

Pada teknik kuantitatif, data yang dianalisis meliputi nilai akhir belajar individual, hasil belajar rata-rata kelas, dan hasil tuntas belajar kelas. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan aspek-aspek yang dianalisis berupa banyak jawaban yang benar, banyak jawaban yang salah, rata-rata nilai, ketuntasan belajar secara individu, dan ketuntasan belajar secara klasikal. Data kuantitatif berupa

nilai hasil belajar yang dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa dalam pembelajaran. Analisis tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar siswa setelah proses pembelajaran berlangsung pada setiap siklusnya, dilakukan dengan cara menganalisis nilai hasil post test pada setiap akhir siklus berupa soal pilihan ganda, dihitung menggunakan rumus:

(1) Kriteia penilaian dari hasil tes.

Untuk menghitung hasil tes, baik pre test maupun post test pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran sinektik, digunakan rumus:

a. Menentukan nilai akhir belajar individual

$$NA = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Sumber : Depdiknas tahun 2007

Keterangan :

Sp = Skor perolehan

Sm = Skor maksimal

b. Menentukan hasil belajar rata-rata kelas

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Sumber : (Sudjana tahun 2010)

Keterangan:

Σx = Jumlah nilai yang diperoleh siswa

S_M = Jumlah siswa

M = Nilai rata-rata kelas

Sedangkan untuk menentukan presentase keberhasilan tindakan di dasarkan pada data skor yang diperoleh dari hasil observasi, Untuk menghitung observasi aktivitas guru dan siswa peneliti menggunakan rumus presentase sebagai berikut :

$$(2) \text{ TBK} = \frac{\text{Banyak siswa yang memenuhi KKM}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

TBK : Tuntas Belajar Klasikal

KKM : Kriteria Ketuntasan Minimal

Untuk mengukur tingkat keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2.0 Kategori Ketercapaian Pemantauan Tindakan

Presentase	Interpretasi
Angka 0% - 20%	Tidak baik
Angka 20% - 40%	Kurang baik
Angka 40% - 60%	Cukup
Angka 60% - 80%	Baik
Angka 80% - 100%	Baik sekali

(David p. Haris) Syuprananto, Pengukuran *dan Penilaian Pendidikan*

(3) Analisis Tingkat Kesukaran

Kualitas soal yang baik ditentukan oleh adanya kesinambungan dari tingkat kesulitan soal tersebut dari yang mudah, sedang, hingga sukar. Sudjana mengatakan bahwa tingkat kesukaran soal dipandang dari kesanggupan atau kemampuan siswa dalam menjawabnya, bukan dilihat dari sudut pandang guru sebagai pembuat soal. Cara melakukan analisis untuk menentukan tingkat kesukaran adalah dengan menggunakan rumus berikut :

$$I = \frac{B}{N}$$

Keterangan :

I : Indeks kesulitan untuk setiap butir soal

B : Banyaknya peserta didik yang menjawab benar setiap butir soal

N : Banyaknya jumlah peserta didik

Kriteria yang digunakan adalah makin kecil indeks yang diperoleh, makin sulit soal tersebut. Sebaliknya, makin besar indeks yang diperoleh maka makin mudah soal tersebut. Kriteria indeks kesulitan soal adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Kriteria Tingkat Kesukaran Soal

Indeks	Kriteria
0-0,30	Soal kategori sukar
0,31-0,70	Soal kategori sedang
0,71-1,00	Soal kategori mudah

Sumber : Sudjana, 2008

Tabel 2.2 Tingkat kesukaran butir soal pre test 1

Materi Pelajaran	Kategori	Jumlah	Presentase	Nomor Butir Soal
Hubungan Sosial	Mudah 0,71-1,00	3	15%	1,9,10
	Sedang 0,31-0,70	13	65%	2,3,4,5,6,7,8,11, 12,13,15,16,18
	Sukar 0-0,30	4	20%	17,19,20

Ada 20 soal dengan jumlah 3 soal kategori mudah (15%), 13 soal kategori sedang (65%), dan 4 soal kategori sukar (20%).

Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat kesukaran soal pre test siklus 1 materi hubungan sosial mata pelajaran IPS tersebut dapat dikatakan kurang seimbang yang berarti secara keseluruhan terlalu sedang, yaitu sebesar 65%. Dengan tingkat kategori soal mudah dan sukar sangat kecil yaitu 15% dan 20% saja.

Tabel 2.3 Tingkat kesukaran butir soal Post Test 1

Materi Pelajaran	Kategori	Jumlah	Presentase	Nomor Butir Soal
Hubungan Sosial	Mudah 0,71-1,00	9	45%	1,2,3,5,6,10,15,16,17
	Sedang 0,31-0,70	6	30%	4,11,12,13,14,18
	Sukar 0-0,30	5	25%	7,8,9,19,20

Ada 20 soal dengan jumlah 9 soal kategori mudah (45%), 6 soal kategori sedang (30%), dan 5 soal kategori sukar (25%).

Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat kesukaran soal pre test siklus 1 materi hubungan sosial mata pelajaran IPS tersebut dapat dikatakan kurang seimbang yang berarti secara keseluruhan terlalu mudah, yaitu sebesar 45%. Dengan tingkat kategori soal sedang dan sukar mendapatkan point kecil yaitu 30% dan 25% saja.

Tabel 2.4 Tingkat kesukaran butir soal Pre Test 2

Materi Pelajaran	Kategori	Jumlah	Presentase	Nomor Butir Soal
Sistem Perekonomian Indonesia	Mudah 0,71-1,00	6	30%	1,5,6,7,8,9
	Sedang 0,31-0,70	9	45%	2,3,4,11,16,17,18,19,20
	Sukar 0-0,30	5	25%	11,12,13,14,15

Ada 20 soal dengan jumlah 6 soal kategori mudah (30%), 9 soal kategori sedang (45%), dan 5 soal kategori sukar (25%).

Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat kesukaran soal pre test siklus 2 materi sistem perekonomian indonesia mata pelajaran IPS tersebut dapat dikatakan kurang seimbang yang berarti secara keseluruhan terlalu sedang, yaitu sebesar 45%. Dengan tingkat kategori soal mudah dan sukar sangat kecil yaitu 30% dan 25% saja.

Tabel 2.5 Tingkat kesukaran butir soal Post Test 2

Materi Pelajaran	Kategori	Jumlah	Presentase	Nomor Butir Soal
Sistem Perekonomian Indonesia	Mudah 0,71-1,00	5	25%	3,6,7,8,19
	Sedang 0,31-0,70	12	60%	1,2,9,11,12,13,14,16,17,18,20,10
	Sukar 0-0,30	3	15%	4,5,15

Ada 20 soal dengan jumlah 5 soal kategori mudah (25%), 12 soal kategori sedang (60%), dan 3 soal kategori sukar (15%).

Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat kesukaran soal post test siklus 2 materi sistem perekonomian indonesia mata pelajaran IPS tersebut dapat dikatakan kurang seimbang yang berarti secara keseluruhan terlalu sedang, yaitu sebesar 60%. Dengan tingkat kategori soal mudah dan sukar mendapatkan point kecil yaitu 25% dan 15% saja.

Tabel 2.6 Tingkat kesukaran butir soal Pres Test 3

Materi Pelajaran	Kategori	Jumlah	Presentase	Nomor Butir Soal
Pranata Sosial	Mudah 0,71-1,00	7	35%	6,7,9,10,11,17,18
	Sedang 0,31-0,70	8	40%	1,2,3,4,5,8,19,20
	Sukar 0-0,30	5	25%	12,13,14,15,16

Ada 20 soal dengan jumlah 7 soal kategori mudah (35%), 8 soal kategori sedang (40%), dan 5 soal kategori sukar (25%).

Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat kesukaran soal pre test siklus 3 materi pranata sosial mata pelajaran IPS tersebut dapat dikatakan cukup seimbang yang berarti secara keseluruhan terlalu sedang, yaitu sebesar 40%. Dengan tingkat kategori soal mudah dan sukar sangat kecil yaitu 35% dan 25% saja.

Tabel 2.7 Tingkat kesukaran butir soal Post Test 3

Materi Pelajaran	Kategori	Jumlah	Presentase	Nomor Butir Soal
Pranata Sosial	Mudah 0,71-1,00	5	25%	4,6,7,16,17
	Sedang 0,31-0,70	12	60%	1,2,3,5,8,11,12,14,15,18,19
	Sukar 0-0,30	3	15%	9,10,13

Ada 20 soal dengan jumlah 5 soal kategori mudah (25%), 12 soal kategori sedang (60%), dan 3 soal kategori sukar (15%).

Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat kesukaran soal post test siklus 3 materi pranata sosial mata pelajaran IPS tersebut dapat dikatakan kurang seimbang yang berarti secara keseluruhan terlalu sedang, yaitu sebesar 60%. Dengan tingkat kategori soal mudah dan sukar sangat kecil yaitu 25% dan 15% saja.

(4) Interval Nilai

Data hasil belajar siswa berupa tes akan dianalisis dengan menggunakan skor yang berdasarkan penilaian acuan patokan. Dihitung berdasarkan skor maksimal yang mungkin dicapai oleh siswa. Nilai yang diperoleh dikelompokkan menjadi lima kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

Pedoman pengkategorian hasil belajar siswa yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. 8 Tingkat Penguasaan dan kategori hasil belajar siswa

Tingkat Penguasaan	Kategori
81 – 100	Sangat Tinggi
61 – 80	Tinggi
41 – 60	Sedang
21 – 40	Rendah
0 – 20	Sangat Rendah

Sumber : Santoso Singgih, 2008

Interval tersebut ditentukan dengan menggunakan rumus :

$$i = \frac{\textit{range}}{k}$$

Keterangan :

i : interval kelas

range : nilai tertinggi – nilai terendah

k : jumlah kelas

Tabel 2.9 Distribusi Frekuensi dan Presentase Kategori Hasil Belajar Siswa Siklus 1 Materi Hubungan Sosial

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi		Persen	
		Pre Test 1	Post Test 1	Pre Test 1	Post test 1
0 – 20	Sangat rendah	0	0	0	0
21 – 40	Rendah	1	1	2,08%	2,08%
41 – 60	Sedang	20	17	41,6%	35,4%
61 – 80	Tinggi	22	21	45,8%	43,7%
81 – 100	Sangat tinggi	5	9	10,4%	18,7%
Jumlah		48	48	100%	100%

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diberikan kesimpulan bahwa dari hasil belajar siswa pada materi hubungan sosial pada siklus 1 sebagian besar memiliki kategori tinggi dengan interval nilai yaitu tinggi (61 – 80)

Tabel 3.0 Distribusi Frekuensi dan Presentase Kategori Hasil Belajar Siswa Siklus 2 Materi Sistem Perekonomian Indonesia

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi		Persen	
		Pre Test 2	Post Test 2	Pre Test 2	Post test 2
0 – 20	Sangat rendah	0	0	0	0
21 – 40	Rendah	0	0	2,12%	0
41 – 60	Sedang	13	6	27,8%	1,33%
61 – 80	Tinggi	25	23	53,1%	51,1%
81 – 100	Sangat tinggi	8	16	17,2%	35,5%
Jumlah		47	45	100%	100%

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diberikan kesimpulan bahwa dari hasil belajar siswa pada materi sistem perekonomian di indonesia pada siklus 2 sebagian besar memiliki kategori tinggi dengan interval nilai yaitu tinggi (61 – 80) dan sangat tinggi (81 – 100).

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi dan Presentase Kategori Hasil Belajar Siswa Siklus 3 Materi Pranata Sosial

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi		Persen	
		Pre Test 2	Post Test 2	Pre Test 2	Post test 2
0 – 20	Sangat rendah	0	0	0	0
21 – 40	Rendah	0	0	0	0
41 – 60	Sedang	2	2	41,6%	41,6%
61 – 80	Tinggi	31	24	64,5%	5%
81 – 100	Sangat tinggi	15	22	31,2%	45,8%
Jumlah		48	48	100%	100%

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diberikan kesimpulan bahwa dari hasil belajar siswa pada materi pranata sosial sebagian besar memiliki kategori tinggi dengan interval nilai yaitu tinggi (61 – 80) .

2. Analisis Kualitatif

Dalam penelitian ini, data kualitatif diperoleh melalui observasi terhadap kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan model pembelajaran sinktik dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran. Hal ini untuk melihat aktivitas belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran sinektik. Aspek tersebut saling mempengaruhi satu sama lain. Data ini disajikan dalam bentuk kualitas menurut kategorinya. Dari data kualitatif ini akan diperoleh suatu simpulan. Keefektifan penggunaan model akan meningkatkan aktivitas belajar siswa.

H. Indikator Keberhasilan

Indikator hasil belajar dari penelitian ini adalah jika 75% dari 48 jumlah siswa telah mencapai nilai KKM minimal 76 dan apabila melebihi dari nilai minimal hasil belajar dikatakan tuntas. Hal ini didasarkan pada kelas yang dikatakan berhasil (mencapai ketuntasan) jika paling sedikit 75% dari 48 jumlah siswa mendapatkan nilai KKM 76. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) dari 48 jumlah siswa terlibat aktif, baik secara fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping itu menunjukkan semangat belajar yang tinggi, semangat yang besar dan rasa percaya diri sendiri.

Penetapan nilai KKM 76 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru mata pelajaran IPS kelas VIII 6 berdasarkan tingkat kecerdasan peserta didik dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang digunakan di SMPN 7 Tambun Selatan Bekasi. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif dari diri siswa atau sekurang-kurangnya (75%) dari 48 jumlah siswa di dalam kelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Objek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMPN 7 Tambun Selatan Bekasi Yang berlokasi di Jalan Perum. Graha Prima Desa Mangunjaya Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. Terletak di dalam Perumahan Graha Prima Tambun Selatan dan bersebrangan dengan SMA 3 Tambun Selatan. Dibangun pada tahun 2002 dan mulai beroperasi pada tahun 2005. Status kepemilikan tanah dipegang oleh Pemerintah dengan luas tanah $\pm 6.730\text{m}^2$ dan luas seluruh bangunan $\pm 3.100\text{m}^2$. Karena letaknya yang berada di dalam perumahan maka rata-rata siswa dan siswinya berasal dari perumahan namun ada juga beberapa dari desa seberang.

SMPN 7 Tambun Selatan Bekasi saat ini dikepalai oleh seorang Kepala Sekolah yaitu, Bapak Drs. BUDIYONO. Dengan NIP 19660516 1994031003 dan pangkat sebagai guru pembina dengan golongan IVB. Pendidikan teakhir yang ditempuh yaitu S1 Ppkn dengan masa penugasan terhitung tanggal 30 Oktober 2011.



Gambar 3.2 Peta Lokasi SMPN 7 Tambun Selatan Bekasi

Penelitian dilaksanakan di SMPN 7 Tambun Selatan Bekasi yang berlokasi di alamat Jalan Perum Graha Prima Desa Mangunjaya Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi Jawa Barat. Terletak di dalam komplek Perumahan Graha Prima yang berdekatan dengan SMA 3 Tambun Selatan Bekasi, Kantor Kepala Desa Jejalen Jaya dan SMPN 5 Tambun Selatan Bekasi.

SMPN 7 Tambun Selatan Bekasi mempunyai Visi dan Misi , Berikut Visi dan Misi SMPN 7 Tambun Selatan Bekasi :

VISI :

Unggul dalam kualitas, responsif, tangguh dan simpatik berdasarkan Iman dan Taqwa

MISI :

1. Melaksanakan Proses Belajar Mengajar (PBM) yang berorientasi pada kurikulum berbasis KTSP.
2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif melalui pembinaan, pelatihan, pengembangan bakat dan prestasi kepada seluruh warga sekolah.
3. Membimbing dan mendorong warga sekolah agar terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif.
4. Menumbuh kembangkan kreatifitas seni yang inovatif.
5. Melaksanakan bimbingan dan pembinaan kepada warga sekolah untuk menghayati dan mengamalkan agama yang dianutnya.
6. Menambah dan mengoptimalkan pengguna sarana, prasarana, dan fasilitas sekolah.
7. Peningkatan kesejahteraan personil.

Data jumlah siswa dan siswi SMPN 7 Tambun Selatan Bekasi dalam 4 tahun terakhir, Perincian sebagai berikut :

Tabel 3.3 Daftar siswa dan siswi dalam 4 tahun terakhir

Tahun Ajaran	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah
	Jumlah siswa	Jumlah siswa	Jumlah siswa	(Kelas VII, VIII, IX)
2012/2013	492	421	408	1.321
2013/2014	677	583	413	1.673
2014/2015	639	669	580	1.888
2015/2016	407	478	526	1.411

Sumber : Tata Usaha SMPN 7 Tambun Selatan Bekasi

Sedangkan data jumlah pendidik di SMPN 7 Tambun Selatan Bekasi dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 3.4 Data jumlah pendidik SMPN 7 Tambun Selatan Bekasi

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1	S3/S2	2	2	-	-	4
2	S1	5	22	9	16	54
3	D-4	-	-	-	-	-
4	D3/Sarmud	-	-	-	-	-
5	D2	-	-	-	-	-
6	D1	-	-	-	-	-
7	≤ SMA/Sed	-	-	-	-	-
Jumlah		7	24	9	16	58

Sumber : Tata Usaha SMPN 7 Tambun Selatan Bekasi

SMPN 7 Tambun Selatan Bekasi juga mempunyai beberapa prestasi sekolah/siswa berupa prestasi akademik NUN dalam 3 tahun terakhir, Perincian sebagai berikut :

Tabel 3.5 Jumlah Ruang SMPN 7 Tambun Selatan Bekasi

No	Tahun Pelajaran	Rata-rata NUN				Jumlah
		Bahasa Indonesia	MTK	Bahasa Inggris	IPA	
1	2012/2013	6,53	5,98	5,20	5,32	23,03
2	2013/2014	6,69	6,01	5,20	5,38	23,28
3	2014/2015	71,81	51,75	57,37	54,76	23,69

Sumber : Tata Usaha SMPN 7 Tambun Selatan Bekasi

Selain itu, sekolah ini mempunyai fasilitas tertentu yang terdiri dari :

Tabel 3.6 Jumlah Fasilitas SMPN 7 Tambun Selatan Bekasi

NO	Ruang	Jumlah	Kondisi
1	Kepala Sekolah	1	Baik
2	Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
3	Guru	1	Baik
4	BK	1	Baik
5	TU	1	Baik
6	Laboratorium	3	Baik
7	UKS	1	Baik
8	PMR	1	Baik
9	Osis	1	Baik
10	Kelas	31	Baik
11	Gudang	1	Baik
12	Musholla	1	Baik
13	Koperasi	1	Baik
14	Kantin	3	Baik
15	Pos Jaga	1	Baik
16	Perpustakaan	1	Baik
17	Aula	1	Baik
18	Toilet	4	Baik

Sumber : Tata Usaha SMPN 7 Tambun Selatan Bekasi

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi siswa SMPN 7 Tambun Selatan Bekasi sebanyak 1.411 siswa terdiri dari 3 jenjang tingkat pendidikan yakni kelas VII, VIII, IX dengan jumlah siswa perkelas sebanyak 48 siswa. Kelas VIII 6 SMPN 7 Tambun Selatan Bekasi merupakan kelas yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian yang berjumlah 48 siswa yang terdiri dari 27 perempuan dan 21 siswa laki-laki.

Alasan peneliti memiliki kelas VIII 6 sebagai sampel dari penelitian ini berdasarkan proses perizinan dan hasil wawancara kepada guru kolaborator, sebagai berikut :

1. Kegiatan belajar mengajar siswa pada kelas tersebut hanya menerapkan metode ceramah dan tanya jawab dalam pembelajaran IPS. Sehingga pada penerapan model pembelajaran sinektik pada pembelajaran IPS diharapkan siswa mampu meningkatkan hasil belajar.
2. Kondisi siswa yang terlihat lebih aktif dari kelas lainnya. Menurut hasil wawancara dengan guru IPS yang bersangkutan, Kelas VIII 6 dianggap lebih cocok digunakan sebagai kelas penelitian karena dilihat dari hasil rata-rata kelas pada nilai tes formatif semester 1 tahun pelajaran 2015/2016 yang masih dibawah kriteria KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 76. Dari 48 siswa hanya 35 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM atau sekitar 73% dan sisanya 13 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM atau sekitar 27%.

Meskipun semua kelas sama rata namun dari hasil wawancara dengan guru yang bersangkutan ada beberapa kelas yang dianggap memiliki siswa yang baik dan aktif. Maka dipilih kelas VIII 6 sebagai tempat penelitian.

C. Deskripsi Subjek Penelitian

Sebelum dipaparkan hasil penelitian, berikut ini adalah hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebelum diadakan penelitian tindakan kelas. Observasi dilakukan pada bulan Januari, kegiatan ini dilakukan oleh peneliti. Melalui observasi ini peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran IPS.

Pada observasi ini peneliti melihat proses pembelajaran IPS yang terjadi. Ruang kelas yang terletak diujung koridor dan berhadapan langsung dengan parkir dan jalan raya dengan jumlah siswa yaitu 27 siswi perempuan dan 21 siswa laki-laki. Kelas VIII 6 berada di lantai bawah yang letak koridornya memisah dengan koridor lain karena lokasi SMPN 7 Tambun Selatan yang tidak terlalu luas sehingga setiap kelas memiliki tempat yang sangat terbatas. Kondisi kelas pada saat pembelajaran dimulai kurang kondusif karena IPS merupakan jam terakhir sehingga siswa banyak yang sudah lelah dan cuaca yang sangat panas membuat siswa semakin mengantuk dan suasana kelas menjadi kurang kondusif. Selain mengobservasi keadaan kelas, peneliti juga mendatangi ruang guru, TU, dan kelas yang lain untuk melihat keadaan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran guru lebih didominasi dengan ceramah dan diselingi dengan diskusi sehingga model dan metode yang digunakan tidak terlalu berpengaruh. Hal ini terlihat dari suasana kelas yang kurang kondusif dan konsentrasi anak yang tidak fokus terhadap guru tetapi malah mengobrol dan bercanda dengan teman sebangkunya. Hasil pengamatan tersebut menjadi acuan peneliti untuk mengembangkan model pembelajaran sinektik yang akan diterapkan kepada siswa untuk meningkatkan aktivitas belajar IPS sebagai upaya peningkatan hasil belajar IPS.

D. Hasil Penelitian

1. Siklus 1

1.1 Perencanaan Siklus 1

Pada perencanaan tindakan siklus 1 peneliti merencanakan untuk menerapkan model pembelajaran sinektik pada pelajaran IPS. Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran yaitu memakai kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Model ini digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Selanjutnya peneliti dan guru mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus dengan materi Hubungan Sosial. Peneliti juga mempersiapkan lembar instrumen pedoman observasi aktivitas siswa, pengamatan model sinetik dan observasi sikap dan keterampilan siswa yang akan digunakan selama proses belajar mengajar berlangsung.

1.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Tindakan siklus 1 dilaksanakan dengan 4 kali pertemuan yaitu pada hari Kamis tanggal 11 Februari 2016, Kamis tanggal 18 Februari 2016, Jumat 19 Februari 2016, dan Kamis 25 Februari 2016 dengan materi hubungan sosial. Adapun indikator dari pencapaian pada pertemuan ini yaitu mampu menjelaskan pengertian hubungan sosial, mampu menyebutkan jenis-jenis hubungan sosial, mampu membedakan sumber hubungan sosial, dan mampu menentukan sikap menghadapi keragaman hubungan sosial di masyarakat.

Pembelajaran IPS dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran sinektik. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan silabus yang telah dirancang sebelumnya oleh peneliti bersama dengan guru IPS.

Pertemuan 1 Siklus 1

Tahap Perencanaan

Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 11 Februari 2016 dengan Bab Hubungan Sosial dan Topik tentang pengertian hubungan sosial dan ciri-ciri hubungan sosial. Pembelajaran dimulai dengan berdoa secara bersama-sama lalu dilanjutkan dengan memeriksa daftar hadir siswa. Kemudian guru mengkondisikan kelas agar siap memulai pembelajaran. Kemudian Guru memberikan informasi terkait topik dan memberikan tujuan pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan Guru membagikan soal pre test kepada siswa

untuk mengerjakannya dalam waktu 20 menit sebanyak 20 soal dalam bentuk pilihan ganda. Setelah mengerjakan soal pre test dilakukan dengan melakukan proses pembelajaran.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan guru menerapkan model pembelajaran sinektik terhadap siswa dengan topik pengertian hubungan sosial. Langkah-langkah model sinektik dimulai dengan melakukan input substantif, analogi langsung, analogi personal, membandingkan analogi-analogi, menjelaskan perbedaan-perbedaan, eksplorasi dan diakhiri dengan membuat analogi. Sebelum melaksanakan langkah-langkah model sinektik guru memilih siswa secara acak dengan menggunakan absen untuk maju ke depan. Siswa dibantu guru melaksanakan proses penganalogian dari awal hingga akhir sesuai dengan topik yaitu pengertian hubungan sosial. Selama proses penganalogian berlangsung guru memantau berjalannya proses penganalogian yang dilakukan siswa diselingi dengan umpan balik yang diberikan guru kepada siswa lain jika ada yang ingin bertanya atau memberikan opsi lain terkait topik hubungan sosial. Ternyata selama proses penganalogian berlangsung siswa tersebut belum begitu menguasai topik dan alur dari proses penganalogian sehingga sedikit memakan waktu lebih.

Tahap Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir pembelajaran, guru dan siswa saling bertanya tentang hal yang belum jelas, dan diakhiri dengan sama sama membuat kesimpulan. Lalu guru menginfokan kepada siswa untuk membaca artikel terkait LGBT.

Obervasi Pertemuan 1 Siklus 1

Proses kegiatan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan model sinektik belum berjalan dengan baik dimana siswa masih belum terbiasa menggunakan model pembelajaran yang baru.

Refleksi Pertemuan 1 Siklus 1

1. Guru harus lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran
2. Siswa masih terlihat bingung menggunakan model sinektik dengan baik dan benar

Pertemuan 2 Siklus 1

Tahap Perencanaan

Pertemuan ke 2 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 18 februari 2016 dengan topik faktor-faktor hubungan sosial. Kegiatan diawali dengan berdoa secara bersama-sama, mengecek kehadiran siswa dan menginformasikan topik dan tujuan pembelajaran yaitu tentang faktor-faktor hubungan sosial.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan diawali dengan guru menanyakan kembali topik sebelumnya yaitu tentang pengertian hubungan sosial dan bertanya kepada siswa apakah sudah membaca artikel terkait kasus LGBT. Kegiatan dilanjutkan dengan guru memilih siswa secara acak untuk melakukan penganalogian dimulai dengan melakukan input subitatif, membuat analogi langsung, menjadi analogi personal,

membandingkan analogi-analogi, menjelaskan perbedaan-perbedaan, eksplorasi dan di akhiri dengan membuat analogi. Guru bertanya kepada siswa yang ditunjuk mengenai apa itu LGBT, kemudian siswa tersebut menjawab bahwa LGBT adalah bentuk penyimpangan contohnya seperti lesbian dan homo. Kemudian guru melanjutkan penganalogian dengan meminta siswa menjadi analogi personal apa yang siswa rasakan dan apa yang akan siswa lakukan jika menjadi bagian dari LGBT dan apakah hubungannya dengan hubungan sosial tersebut. Kemudian dilanjutkan ke langkah selanjutnya yaitu membandingkan analogi-analogi, menjelaskan perbedaan-perbedaan, melakukan eksplorasi dan membuat analogi. Selama proses penganalogian berlangsung guru memantau berjalannya penganalogian. Guru mengajak siswa untuk memecahkan masalah terkait kasus LGBT dengan topik faktor-faktor hubungan sosial. Siswa memecahkan masalah dengan menggunakan model sinektik dimana siswa diajak untuk melakukan pemikiran mendalam dengan menggunakan penganalogian jika siswa tersebut menjadi bagian dari topik atau kasus tersebut. Siswa mengamati proses berjalannya penganalogian namun masih ada siswa yang terlihat kurang antusias. Di akhir kegiatan inti guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas kelompok terkait kasus LGBT dalam bentuk petisi penolakan LGBT dalam bentuk poster.

Tahap Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir pembelajaran, guru bertanya kepada siswa tentang hal-hal yang belum siswa pahami dan bersama-sama membuat kesimpulan di akhir pembelajaran. Dan guru meminta siswa untuk belajar kembali di rumah.

Observasi Pertemuan 2 Siklus 1

Proses observasi pertemuan ke 1 dan ke 2 sudah mulai mengalami peningkatan namun belum signifikan dimana siswa dan guru sudah mulai menikmati proses berjalannya pembelajaran dengan menggunakan model sinektik.

Refleksi Pertemuan 2 Siklus 1

1. Guru masih bingung mengurutkan proses penganalogian
2. Tidak semua siswa mampu melakukan penganalogian, karena tidak semua siswa merasa percaya diri ketika maju dan berbicara di depan kelas.

Pertemuan 3 Siklus 1

Tahap Perencanaan

Pertemuan 3 dilaksanakan pada hari jumat tanggal 19 februari 2016 dengan topik proses terjadinya hubungan sosial. Perencanaan dimulai dengan mempersiapkan video dan media pembelajaran terkait topik yang ada. Pembelajaran pada pertemuan ke 3 dilakukan dengan metode ceramah bervariasi, diskusi dan pemecahan masalah dengan menggunakan video pembelajaran dan power point. Setelah guru mempersiapkan media pembelajaran kemudian guru bersama-sama dengan siswa membuka pembelajaran dengan berdoa bersama, melakukan absensi kehadiran siswa dan menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini.

Tahap Kegiatan Inti

Kegiatan inti pembelajaran dimulai dengan guru menjelaskan bagaimana proses terjadinya hubungan sosial seperti kerja sama, akomodasi, asimilasi, persaingan. Setelah guru menyebutkan bentuk-bentuk dari proses terjadinya hubungan sosial kemudian guru menjelaskan bahwa proses terjadinya hubungan sosial tersebut terbagi menjadi 2 macam yaitu positif dan negatif, selama proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah diselingi dengan umpan balik atau tanya jawab dengan siswa agar tidak merasa bosan. Setelah guru menjelaskan semua sub bab dari power point tersebut kemudian guru meminta siswa untuk duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Setelah siswa duduk secara berkelompok guru memulai penganalogian dengan menayangkan video tentang makna dari gotong royong dan kasus reformasi pada tahun 1998 yang terjadi di Jakarta. Setelah siswa mengamati video tersebut guru meminta perwakilan siswa secara acak untuk melakukan penganalogian yaitu dengan menjadi seorang mahasiswa yang melakukan demonstrasi pada tahun 1998, dan meminta siswa mendeskripsikan apa yang siswa rasakan jika berada pada saat itu ?. Setelah itu kemudian dilanjutkan dengan membandingkan analogi-analogi, menjelaskan perbedaan-perbedaan apakah terdapat hal positif dan negatif yang dapat diambil dari video tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan eksplorasi dan membuat analogi. Selama proses penganalogian berlangsung siswa yang tidak ditunjuk ditugaskan untuk mencatat apa yang diperankan oleh temannya kemudian mendiskusikan secara bersama sama dan dikumpulkan secara berkelompok. Selama proses penganalogian guru kurang memperhatikan siswa

yang lain dikarenakan siswa yang ribut dan kurang terkendali karena ada beberapa siswa yang mengobrol bukan melaksanakan diskusi. Kemudian kegiatan ini ditutup, guru bersama dengan siswa membuat pesan moral yang bisa diambil dari video pembelajaran yang ada bahwa gotong royong merupakan salah satu warisan kebudayaan Indonesia yang sudah jarang dilakukan dan justru cara demonstrasi yang merupakan perilaku negatif sering terjadi di Indonesia.

Tahap Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir, guru dan siswa secara bersama-sama meluruskan pemahaman yang belum jelas, dilanjutkan dengan membuat kesimpulan dan guru meminta siswa untuk kembali mengulang materi ketika di rumah.

Observasi Pertemuan 3 Siklus 1

Pemantauan pelaksanaan kegiatan pada pertemuan ke 3 sudah mengalami peningkatan dibanding pertemuan ke 1 dan ke 2 dimana sikap siswa secara aspek tingkah laku mulai terlihat seperti ketika siswa banyak yang antusias ketika melihat video dan melakukan penganalogan ulang dari video tersebut dan juga aspek afektif dimana ketika siswa melihat video tersebut siswa ikut merasakan menjadi bagian dari video tersebut. Aspek kreativitas siswa juga meningkat dimana ketika siswa bisa membuat alur pemikiran terkait video tersebut bagaimana siswa harus berbuat, apakah perbuatan tersebut bagus atau tidak.

Refleksi Pertemuan 3 Siklus 1

1. Tidak semua siswa antusias dalam melakukan penganalogian apalagi ketika diskusi semua konsentrasi siswa akan pecah karena suasana kelas yang gaduh
2. Guru hanya terpaku pada video dan power point jadi hanya menjelaskan apa yang ada di layar saja.

Pertemuan 4 Siklus 1

Tahap Perencanaan

Pertemuan ke 4 dilakukan pada hari Kamis tanggal 25 Februari 2016 dengan topik bentuk-bentuk hubungan sosial. Perencanaan dimulai dengan guru mempersiapkan soal post test kepada siswa sebanyak 20 soal pilihan ganda dalam waktu 20 menit. Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran tentang bentuk-bentuk hubungan sosial.

Tahap Kegiatan Inti

Kegiatan Inti, pembelajaran dimulai dengan metode ceramah bervariasi dimana guru menjelaskan apa itu akomodasi, pertentangan, kerja sama, persaingan. Kemudian guru melanjutkan dengan menggunakan model sinektik dimana guru memilih siswa secara acak untuk maju kedepan melakukan penganalogian dimana guru meminta siswa memberikan contoh-contoh dari bentuk hubungan sosial yang siswa ketahui. Kemudian dilanjutkan dengan analogi personal dimana siswa diminta guru dimana setiap melakukan hubungan sosial

yang bersifat negatif dan positif apakah termasuk kedalam proses disosiatif. Kemudian dilanjutkan dengan membandingkan analogi-analogi, menjelaskan perbedaan-perbedaan, eksplorasi dan membuat analogi. Kegiatan inti diakhiri dengan mengerjakan soal post test sebanyak 20 soal pilihan ganda dalam waktu 20 menit.

Tahap Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir, guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan dari pertemuan hari ini, lalu guru melakukan refleksi selama 4 pertemuan ini pada bab hubungan sosial terkait materi, pendekatan dan model pembelajaran.

Observasi Pertemuan 4 Siklus 1

Pemantauan observasi selama 4 kali pertemuan ini berjalan belum sesuai target namun mengalami peningkatan dari segi sikap dan kreativitas siswa ketika melakukan pemecahan masalah dan melakukan penganalogian.

Refleksi Pertemuan 4 Siklus 1

1. Tidak semua siswa mampu menyampaikan ide dan pendapat mereka ketika melakukan penganalogian
2. Guru masih sulit mengembangkan sikap siswa dan kreativitas siswa di dalam kelas.

1.3 Pengamatan (Observasi) Siklus 1

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus 1 dari hasil pre test, post test, observasi aktivitas siswa dan pengamatan model sinektik, diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Hasil pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran IPS pada siklus I berjalan dengan baik meskipun hasil belajar yang diperoleh belum semua siswa mencapai nilai KKM, sehingga perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Observasi ini dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran pada materi hubungan sosial.
- b. Hasil belajar siswa berdasarkan hasil pre test dan post test siklus I menunjukkan peningkatan namun sangat sedikit. Ketuntasan belajar klasikal siswa juga mengalami peningkatan, terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 29,16% (pre test) menjadi 39,58% (post test). Namun, ketuntasan belajar tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari 48 jumlah siswa yang mengikuti tes.
- c. Melihat hasil tes siklus 1, terlihat siswa sudah mulai memahami indikator dari hubungan sosial dan penerapan model sinektik.

d. Masih ada beberapa siswa yang masih mencontek saat mengerjakan test dan ada beberapa siswa yang masih pasif dalam melaksanakan model sinektik di dalam kelas.

e. Sikap siswa dari segi afektif, kognitif dan tingkah laku sudah mulai terlihat seperti ketika menjelaskan perbedaan mana contoh bentuk sosial yang baik dan tidak baik, sikap siswa juga menjadi perasa ketika melakukan penganalogian karena siswa ikut merasakan menjadi objek personal dan sikap tingkah laku siswa yang ketika melakukan oenganalogian berubah ketika merasakan apa yang siswa tersebut pikirkan. Kreativitas siswa belum terlalu terlihat karena kreativitas tidak bisa diukur hanya dilihat ketika melakukan pemecahan masalah tidak semua siswa memecahkan masalah dalam bentuk dan hasil yang sama namun dengan ciri khas yang ebrbeda beda, seperti ketika memecahkan amsalah kasus demonstrasi ada siswa yang setuju dengan adanya bentuk demonstrasi namun ada juga siswa yang tidak setuju.

Tahapan pengamatan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan (terlampir). Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama masih sangat rendah, dimana siswa masih belum terbiasa dengan model pembelajaran yang baru digunakan. Hanya beberapa siswa saja yang terlihat fokus. Selain itu masih banyak siswa yang bingung dengan instruksi yang diberikan oleh guru sehingga banyak siswa yang masih bertanya kembali kepada guru.

1.4 Refleksi Siklus 1

Refleksi siklus I dilakukan untuk membahas hal-hal yang menjadi hambatan pada siklus I. Kendala-kendala yang terjadi pada siklus I dipaparkan sebagai berikut:

- a. Guru harus lebih membimbing siswa untuk aktif dalam jalannya proses penganalogian.
- b. Guru harus lebih aktif lagi dalam menggali masalah yang akan digunakan sebagai peragaan dalam melakukan penganalogian siswa.
- c. Guru harus meningkatkan tingkat disiplin siswa ketika sebelum masuk kelas dan ketika berada di dalam kelas.
- d. Guru harus lebih giat lagi dalam menggali sikap dan kreativitas siswa di dalam proses penganalogian pemecahan suatu masalah

Dari hasil refleksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa perlunya tindakan selanjutnya yaitu siklus 2 untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Siklus 2

2.1 Perencanaan Siklus 2

Pada perencanaan tindakan siklus 2 peneliti merencanakan untuk menerapkan model pembelajaran sinektik pada pelajaran IPS. Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran yaitu memakai kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Model ini digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Selanjutnya peneliti dan guru mengembangkan Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) dan Silabus dengan materi Sistem Perekonomian Indonesia. Peneliti juga mempersiapkan lembar instrumen pedoman observasi aktivitas siswa, pengamatan model sinektik dan observasi sikap dan keterampilan siswa yang akan digunakan selama proses belajar mengajar berlangsung.

2.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus 2

Tindakan siklus 2 dilaksanakan dengan 4 kali pertemuan yaitu pada hari Kamis tanggal 3 Maret 2016, Jumat tanggal 4 Maret 2016, Kamis 10 Maret 2016, dan Jumat 11 Maret 2016 dengan materi sistem perekonomian Indonesia dan pelaku-pelaku ekonomi. Adapun indikator dari pencapaian pada pertemuan ini yaitu mampu menjelaskan pengertian sistem ekonomi, mampu menyebutkan macam-macam sistem ekonomi, mampu menjelaskan sistem ekonomi di Indonesia, dan mampu menjelaskan macam-macam pelaku utama dalam perekonomian Indonesia.

Pembelajaran IPS dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran sinektik. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan silabus yang telah dirancang sebelumnya oleh peneliti bersama dengan guru IPS.

Pertemuan 1 Siklus 2

Tahap Perencanaan

Perencanaan kegiatan siklus 2 hari ke 1 dimulai pada hari Kamis tanggal 1 Maret 2016 dengan materi sistem perekonomian Indonesia dan pelaku-pelaku

ekonomi dengan topik pengertian sistem ekonomi. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan guru membagikan soal pre test sebanyak 20 soal pilihan ganda dalam waktu 20 menit kepada siswa. Setelah siswa mengerjakan soal pre test siklus 2 dilakukan dengan proses pembelajaran. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa sesuai dengan topik yang ada.

Tahap Kegiatan Inti

Kegiatan inti, pelaksanaan kegiatan inti dimulai dengan menggunakan metode ceramah bervariasi yang dilakukan oleh guru dengan topik pengertian sistem ekonomi. Guru meminta siswa untuk maju melakukan penganalogian. Tidak semua siswa mau melakukan penganalogian tetapi ada beberapa yang menunjuk tangan bersedia. Guru memberikan penganalogian langsung yaitu negara Indonesia merupakan negara dengan sistem pemerintahan yang bersifat kerakyatan. Kemudian guru meminta siswa untuk menjadi analogi personal dimana sebagai rakyat Indonesia yang tidak menggunakan barang dan jasa produksi, konsumsi dan distribusi. Apakah dengan keadaan tersebut siswa mampu bertahan hidup ?. langkah selanjutnya dilanjutkan dengan membandingkan analogi-analogi dimana persamaan dan perbedaan antara negara yang menerapkan sistem ekonomi dengan yang tidak menerapkan sistem ekonomi. Langkah selanjutnya adalah menjelaskan perbedaan-perbedaan hal-hal positif dan negatif dari adanya sistem ekonomi di dalam suatu negara. Langkah selanjutnya dilanjutkan dengan eksplorasi dan membuat analogi. Guru membimbing siswa selama melakukan penganalogian tentang topik tersebut namun siswa merasa kesulitan karena materi pada bab ini lebih sulit sehingga harus ekstra lebih dalam berfikir.

Tahap Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir, guru bersama-sama dengan siswa menganalisis hasil pemecahan masalah secara bersama-sama, guru dan siswa membuat kesimpulan. Guru memberikan pesan moral dan nilai yang bisa diambil dari topik yang ada.

Observasi Pertemuan 1 Siklus 2

Pemantauan tindakan pada pertemuan pertama siklus 2 ini yaitu siswa siswa sudah mampu melakukan penganalogian dengan lebih terarah namun terhambat dengan materi yang lebih berat. Sikap siswa dari aspek kognitif, afektif dan tingkah laku juga belum terlihat pada siklus 2 ini.

Refleksi Pertemuan 1 Siklus 2

1. Guru masih terpaku pada siswa yang aktif saja
2. Kreativitas siswa juga belum terlihat ketika melakukan penganalogian langsung dan personal.

Pertemuan 2 Siklus 2

Tahap Perencanaan

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada hari jumat tanggal 4 maret 2016 dengan topik macam-macam sistem ekonomi. Perencanaan kegiatan pertemuan 2 dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi. Sebelum emulai pembelajaran guru mempersiapkan materi sesuai dengan jumlah anggota kelompok. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada topik kali ini.

Tahap Kegiatan Inti

Kegiatan Inti, dimulai dengan guru meminta siswa untuk duduk secara berkelompok sesuai dengan anggotanya. Guru memulai model pembelajaran sinektik dengan memberikan informasi yang berkaitan dengan topik yaitu tentang macam-macam sistem ekonomi yang ada di dunia. Kemudian dilanjutkan dengan analogi personal yaitu dengan meminta siswa secara berkelompok mengidentifikasi sistem ekonomi yang ada di dunia sesuai dengan kelompok masing-masing yaitu kelompok tradisional, liberal, komunis dan campuran. Kemudian dilanjutkan ke langkah selanjutnya yaitu membandingkan analogi-analogi yaitu siswa secara bergantian dengan kelompok lain perwakilan dalam kelompok mengemukakan pendapatnya tentang sistem ekonomi yang ada di dunia disesuaikan dengan kebudayaan, adat istiadat dan sistem politik di masing-masing negara. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan perbedaan-perbedaan , eksplorasi dan membuat analogi. Guru memantau disetiap ebrjalannya diskusi dari setiap kelompok namun karena waktu yang terbatas jadi tidak semua kelompok maju hanya beberapa saja. Dari hasil diskusi tersebut terlihat bahwa terlihat sikap siswa dari aspek kognitif ketika siswa menilai bahwa setiap sistem yang ada di dunia tidak semua sama dan ada yang merugikan warganya ada juga yang menguntungkan warganya sebagai warga negara Indonesia harus lebih merasa beruntung karena memiliki sistem perekonomian yang tidak mempersulit warganya. Sedangkan dari segi aspek afektif terlihat ketika siswa merasa bahwa beruntung tinggal di Indonesia dengans egala kekayaan sumber daya yang tidak ada habisnya sedangkan dari segi tingkah laku sudah terlihat dimana siswa

meskipun ditunjuk dalam melakukan penganalogian namun tidak ragu dan malu lagi dalam mengungkapkan pendapatnya. Kreativitas siswa juga dalam melakukan pemikiran melalui imajinasi terlihat ketika adanya siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru dengan hal yang tidak biasa, seperti ketika ada siswa yang bertanya bagaimana jika kita bertukar sistem ekonomi dengan negara cina? Apakah hidup kita akan diatur juga oleh pemerintah seperti mereka.

Tahap Kegiatan Akhir

Kegiatan Akhir, guru bersama dengan siswa melakukan analisis secara berkelompok tentang hasil diskusi hari itu. Guru dan siswa saling meluruskan pemahaman yang dirasa masih kurang dan secara bersama-sama membuat kesimpulan.

Observasi Pertemuan 2 Siklus 2

Pemantauan tindakan pada pertemuan 2 yaitu siswa antusias dalam melaksanakan penganalogian namun tidak semua siswa ikut aktif dalam proses diskusi.

Refleksi Pertemuan 2 Siklus 2

1. Guru harus lebih aktif lagi meningkatkan kreativitas dan sikap siswa.

Pertemuan 3 Siklus 2

Tahap Perencanaan

Pelaksanaan perencanaan pertemuan 3 dilaksanakan pada hari kamis tanggal 10 maret 2016 dengan topik sistem ekonomi di Indonesia. Metode

pembelajaran yang digunakan menggunakan diskusi secara berkelompok. Guru mempersiapkan materi sesuai dengan jumlah kelompok dilanjutkan dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan topik saat ini.

Tahap Kegiatan Inti

Kegiatan Inti, dilaksanakan oleh guru yaitu dengan meminta siswa duduk secara berkelompok sesuai dengan anggotanya masing-masing. Guru mulai menerapkan model sinektik dengan langkah pertama yaitu memberikan analogi langsung bagaimana pengaruh pancasila terhadap sistem ekonomi di Indonesia. Dan apa perkembangan sistem ekonomi Indonesia dari tahun ke tahun baik sebelum kemerdekaan maupun sesudah kemerdekaan, guru meminta siswa untuk mendiskusikannya secara berkelompok kemudian guru meminta perwakilan disetiap kelompok maju untuk melakukan penganalogian sesuai dengan hasil diskusi. Kemudian tahap selanjutnya yaitu analogi personal dimana guru meminta siswa menjadi seorang rakyat yang pada saat itu hidup di masa sistem ekonomi liberal dan komando. Kemudian dilanjutkan ke tahap membandingkan analogi-analogi, menjelaskan perbedaan-perbedaan, eksplorasi dan membuat analogi. Guru memantau berjalannya diskusi diselingi dengan tanya jawab jika ada siswa yang kurang paham dengan topik tersebut. Kegiatan inti di akhiri dengan membuat kesimpulan sesuai dengan topik masing-masing kelompok.

Tahap Kegiatan Akhir

Kegiatan Akhir, guru dan siswa secara bersama-sama membuat kesimpulan dari hasil diskusi tersebut dan memberitahu siswa bahwa pertemuan berikutnya akan diadakan post test ke 2.

Observasi Pertemuan 3 Siklus 2

Pemantauan tindakan pertemuan 3 yaitu guru masih sulit membedakan penggunaan analogi langsung dan personal

Refleksi Pertemuan 3 Siklus 2

1. Guru masih bersifat monoton ketika mengajar dikelas, hanya mengandalkan diskusi dan ceramah saja
2. Siswa masih belum aktif dalam melakukan tanya jawab dengan guru

Pertemuan 4 Siklus 2

Tahap Perencanaan

Pelaksanaan perencanaan pada pertemuan 4 dilaksanakan pada hari jumat tanggal 11 maret 2016 dengan topik pelaku-pelaku utama dalam perekonomian di Indonesia. Guru mempersiapkan soal post test yang akan diberikan kepada siswa di akhir kegiatan pembelajaran sebanyak 20 soal pilihan ganda dalam waktu 20 menit. Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa sesuai dengan topik yang ada.

Tahap Kegiatan Inti

Kegiatan inti, dimulai dengan guru meminta siswa untuk duduk sesuai dengan anggota kelompoknya karena akan diadakan diskusi, metode yang digunakan pada pertemuan ke 4 adalah diskusi dengan ceramah bervariasi. Guru membagikan topik kepada masing-masing kelompok yaitu BUMN, BUMD, BUMS dan koperasi. Masing-masing kelompok mendiskusikan topik yang telah diberikan oleh guru yaitu apakah jika tidak adanya pelaku-pelaku ekonomi tersebut apakah negara Indonesia bisa berkembang atau justru mempunyai pengaruh lain terhadap kelangsungan hidup rakyatnya. Setelah mendiskusikan sesuai dengan anggota kelompoknya guru menunjuk perwakilan anggota untuk maju kedepan membacakan hasil diskusinya dengan menggunakan penganalogia. Kemudian dilanjutkan dengan analogi personal apabila diputusnya sistem BUMN oleh seorang petinggi negara, apakah yang akan terjadi dengan sistem ekonomi di Indonesia ? sementara rakyat bergantung dengan sistem tersebut. Kemudian dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu membandingkan analogi, menjelaskan perbedaan-perbedaan dimana siswa memberikan pendapatnya sesuai dengan kasus yang guru berikan seperti, apabila tidak adanya sistem ekonomi maka otomatis tidak adanya pelaku ekonomi di dalamnya. Kemudian dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu eksplorasi dan membuat analogi. Sikap siswa dari segi afektif, kognitif dan tingkah laku sangat terlihat dalam diskusi kali ini dimana setiap perwakilan kelompok mempunyai argumen yang berbeda beda sesuai dengan pola pemikiran dan perasaan yang mereka miliki jadi setiap kelompok mempunyai pendapat yang sangat berbeda, seperti kelompok 1 berpendapat bahwa sistem

ekonomi tidak dapat berjalan jika tidak adanya pelaku-pelaku ekonomi di dalamnya namun kelompok 3 berpendapat pelaku-pelaku ekonomi juga harus mempunyai skill yang bagus untuk bisa meningkatkan sistem produksi, konsumsi dan distribusi bukan hanya dari segi tenaga saja. Kegiatan inti berakhir ketika guru memberikan soal post test kepada siswa sebanyak 20 soal pilihan ganda yang harus siswa kerjakan dalam 20 menit.

Tahap Kegiatan Akhir

Kegiatan Akhir, guru dan siswa secara bersama-sama menganalisis hasil diskusi hari ini dan mengambil point utama dari materi bab sistem perekonomian di Indonesia, setelah itu guru meminta siswa untuk membaca bab selanjutnya tentang pranata sosial.

Observasi Pertemuan 4 Siklus 2

Pemantauan tindakan pada pertemuan ke 4 yaitu hasil post test dan pre test dari siklus sebelumnya yaitu siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan meskipun tidak terlalu tinggi.

Refleksi Pertemuan 4 Siklus 2

1. Sikap siswa dari segir afektif, kognitif dan tingah laku sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya

2.3 Pengamatan (Observasi) Siklus 2

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus 2 dari hasil pre test, post test, observasi aktivitas siswa, pengamatan pelaksanaan model sinektik dan observasi sikap dan keterampilan diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Hasil pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran IPS pada siklus 2 berjalan dengan lebih baik dari siklus 1 meskipun hasil belajar yang diperoleh belum semua siswa mencapai nilai KKM, sehingga perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Observasi ini dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran pada materi sistem perekonomian di Indonesia.
- b. Hasil belajar siswa berdasarkan hasil pre test dan post test siklus 2 menunjukkan peningkatan. Ketuntasan belajar klasikal siswa juga mengalami peningkatan, terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 52,08% (post test 1) menjadi 58,33% (post test 2). Namun, ketuntasan belajar tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari 48 jumlah siswa yang mengikuti tes.
- c. Melihat hasil tes siklus 2, terlihat siswa mulai memahami indikator dari sistem ekonomi Indonesia dan pelaku-pelaku ekonomi.
- d. Aktivitas siswa berdasarkan lembar observasi menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik, namun masih ada beberapa point yang masih belum terpenuhi. Guru juga masih kurang tegas dalam

pembawaan di dalam kelas apabila ada anak yang berisik atau bercanda guru hanya menegur seadanya. Guru harusnya bertindak tegas di dalam kelas

d. Pengamatan pelaksanaan model sinektik menunjukkan keberhasilan tingkat baik.

e. Pengamatan sikap siswa dari segi afektif, kognitif dan tingkah laku mulai terlihat mengalami peningkatan ke arah positif yaitu dimana siswa mampu berinteraksi secara baik di depan kelas dan teman kelompok lain, mampu menghargai pendapat teman yang berbeda dan juga sikap berani dan tidak malu-malu ketika menjelaskan peragaan di depan teman-temannya. Dan tingkat kreativitas siswa juga mengalami peningkatan yaitu dimana siswa mampu melakukan penganalogian dengan menggunakan jiwa nasionalismenya sebagai seorang pelajar, dari sikap tersebut terlihat siswa sudah mulai mengerti dan paham akan alur dari penganalogian tersebut namun disesuaikan dengan tingkat kreativitas siswa itu sendiri dalam mengutarakannya.

f. Masih ada beberapa revisi yang harus dilakukan pada pertemuan selanjutnya yaitu pengelolaan waktu yang masih kurang efektif, guru yang harus lebih aktif lagi memancing siswa untuk aktif di dalam kelas seperti ketika melakukan tanya jawab, sikap siswa di dalam kelas yang belum semua berani berbicara mengemukakan pendapatnya di depan teman-temannya.

Tahapan pengamatan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan (terlampir). Pelaksanaan tindakan pada siklus kedua sudah mulai meningkat, dimana siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang baru digunakan. Banyak siswa yang sudah fokus dan mulai mengerti akan alur dari proses pembelajaran sinektik.

2.4 Refleksi Siklus 2

Refleksi siklus 2 dilakukan untuk membahas hal-hal yang menjadi hambatan pada siklus 2. Kendala-kendala yang terjadi pada siklus 2 dipaparkan sebagai berikut:

- a. Guru harus lebih banyak membimbing siswa dalam meningkatkan daya imajinasi siswa dalam mengutarakan pendapat di depan kelas dan teman-temannya.
- b. Guru harus lebih bisa meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berpendapat, berkeaktifitas dan bersikap yang baik seperti berani, tidak malu dan mau menjadi pemimpin bagi teman-teman di dalam kelasnya.
- c. Guru harus lebih banyak membimbing siswa dalam bertanya dan menjawab di dalam kelas dengan menggunakan pemahaman siswa itu sendiri.
- d. Guru harus lebih bersemangat lagi dalam membuat suasana kelas agar tetap hidup atau tidak monoton.

Dari hasil refleksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa perlunya tindakan selanjutnya yaitu siklus 3 untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Siklus 3

3.1 Perencanaan Siklus 3

Pada perencanaan tindakan siklus 3 peneliti merencanakan untuk menerapkan model pembelajaran sinektik pada pelajaran IPS. Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran yaitu memakai kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Model ini digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Selanjutnya peneliti dan guru mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus dengan materi Pranata Sosial. Peneliti juga mempersiapkan lembar instrumen pedoman observasi aktivitas siswa, pengamatan model sinektik dan observasi sikap dan keterampilan siswa yang akan digunakan selama proses belajar mengajar berlangsung.

3.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus 3

Tindakan siklus 3 dilaksanakan dengan 4 kali pertemuan yaitu pada hari Kamis tanggal 24 Maret 2016, Kamis tanggal 31 Maret 2016, Jumat 1 April 2016, dan Kamis 7 April 2016 dengan materi pranata sosial. Adapun indikator dari pencapaian pada pertemuan ini yaitu mendeskripsikan pengertian dan proses pertumbuhan pranata sosial, menyebutkan ciri-ciri dan tipe-tipe pranata sosial, mendeskripsikan peran dan fungsi pranata sosial.

Pembelajaran IPS dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran sinektik. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan silabus yang telah dirancang sebelumnya oleh peneliti bersama dengan guru IPS.

Pertemuan 1 Siklus 3

Tahap Perencanaan

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada hari kamis tanggal 24 maret 2016 dengan materi pranata sosial dan topik hakikat pranata sosial. Dengan menggunakan metode ceramah bervariasi. Guru mempersiapkan soal pre test yang akan dikerjakan siswa sebanyak 20 soal pilihan ganda dalam waktu 20 menit. Setelah itu guru menjelaskan tujuan pembelajaran sesuai dengan topik yaitu hakikat pranata sosial.

Tahap Kegiatan Inti

Kegiatan Inti, pelaksanaan kegiatan dimulai dengan guru menjelaskan secara garis besar apa itu pranata sosial, kemudian guru meminta siswa untuk maju melakukan penganalogian dimulai dengan analogi langsung yang diberikan oleh guru apa yang akan siswa lakukan nika suatu negara tidak emiliki adat atau norma yang berlaku, seperti tidak adanya hukum, lembaga sosial dan peraturan? Apa yang akan siswa lakukan jika terjadi hal tersebut ?. kemudian dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu analogi personal jika siswa tinggal di daerah yang tidak memiliki peraturan atau bebas dalam melakukan apapun sehingga tidak ada larangan. Apa yang akan siswa lakukan jika mengetahui hal tersebut. Kemudian

langkah selanjutnya yaitu membandingkan analogi-analogi, menjelaskan perbedaan-perbedaan, eksplorasi dan membuat analogi. Guru mengamati proses berjalannya proses penganalogian. Tidak semua siswa mendengarkan ketika temannya melakukan penganalogian di depan kelas, masih ada beberapa siswa yang bercanda dengan teman yang lainnya. Kreativitas siswa juga meningkat dapat dilihat dari segi pola berfikir siswa ketika menjawab pertanyaan guru dalam membandingkan analogi-analogi yaitu ketika lingkungan masyarakat tidak memiliki aturan atau norma maka kehidupan masyarakat di daerah tersebut akan tidak terkontrol atau tidak memiliki batasan.

Tahap Kegiatan Akhir

Kegiatan Akhir, guru bersama dengan siswa melakukan sesi tanya jawab jika ada yang masih kurang paham dengan materi yang telah dijelaskan. Guru meminta siswa meneruskan pendalaman materi di rumah untuk topik selanjutnya.

Observasi Pertemuan 1 Siklus 3

Pemantauan pelaksanaan kegiatan pada pertemuan ke 1 siklus 3 yaitu guru sudah bisa menggunakan waktu dengan baik dan benar. Dibandingkan dengan siklus 1 dan 2.

Refleksi Pertemuan 1 Siklus 3

1. Guru kurang memperhatikan siswa yang ribut di dalam kelas dan tidak menegurnya secara tegas.

Pertemuan 2 Siklus 3

Tahap Perencanaan

Pelaksanaan perencanaan dilaksanakan pada hari kamis 31 maret 2016 dengan topik ciri-ciri pranata sosial. Metode pembelajaran yang digunakan pada pertemuan hari itu adalah diskusi kelompok. Guru mempersiapkan materi ajar sesuai dengan jumlah kelompok pada siswa. Setelah itu guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada siswa sesuai dengan topik hari itu.

Tahap Kegiatan Inti

Kegiatan inti, guru meminta siswa duduk secara berkelompok sesuai dengan anggota kelompoknya masing-masing. Guru memberikan analogi langsung yaitu tentang lambang negara Indonesia yaitu burung garuda yang didalamnya terdapat lambang-lambang yang lain apakah fungsi dari lambang tersebut. Setelah itu guru meminta perwakilan siswa dari setiap kelompok untuk maju kedepan melakukan penganalogian secara personal. Guru meminta siswa menjadi analogi personal dengan kasus yang menimpa artis penyanyi dangdut yang menghina lambang negara, menurut pendapat siswa jika siswa berada diposisi artis tersebut apa yang siswa rasakan dan lakukan ? lalu siswa menjawab saya sebagai warga Indonesia sangat malu tentunya pak, karena saya tidak paham dan tau apa saja isi dari pancasila dan menghina lambang dari pancasila tersebut.lalu langkah selanjutnya dilanjutkan dengan membandingkan analogi-analogi, menjelaskan perbedaan-perbedaan dimana setiap lambang mempunyai ciri-ciri tujuan dan fungsinya masing-masing. Apakah lambang garuda pancasila

mempunyai fungsi yang sama dengan pranata sosial yang mana di dalamnya terkandung norma dan peraturan baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Dan apakah dari ketidak tahuan penyanyi dangdut tersebut akan lambang negara sudah termasuk ke dalam ketidaktahuan akan ciri-ciri pranata sosial yang seharusnya sudah diketahui sejak dini. Langkah selanjutnya eksplorasi dan membuat analogi. Selama proses penganalogian guru mengawasi jalannya diskusi dengan tanya jawab antara masing-masing kelompok dan antara guru dengan siswa.

Tahap Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir, guru dan siswa melakukan analisi tentang hasil diskusi kelompok hari itu, guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan dan guru memberitahu siswa tentang pesan moral yang dapat siswa ambil dari hasil diskusi hari ini.

Observasi Pertemuan 2 Siklus 3

Pemantauan tindakan siklus 3 pertemuan 2 sikap dan tingkat kreativitas siswa sudah meningkat dari aspek tingkah laku dimana siswa tidak malu dan tidak ragu dalam menyampaikan pemikiran dan pengandaian yang dilakukan, baik itu benar maupun salah.

Refleksi Pertemuan 2 Siklus 3

1. Guru sudah mulai mengikuti alur dari penganalogian yang ada dengan baik.

Pertemuan 3 Siklus 3

Tahap Perencanaan

Pelaksanaan perencanaan dilaksanakan pada hari jumat 1 april 2016 dengan topik tipe-tipe pranata sosial. Metode yang digunakan pada hari itu adalah diskusi kelompok. Guru menyiapkan materi sesuai dengan jumlah kelompok pada siswa. Setelah itu guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang dilakukan hari itu.

Tahap Kegiatan Inti

Kegiatan Inti, guru memberikan analogi langsung dan meminta siswa mendeskripsikannya tentang bagaimana jika ada lembaga sosial di sekitar rumah kalian yang tidak diharapkan kehadirannya seperti gelandangan, pengemis dan pelaku kriminal. Apa yang akan siswa lakukan jika mengetahui hal tersebut. Guru meminta siswa berdiskusi setelah itu dilanjutkan dengan analogi personal. Kemudian dilanjutkan dengan membandingkan analogi-analogi. Siswa menyebutkan dan menjelaskan poin-poin kesamaan antara lembaga sosial yang tidak diharapkan di lingkungan masyarakat dengan tipe-tipe pranata sosial seperti agama, sekolah dan pengadilan. Langkah selanjutnya yaitu menjelaskan perbedaan-perbedaan. Setiap perwakilan siswa dari masing-masing kelompok menjelaskan dimana saja analogi-analogi yang tidak sesuai, seperti : ketika hadir atau tumbuhnya sebuah lembaga sosial yang tidak diharapkan sementara sekolah dan agama sudah mengajarkan sejak dini bahwa sikap negatif sangat tidak dianjurkan dalam kehidupan sehari-hari namun masih ada saja sikap manusia

yang mengesampingkan alasan tersebut karena faktor ekonomi. Langkah selanjutnya dilanjutkan dengan eksplorasi dan membuat analogi. Selama proses penganalogian guru membimbing siswa dari awal diskusi hingga akhir diskusi. Siswa lebih tertarik melakukan penganalogian jika kasus yang guru ambil merupakan kasus baru dibandingkan dengan kasus atau berita yang sudah lama.

Tahap Kegiatan Akhir

Kegiatan Akhir, guru dan siswa melakukan analisis secara berkelompok dan melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum siswa ketahui. Diakhir guru memberitahu siswa untuk belajar dirumah karena akan diadakan post test pada pertemuan berikutnya. Dan guru meminta setiap kelompok untuk membawa atribut yang berhubungan dengan pranata keluarga, ekonomi, pendidikan, agama, politik. Dalam bentuk apa saja dan dibawa ketika pelajaran IPS selanjutnya.

Observasi Pertemuan 3 Siklus 3

Pemantauan tindakan siklus 3 pertemuan 3 yaitu siswa lebih menikmati proses pembelajaran dengan menggunakan model sinektik dengan metode diskusi namun di satu sisi dengan metode diskusi ada juga siswa yang berisik karena mengobrol dengan temannya ketika teman yang lainnya sedang melakukan presentasi di depan kelas.

Refleksi Pertemuan 3 Siklus 3

1. Guru sudah terbiasa dalam melakukan penganalogian di dalam kelas, dan sesuai dengan langkah-langkahnya.

Pertemuan 4 Siklus 3

Tahap Perencanaan

Pelaksanaan pertemuan ke 4 dilaksanakan pada hari kamis 7 april 2016. Dengan topik klasifikasi pranata sosial. Metode yang digunakan adalah diskusi. Sebelum melanjutkan ke kegiatan inti guru membagikan soal post test ke 3 kepada siswa sebanyak 20 soal pilihan ganda dengan waktu 20 menit. Kemudian guru melanjutkan dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan topik hari itu.

Tahap Kegiatan Inti

Kegiatan Inti, Guru meminta siswa untuk duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Guru mulai menerapkan model sinektik dengan memberikan analogi langsung yang dipilih sesuai dengan topik yang ada yaitu fungsi keluarga sebagai pranata sosial apabila tidak adanya keluarga apa yang akan terjadi, fungsi sekolah sebagai dunia pendidikan apa yang akan terjadi jika tidak adanya sekolah dan fungsi ekonomi politik dan agama sebagai penyeimbang hidup, tiang kehidupan dan pemerintah sebagai pengatur jalannya suatu daerah. Apa jadinya jika tidak ada hal tersebut ? siswa bekerjasama dengan kelompok untuk mendiskusikan hal tersebut. Langkah selanjutnya yaitu analogi personal dimana guru meminta perwakilan grup untuk maju kedepan melakukan penganalogian, seperti : siswa diminta merasakan menjadi seorang anak yatim piatu yang tidak mempunyai orang tua sejak kecil dan memiliki ekonomi yang sulit. Pa yang akan siswa lakukan jika menjadi seorang anak tersebut ? lalu siswa

menjawab saya akan berusaha sekuat tenaga saya pak untuk bertahan hidup namun jika saya tidak kuat saya akan mencari anggota keluarga saya yang mau menampung saya dan membiayai hidup saya hingga saya dewasa. Langkah selanjutnya adalah membandingkan analogi-analogi siswa perwakilan kelompok lain mengidentifikasi poin-poin kesamaan antara materi abu dengan analogi langsung, seperti : adanya anak broken home yang berkasus dimana peran orang tua sangat penting di dalam hal itu, kemudian anak yang putus sekolah dengan kenyataan bahwa sekolah sekarang sudah banyak yang menggratiskan biaya. Selanjutnya dilanjutkan dengan menjelaskan perbedaan-perbedaan, eksplorasi dan membuat analogi. Selama proses penganalogian guru membimbing siswa untuk melakukan pemikiran agar penganalogian berjalan dengan lancar. Guru juga membantu siswa menjawab jika ada pertanyaan yang kurang jelas. Sikap siswa dari segi afektif, kognitif dan tingkah laku juga meningkat seperti peka akan perasaan ikut merasakan meskipun tidak mengalaminya, dan siswa bisa membedakan mana yang baik dan benar untuk dicontoh. Kreativitas siswa meningkat seiring berjalannya proses penganalogian terutama ketika menganalisis dan memecahkan masalah. Di kegiatan akhir guru membagikan soal post test kepada siswa sebanyak 20 soal pilihan ganda dalam waktu 20 menit.

Tahap Kegiatan Akhir

Kegiatan Akhir, guru dan siswa secara bersama-sama melakukan analisis tentang hasil diskusi, melakukan tanya jawab jika ada hal yang kurang dipahami dan guru memberikan pesan moral kepada siswa dari materi yang sudah dipelajari.

Observasi Pertemuan 4 Siklus 3

Pemantauan tindakan siklus 3 pertemuan 4 yaitu aktivitas siswa dan sikap siswa dari aspek afektif, kognitif dan tingkah laku mengalami peningkatan dari segi emosional siswa ketika menjawab analogi yang diberikan guru, perasaan siswa ikut terbawa ketika melakukan analogi langsung dan tingkah laku siswa di dalam kelas dan ketika dalam kelompok. Aktivitas siswa juga meningkat dengan adanya penganalogian yang sering dilakukan siswa tidak terpaku hanya dari buku namun siswa bisa mengeksplor pengetahuan yang diberikan guru melalui analogi langsung dan dikembangkan melalui pemecahan masalah yang dilakukan siswa.

Refleksi Pertemuan 4 Siklus 3

Proses pelaksanaan model sinektik sudah berjalan sesuai dengan prosedur meskipun kadang disetiap pertemuan masih ada kesalahan yang dilakukan siswa maupun guru, hasil pre test dan post test juga mengalami peningkatan setiap siklusnya.

3.3 Pengamatan (Observasi) Siklus 3

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus 3 dari hasil pre test, post test, observasi aktivitas siswa, pengamatan pelaksanaan model sinektik dan observasi sikap dan keterampilan diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Hasil pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran IPS pada siklus 3 berjalan lebih baik dari siklus 1 dan 2. Meskipun hasil

belajar yang diperoleh belum semua siswa mencapai nilai KKM, namun sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu sebesar 75% dari jumlah seluruh siswa.. Observasi ini dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran pada materi pranata sosial.

b. Hasil belajar siswa berdasarkan hasil pre test dan post test siklus 3 menunjukkan peningkatan. Ketuntasan belajar klasikal siswa juga mengalami peningkatan, terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 52,08% (post test 1), 58,33% (post test 2) menjadi 79,16% (post test 3). Dan ketuntasan belajar tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari 48 jumlah siswa yang mengikuti tes.

c. Aktivitas siswa telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.

d. Pengamatan pelaksanaan model sinektik menunjukkan tingkat keberhasilan baik sekali.

e. Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan efisiensi waktu sudah sangat baik dan sesuai dengan rencana. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.

f. Sikap siswa di dalam kelas juga mengalami peningkatan yang bagus dimana siswa mulai menikmati proses pembelajaran menggunakan model sinektik, siswa aktif dan antusias dalam melakukan proses analogi-analogi baik secara langsung maupun personal, sikap siswa dalam proses diskusi yang menghargai pendapat temannya yang lain dan kelompok lain, sikap

siswa yang tidak malu ketika menjawab pertanyaan dan sikap siswa yang berlaku jujur dalam melaksanakan soal-soal.

g. Siswa merasa senang dengan penerapan model pembelajaran sinektik di dalam kelas. Dan respon siswa terhadap model pembelajaran sinektik juga terlihat dari peningkatan cara penganalogian siswa terhadap proses pengandaian.

Tahapan pengamatan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan (terlampir). Pelaksanaan tindakan pada siklus 3 sudah meningkat dari siklus 1 dan 2, dimana siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran yang baru digunakan. Banyak siswa yang sudah fokus dan mulai mengerti akan alur dari proses pembelajaran sinektik.

3.4 Refleksi Siklus 3

Refleksi siklus 3 dilakukan untuk membahas hal-hal yang menjadi hambatan pada siklus 3. Kendala-kendala yang terjadi pada siklus 3 dipaparkan sebagai berikut:

- a. Guru dan peneliti mendiskusikan masalah selama proses pembelajaran, dengan mengacu pada evaluasi di aktivitas siswa, penerapan model sinektik dan peningkatan sikap siswa apakah sudah terlaksana.
- b. Guru dan siswa mendiskusikan masalah selama proses pembelajaran dengan mengevaluasi soal-soal pre test dan post test selama 3 siklus ini.

- c. Proses pelaksanaan model sinektik sudah berjalan sesuai prosedur sebelum dimulainya tindakan, namun ada beberapa yang tidak terlaksana seperti kegiatan memancing kreativitas siswa dalam melakukan analogi yang masih agak sulit untuk guru pahami dan lakukan.
- d. Selama pertemuan dari siklus 1 sampai siklus 3 kondisi keadaan kelas sudah sangat jauh lebih baik seperti lebih kondusif, siswa yang aktif, masuk kelas dan keluar kelas dengan tepat waktu, penggunaan waktu oleh guru yang lebih efisien.
- e. Sikap positif siswa dan kreativitas siswa juga meningkat seperti siswa tidak malu dan ragu lagi ketika diminta guru untuk maju atau menjawab, sikap berani siswa dalam mengutarakan pendapat meski bertentangan dengan kelompok atau teman lainnya. Sikap siswa yang tidak takut salah dalam mengutarakan analogi yang siswa ketahui. Tingkat kreativitas siswa juga meningkat dengan adanya media pembelajaran yang dipakai seperti penggunaan barang sehari-hari di dalam rumah, maupun ketika membuat tugas kelompok masing LGBT.

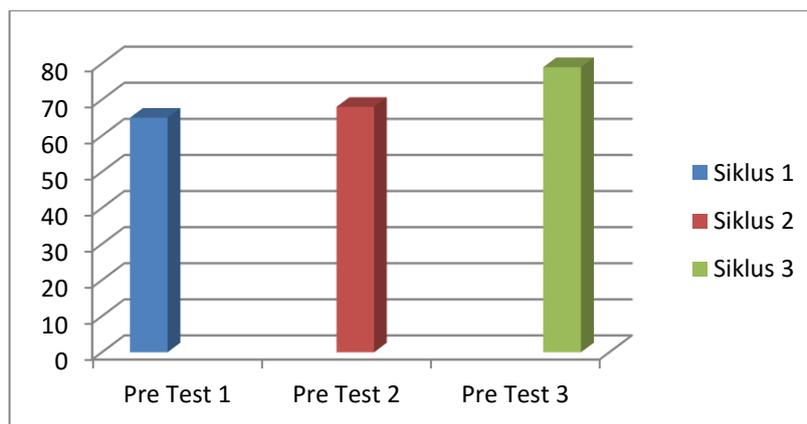
Dari uraian terhadap proses refleksi pada siklus 3 diatas, secara umum pada siklus 3 sudah menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa dan adanya peningkatan hasil belajar bagi siswa serta keberhasilan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran sinektik. Oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

E. Analisa Data

Data yang diperoleh meliputi data pengamatan selama penelitian. Data yang didapatkan berupa proses pembelajaran model sinektik, aktivitas belajar siswa, observasi aktivitas sikap dan keterampilan, hasil pre test awal siklus dan hasil post test evaluasi akhir siklus. Hasil proses pembelajaran dievaluasi dari siklus 1 sampai dengan siklus 3 terdapat pada lampiran. Analisis data yang dapat disajikan berdasarkan temuan adalah sebagai berikut :

1. Data Hasil Belajar IPS Siswa dan Data Pemantauan Tindakan

a. Data Hasil Belajar Siswa berdasarkan Nilai Pre Test

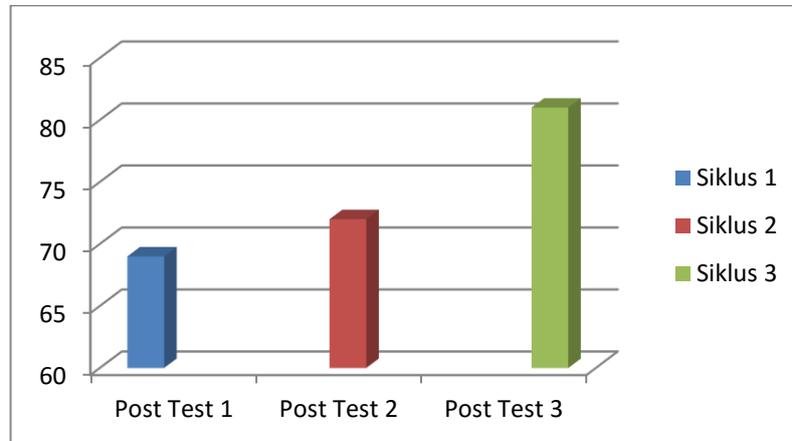


Gambar 3.7 Histogram Peningkatan Hasil Belajar Pre Test Siklus 1, 2 dan 3

Data rata-rata hasil nilai pre test siklus 1 diperoleh rata-rata sebesar 65. Dengan presentase kelulusan belajar siswa sebanyak 29,16%. Dimana hanya 14 siswa yang lulus atau memenuhi KKM minimal 76. Pada pre test siklus 2 diperoleh rata-rata sebesar 68. Dengan presentase kelulusan belajar siswa sebanyak 39,58%. Dimana hanya 25 siswa yang lulus atau memenuhi KKM minimal 76. Sedangkan pada pre test siklus 3 diperoleh rata-rata sebesar 79.

Dengan presentase kelulusan belajar siswa sebanyak 68,75%. Dimana hanya 33 siswa yang lulus atau memenuhi KKM minimal 76.

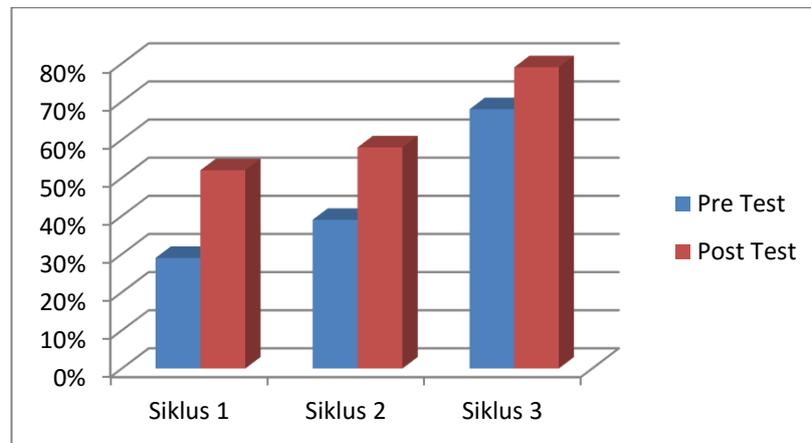
b. Data Hasil Belajar Siswa berdasarkan Nilai Post Test



Gambar 3.8 Histogram Peningkatan Hasil Belajar Post Test Siklus 1, 2 dan 3

Data rata-rata hasil nilai post test siklus 1 diperoleh rata-rata sebesar 69. Dengan presentase kelulusan belajar siswa sebanyak 52,08%. Dimana hanya 19 siswa yang lulus atau memenuhi KKM minimal 76. Pada pre test siklus 2 diperoleh rata-rata sebesar 72. Dengan presentase kelulusan belajar siswa sebanyak 58,33%. Dimana hanya 28 siswa yang lulus atau memenuhi KKM minimal 76. Sedangkan pada pre test siklus 3 diperoleh rata-rata sebesar 81. Dengan presentase kelulusan belajar siswa sebanyak 79,16%. Dimana hanya 38 siswa yang lulus atau memenuhi KKM minimal 76.

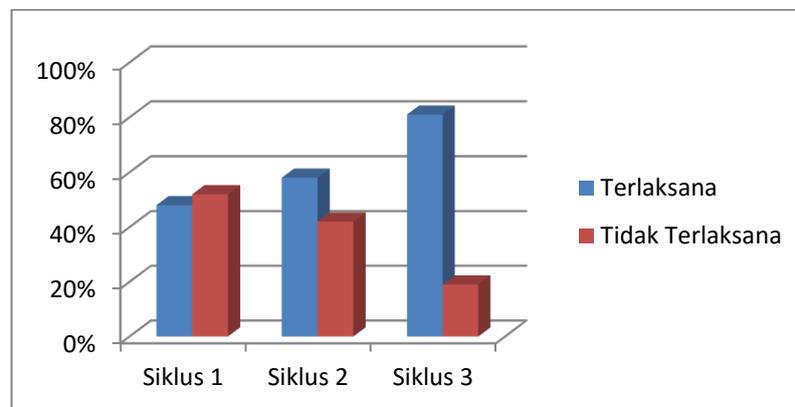
c. Data Hasil Belajar Siswa berdasarkan Nilai Pre test dan Post test



Gambar 3.9 Histogram Peningkatan Hasil Belajar Pre Test dan Post Test Siklus 1, 2 dan 3

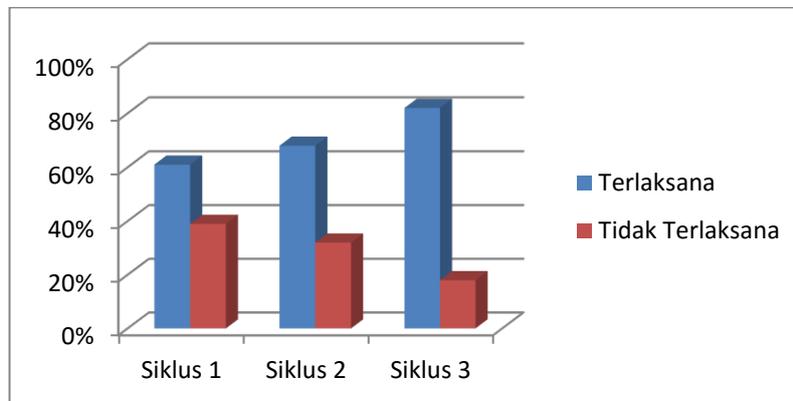
Berdasarkan gambar di atas, pembelajaran di kelas dapat ditingkatkan model pembelajaran sinektik. Hal ini terlihat dari hasil belajar berdasarkan ahsil pre test dan post test mengalami kenaikan pada setiap siklusnya. Pada siklus 1 presentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 29% dan presentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 52%. Siklus 2 presentase ketuntasan hasil belajar pre test sebesar 39% dan hasil belajar post test sebesar 58%. Siklus 3 presentase ketuntasan hasil belajar siswa pre test sebesar 68% dan post test sebesar 79%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran sinektik dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS.

d. Data Hasil Belajar Siswa berdasarkan Aktivitas Siswa



Gambar 4.0 Histogram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1, 2 dan 3

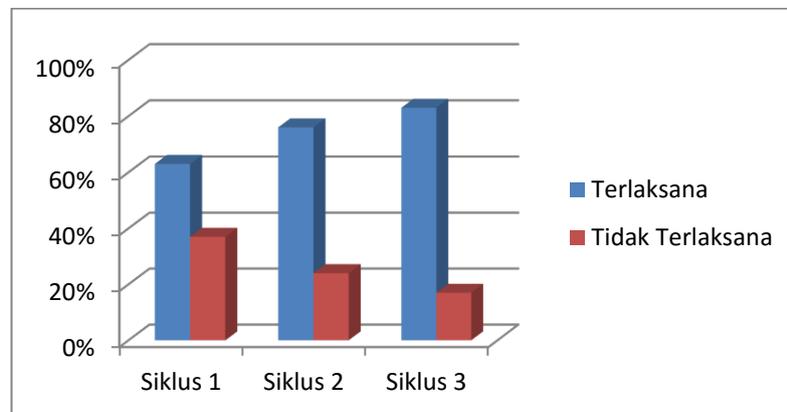
Dari hasil gambar di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan dari siklus 1 dengan persentasenya sebesar 48% mengalami peningkatan pada siklus 2 menjadi 58%, dengan 39 indikator terlaksana dan 41 indikator tidak terlaksana. Sedangkan dari siklus 2 ke siklus 3 mengalami kenaikan yaitu dari 58% menjadi 81%. Dengan 47 indikator terlaksana dan 42 indikator tidak terlaksana pada siklus 2 dan 65 indikator terlaksana dan 15 indikator tidak terlaksana pada siklus 3. Dengan demikian dikatakan bahwa terjadi peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 dan siklus 3. Peningkatan ini menunjukkan bahwa hasil analisis tindakan berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap siswa sudah mencapai target yang diinginkan yaitu di atas 75%.

e. Data Hasil Belajar Siswa berdasarkan Pengamatan Model Sinektik

Gambar 4.1 Histogram Hasil Pengamatan Pelaksanaan Model Sinektik Sikus 1, 2 dan 3

Dari hasil gambar di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan dari siklus 1 dengan persentasenya sebesar 61% mengalami peningkatan pada siklus 2 menjadi 68%, artinya naik sebanyak 8%. Sedangkan dari siklus 2 ke siklus 3 mengalami kenaikan sebesar 14% yaitu dari 68% menjadi 82%. Dengan demikian dikatakan bahwa terjadi peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 dan siklus 3. Peningkatan ini menunjukkan bahwa hasil analisis tindakan berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan model sinektik sudah mencapai target yang diinginkan yaitu di atas 75%.

f. Data Hasil Belajar Siswa berdasarkan Observasi Aspek Sikap dan Kreativitas



Gambar 4.2 Histogram Hasil Observasi Aspek Sikap dan Kreativitas Sikus 1, 2 dan 3

Dari hasil gambar di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan dari siklus 1 dengan persentasenya sebesar 63% mengalami peningkatan pada siklus 2 menjadi 76%, artinya naik sebanyak 13%. Sedangkan dari siklus 2 ke siklus 3 mengalami kenaikan sebesar 7% yaitu dari 76% menjadi 83%. Dengan demikian dikatakan bahwa terjadi peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 dan siklus 3. Peningkatan ini menunjukkan bahwa hasil analisis tindakan berdasarkan hasil pengamatan aspek sikap dan kreativitas sudah mencapai target yang diinginkan yaitu di atas 75%.

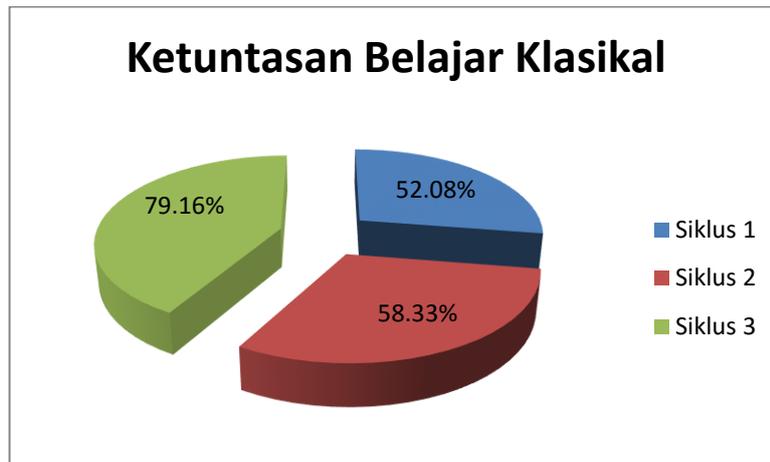
2. Data Hasil Belajar IPS Siswa dan Data Hasil Pemantauan Tindakan

a. Data Hasil Belajar Siswa berdasarkan Nilai Pre Test dan Post Test

Tabel 4.3 Hasil Belajar Pre Test dan Post Test Siswa Siklus 1, 2 dan 3

Kriteria	Pres Test			Post Test			Keterangan
	1	2	3	1	2	3	
Rata-rata belajar kelas	65	68	79	69	72	81	Meningkat
Presentase Ketuntasan Belajar	29,1 6%	39,5 8%	68,7 5%	52,0 8%	58,3 3%	79,1 6%	Meningkat

Berdasarkan dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil pre test dan post test dari siklus 1 sampai siklus 3 menunjukkan peningkatan. Ketuntasan belajar klasikal juga mengalami peningkatan, terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 52,02% (post test 1), 58,33% (post test 2) menjadi 79,16% (post test 3). Dan ketuntasan belajar tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari 48 jumlah siswa yang mengikuti tes.



Gambar 4.4 Diagram Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa Siklus 1, 2 dan 3

Berdasarkan dari gambar diagram di atas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa akhir yaitu sebesar 79,16% dan sudah mencapai batas yang diinginkan yaitu minimal 75% dari 48 jumlah siswa.

b. Data Hasil Observasi Pemantauan Tindakan Siklus 1, 2 dan 3

Tabel 4.5 Hasil Observasi Pemantauan Tindakan Siklus 1, 2 dan 3

Kegiatan	Siklus			Jumlah Skor			Keterangan
	1	2	3	1	2	3	
Aktivitas Siswa	48%	58%	81%	39	47	65	Baik Sekali
Pengamatan Model Sinektik	61%	68%	82%	49	55	66	Baik Sekali
Sikap dan Kreativitas	63%	76%	83%	51	61	67	Baik Sekali

Berdasarkan hasil pengamatan observasi tindakan di atas, dapat disimpulkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas siswa berada pada kategori baik sekali yaitu sebesar 81%, pengamatan model sinektik pada kategori baik sekali yaitu sebesar 82% dan juga pengamatan sikap dan keterampilan pada kategori baik sekali yaitu sebesar 83%. Pemilihan kategori disesuaikan dengan kategori ketercapaian pemantauan tindakan, sebagai berikut :

Kategori Ketercapaian Pemantauan Tindakan

Presentase	Interpretasi
Angka 0% - 20%	Tidak Baik
Angka 20% - 40%	Kurang Baik
Angka 40% - 60%	Cukup
Angka 60% - 80%	Baik
Angka 80% - 100%	Baik Sekali

Dimana didapat hasil bahwa aktivitas siswa 81% termasuk kedalam kategori baik sekali, pengamatan model sinektik 82% juga termasuk kedalam kategori baik sekali dan pengamatan sikap dan tindakan 83% juga termasuk kedalam kategori baik sekali.

F. Pembahasan

1.1 Perencanaan Siklus 1

Pada perencanaan tindakan siklus 1 peneliti merencanakan untuk menerapkan model pembelajaran sinektik pada pelajaran IPS. Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran yaitu memakai kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Model ini digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Selanjutnya peneliti dan guru mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus. dan materi yang digunakan pada siklus 1 adalah Hubungan Sosial. Peneliti juga mempersiapkan lembar instrumen pedoman observasi aktivitas siswa, pengamatan pelaksanaan model sinektik dan pengamatan sikap dan keterampilan siswa yang akan digunakan selama proses belajar mengajar berlangsung. Peneliti juga menyusun kisi-kisi soal pre test dan post test 1, serta soal pre test dan post test 1.

1.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Tindakan siklus 1 dilaksanakan dengan 4 kali pertemuan yaitu pada hari Kamis tanggal 11 Februari 2016, Kamis tanggal 18 Februari 2016, Jumat 19 Februari 2016, dan Kamis 25 Februari 2016 dengan materi hubungan sosial. Adapun indikator dari pencapaian pada pertemuan ini yaitu mampu menjelaskan pengertian hubungan sosial, mampu menyebutkan jenis-jenis hubungan sosial, mampu membedakan sumber hubungan sosial, dan mampu menentukan sikap menghadapi keragaman hubungan sosial di masyarakat.

Pembelajaran IPS dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran sinektik. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan silabus yang telah dirancang sebelumnya oleh peneliti bersama dengan guru IPS. Guru dan siswa melakukan kegiatan belajar mengajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran sinektik sesuai dengan desain perencanaan yang telah dirancang peneliti dan guru yaitu melalui penganalogian, metode ceramah bervariasi dan metode cara pemecahan masalah. Guru mendorong siswa untuk mampu memecahkan permasalahan yang diberikan dengan menggunakan pemahaman masing-masing siswa dengan menggunakan model sinektik. Di akhir pertemuan guru dan siswa membuat kesimpulan dan di akhir siklus guru membagikan soal post test 1. Analisis dari perencanaan siklus 1, 2 dan 3 yaitu guru dan peneliti melakukan skenario pembelajaran yang mengacu pada setiap siklus, jadi setiap siklus mengalami perubahan atau tidak sama. Karena proses yang digunakan harus berbeda di setiap siklusnya.

1.3 Pengamatan (Observasi) Siklus 1

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus 1 dari hasil pre test, post test, observasi aktivitas siswa, pengamatan model sinektik dan observasi sikap dan keterampilan diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Hasil belajar siswa berdasarkan hasil pre test dan post test siklus 1 menunjukkan peningkatan namun sangat sedikit. Ketuntasan belajar klasikal siswa juga mengalami peningkatan, terbukti dengan

meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 29,16% (pre test) menjadi 39,58% (post test). Namun, ketuntasan belajar tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari 48 jumlah siswa yang mengikuti tes.

b. Melihat hasil tes siklus 1, terlihat siswa sudah mulai memahami indikator dari hubungan sosial dan penerapan model sinektik.

c. Aktivitas siswa berdasarkan lembar observasi menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria cukup.

d. Pengamatan pelaksanaan model sinektik menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik.

d. Masih ada beberapa siswa yang masih mencontek saat mengerjakan test dan ada beberapa siswa yang masih pasif dalam melaksanakan model sinektik di dalam kelas.

e. Sikap positif siswa belum terlalu terlihat karena masih ada beberapa siswa yang belum mengerti akan penggunaan model sinektik tersebut. Dan tingkat kreativitas siswa juga belum sepenuhnya terlihat namun ada beberapa siswa yang memang terlihat bersemangat dalam mengikuti alur peragaan model sinektik .

Tahapan pengamatan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan (terlampir). Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama masih sangat rendah,

dimana siswa masih belum terbiasa dengan model pembelajaran yang baru digunakan. Hanya beberapa siswa saja yang terlihat fokus. Selain itu masih banyak siswa yang bingung dengan instruksi yang diberikan oleh guru sehingga banyak siswa yang masih bertanya kembali kepada guru.

1.4 Refleksi Siklus 1

Refleksi siklus I dilakukan untuk membahas hal-hal yang menjadi hambatan pada siklus I. Kendala-kendala yang terjadi pada siklus I dipaparkan sebagai berikut:

- a. Guru harus lebih membimbing siswa untuk aktif dalam jalannya proses penganalogian.
- b. Guru harus lebih aktif lagi dalam menggali masalah yang akan digunakan sebagai peragaan dalam melakukan penganalogian siswa.
- c. Guru harus meningkatkan tingkat disiplin siswa ketika sebelum masuk kelas dan ketika berada di dalam kelas.
- d. Guru harus lebih giat lagi dalam menggali sikap dan kreativitas siswa di dalam proses penganalogian pemecahan suatu masalah

Dari hasil refleksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa perlunya tindakan selanjutnya yaitu siklus 2 untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Analisis :

Berdasarkan hasil perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan siklus 1 mata pelajaran IPS materi hubungan sosial dengan menggunakan model pembelajaran sinektik belum menunjukkan perubahan yang sangat tinggi. Artinya hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran sinektik belum berhasil karena dilihat dari hasil observasi siswa menggunakan aktivitas point ceklis dan sikap serta kreativitas belum menunjukkan perubahan yang besar. Dan juga dari hasil pre test dan post test yang masih dibawah indikator keberhasilan atau dibawah KKM yang sudah ditetapkan meskipun hasil dari pre test ke post test mengalami kenaikan. Sikap siswa dari segi afektif, kognitif dan tingkah laku juga belum terlalu terlihat seperti ketika siswa maju untuk mengungkapkan imajinasi siswa tersebut masih malu-malu, suasana kelas yang berisik dan siswa yang tidak bisa ditegur secara halus, sikap guru yang tidak tegas dan terkesan cuek terhadap murid yang berisik. Kreativitas siswa dalam memecahkan masalah juga belum terlalu terlihat karena kreativitas siswa ketika melakukan penganalogian saja yang bisa dilihat tetapi tidak bisa diukur, namun jika siswa tersebut malu-malu dan masih terlihat bingung maka secara otomatis pola pemikiran siswa dalam mengembangkan pemecahan suatu masalah tidak berjalan dengan baik.

2.1 Perencanaan Siklus 2

Pada perencanaan tindakan siklus 2 peneliti bersama guru IPS membuat rencana skenario pembelajaran dengan memperhatikan pada hasil refleksi siklus 1 dengan tujuan untuk merevisi penerapan hasil belajardengan menggunakan model sinektik. Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran yaitu memakai kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Model ini digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Materi yang digunakan pada siklus 2 adalah Sistem Perekonomian Indonesia serta Pelaku-pelaku Ekonomi. Peneliti juga mempersiapkan lembar instrumen pedoman observasi aktivitas siswa, pengamatan pelaksanaan model sinektik dan pengamatan sikap dan keterampilan siswa yang akan digunakan selama proses belajar mengajar berlangsung. Guru serta peneliti pada siklus 2 ini mempersiapkan media pembelajaran, alat peraga, sumber belajar dan materi pembelajaran karena pada siklus 2 ini lebih mengutamakan kerja kelompok. Peneliti juga menyusun kisi-kisi soal pre test dan post test 2, serta soal pre test dan post test 2.

2.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus 2

Tindakan siklus 2 dilaksanakan dengan 4 kali pertemuan yaitu pada hari kamis tanggal 3 maret 2016, jumat tanggal 4 maret 2016, kamis 10 maret 2016, dan jumat 11 maret 2016 dengan materi sistem perekonomian Indonesia dan pelaku-pelaku ekonomi. Adapun indikator dari pencapaian pada pertemuan ini yaitu mampu menjelaskan pengertian sistem ekonomi, mampu menyebutkan

macam-macam sistem ekonomi, mampu menjelaskan sistem ekonomi di Indonesia, dan mampu menjelaskan macam-macam pelaku utama dalam perekonomian Indonesia. Pembelajaran IPS dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran sinektik. Pada Kegiatan inti didalam proses pembelajaran ini dimana guru menerapkan langkah-langkah model pembelajaran sinektik yaitu melalui kelompok, penganalogian dan menggunakan tingkat imajinasi melalui sikap nasionalisme siswa. Kegiatan ini diawali dengan guru menjelaskan secara garis besar materi dan siswa diminta mengembangkan materi melalui penganalogian dan dilanjutkan dengan menggunakan imajinasi siswa melalui sikap nasionalisme yang berasaskan pancasila dan UUD 1945.

Setelah itu guru meminta siswa duduk bersama dengan kelompok masing-masing dan guru memberikan materi sesuai dengan jumlah kelompok dimana siswa mampu memberikan analogi-analogi dan dihubungkan dengan sikap nasionalisme siswa sebagai warga negara Indonesia yang berasaskan pancasila dan UUD 1945 yang dihubungkan dengan materi dan di akhir siswa diminta untuk mempresentasikan sesuai bagian masing-masing. Setelah selesai, guru memberikan kesimpulan kepada siswa terkait materi tersebut. Pada akhir siklus 2 guru memberikan post test kepada siswa.

2.3 Pengamatan (Observasi) Siklus 2

Refleksi siklus I dilakukan untuk membahas hal-hal yang menjadi hambatan pada siklus I. Kendala-kendala yang terjadi pada siklus I dipaparkan sebagai berikut:

- a. Guru harus lebih membimbing siswa untuk aktif dalam jalannya proses penganalogian.
- b. Guru harus lebih aktif lagi dalam menggali masalah yang akan digunakan sebagai peragaan dalam melakukan penganalogian siswa.
- c. Guru harus meningkatkan tingkat disiplin siswa ketika sebelum masuk kelas dan ketika berada di dalam kelas.
- d. Guru harus lebih giat lagi dalam menggali sikap dan kreativitas siswa di dalam proses penganalogian pemecahan suatu masalah

Tahapan pengamatan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan (terlampir). Pelaksanaan tindakan pada siklus kedua sudah mulai meningkat, dimana siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang baru digunakan. Banyak siswa yang sudah fokus dan mulai mengerti akan alur dari proses pembelajaran sinektik.

2.4 Refleksi Siklus 2

Refleksi siklus 2 dilakukan untuk membahas hal-hal yang menjadi hambatan pada siklus 2. Kendala-kendala yang terjadi pada siklus 2 dipaparkan sebagai berikut:

- a. Guru harus lebih banyak membimbing siswa dalam meningkatkan daya imajinasi siswa dalam mengutarakan pendapat di depan kelas dan teman-temannya.

- b. Guru harus lebih bisa meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berpendapat, berkeaktivitas dan bersikap yang baik seperti berani, tidak malu dan mau menjadi pemimpin bagi teman-teman di dalam kelasnya.
- c. Guru harus lebih banyak membimbing siswa dalam bertanya dan menjawab di dalam kelas dengan menggunakan pemahaman siswa itu sendiri.
- d. Guru harus lebih bersemangat lagi dalam membuat suasana kelas agar tetap hidup atau tidak monoton.

Dari hasil refleksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa perlunya tindakan selanjutnya yaitu siklus 3 untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Analisis:

Berdasarkan dari hasil perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi pada siklus 2 mata pelajaran IPS materi sistem perekonomian di Indonesia dan pelaku-pelaku ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran sinektik hasil belajar siswa mengalami kenaikan dari siklus sebelumnya yaitu siklus 1, pada siklus ke 2 dilihat dari hasil pre test dan post test siswa sudah mengalami kenaikan namun masih belum sesuai dengan indikator keberhasilan dan masih dibawah KKM yang sudah ditetapkan yaitu sebesar 76. Jadi dilanjutkan untuk ke siklus berikutnya yaitu siklus 3. Hasil observasi berdasarkan aktivitas siswa dengan menggunakan point ceklis pada siklus 2 mengalami peningkatan seperti siswa mulai tertib ketika di dalam kelas, siswa berani memberikan jawaban ketika ditunjuk oleh guru. Sedangkan dari hasil observasi sikap dari segi afektif, kognitif dan tingkah laku siswa terlihat mengalami peningkatan ketika siswa melakukan diskusi kelompok dimana semua anggota harus bekerja sama karena ketika maju melakukan penganalogian semua siswa ditunjuk satu persatu dan secara bergiliran atau bergantian dengan teman yang lain itu terlihat sekali bagaimana siswa harus mau tidak mau membaca kasus yang guru berikan dan menghubungkannya dengan materi sehingga tercipta suatu analogi baru.

3.1 Perencanaan Siklus 3

Pada tahap perencanaan siklus 3 peneliti dan guru kolabor merancang pembelajaran IPS berdasarkan hasil siklus 2. Kemudian peneliti dan guru kolabor menganalisis semua permasalahan yang ada pada siklus 2. Sehingga pada siklus 3

diharapkan perencanaan akan lebih maksimal. Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran yaitu memakai kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Model ini digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Materi yang digunakan pada siklus 3 ini adalah tentang Pranata Sosial. Peneliti juga mempersiapkan lembar instrumen pedoman observasi aktivitas siswa, pengamatan pelaksanaan model sinektik dan pengamatan sikap dan keterampilan siswa yang akan digunakan selama proses belajar mengajar berlangsung. Pada siklus 3 ini peneliti dan guru mempersiapkan media pembelajaran dan alat peraga karena pada siklus 3 ini akan menggunakan barang-barang dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti juga menyusun kisi-kisi soal pre test dan post test 3, serta soal pre test dan post test 3.

3.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus 3

Tindakan siklus 3 dilaksanakan dengan 4 kali pertemuan yaitu pada hari Kamis tanggal 24 Maret 2016, Kamis tanggal 31 Maret 2016, Jumat 1 April 2016, dan Kamis 7 April 2016 dengan materi pranata sosial. Adapun indikator dari pencapaian pada pertemuan ini yaitu mendeskripsikan pengertian dan proses pertumbuhan pranata sosial, menyebutkan ciri-ciri dan tipe-tipe pranata sosial, mendeskripsikan peran dan fungsi pranata sosial. Pembelajaran IPS dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran sinektik. Guru dan siswa menjalankan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran sinektik sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah dan kelompok (campuran), penganalogian, dan sikap kreativitas siswa.

Guru meminta siswa duduk secara berkelompok, lalu guru meminta siswa untuk mengkaitkan apa yang mereka ketahui mengenai materi atau topik baru yang diberikan oleh guru dengan mengkaitkannya kepada materi dan kehidupan sehari-hari. Siswa diajak melakukan analogi-analogi dengan cara merasakan bagaimana menjadi analogi personal dan mampu membandingkan perbedaan antar analogi. Guru mendorong siswa untuk mampu mengungkapkan apa saja yang dirasakan ketika menjadi analogi personal dan analogi langsung kepada teman-teman di kelas. Guru mengarahkan siswa untuk saling bertanya dan bertukar pendapat ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru memberikan kesimpulan di akhir pelajaran dan memberikan soal post test 3 kepada siswa.

3.3 Pengamatan (Observasi) Siklus 3

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus 3 dari hasil pre test, post test, observasi aktivitas siswa dan pengamatan pelaksanaan model sinektik, diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Hasil belajar siswa berdasarkan hasil pre test dan post test siklus 3 menunjukkan peningkatan. Ketuntasan belajar klasikal siswa juga mengalami peningkatan, terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 52,08% (post test 1), 58,33% (post test 2) menjadi 79,16% (post test 3). Dan ketuntasan belajar tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari 48 jumlah siswa yang mengikuti tes.

- b. Aktivitas siswa telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- c. Pengamatan pelaksanaan model sinektik menunjukkan tingkat keberhasilan baik sekali.
- d. Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan efisiensi waktu sudah sangat baik dan sesuai dengan rencana. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.
- e. Sikap siswa di dalam kelas juga mengalami peningkatan yang bagus dimana siswa mulai menikmati proses pembelajaran menggunakan model sinektik, siswa aktif dan antusias dalam melakukan proses analogi-analogi baik secara langsung maupun personal, sikap siswa dalam proses diskusi yang menghargai pendapat temannya yang lain dan kelompok lain, sikap siswa yang tidak malu ketika menjawab pertanyaan dan sikap siswa yang berlaku jujur dalam melaksanakan soal-soal.
- f. Siswa merasa senang dengan penerapan model pembelajaran sinektik di dalam kelas. Dan respon siswa terhadap model pembelajaran sinektik juga terlihat dari peningkatan cara penganalogian siswa terhadap proses pengandaian.

Tahapan pengamatan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan (terlampir). Pelaksanaan tindakan pada siklus 3 sudah meningkat dari siklus 1 dan 2, dimana siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran yang baru digunakan.

Banyak siswa yang sudah fokus dan mulai mengerti akan alur dari proses pembelajaran sinektik.

3.4 Refleksi Siklus 3

Refleksi siklus 3 dilakukan untuk membahas hal-hal yang menjadi hambatan pada siklus 3. Kendala-kendala yang terjadi pada siklus 3 dipaparkan sebagai berikut:

- a. Guru dan peneliti mendiskusikan masalah selama proses pembelajaran, dengan mengacu pada evaluasi di aktivitas siswa, penerapan model sinektik dan peningkatan sikap siswa apakah sudah terlaksana.
- b. Guru dan siswa mendiskusikan masalah selama proses pembelajaran dengan mengevaluasi soal-soal pre test dan post test selama 3 siklus ini. Dengan mengacu kepada tingkat kesukaran soal yang digunakan, sehingga terlihat bahwa ada soal yang layak atau tidak layak untuk digunakan.
- c. Proses pelaksanaan model sinektik sudah berjalan sesuai prosedur sebelum dimulainya tindakan, namun ada beberapa yang tidak terlaksana seperti kegiatan memancing kreativitas siswa dalam melakukan analogi yang masih agak sulit untuk guru pahami dan lakukan.
- d. Selama pertemuan dari siklus 1 sampai siklus 3 kondisi keadaan kelas sudah sangat jauh lebih baik seperti lebih kondusif, siswa yang aktif, masuk kelas dan keluar kelas dengan tepat waktu, penggunaan waktu oleh guru yang lebih efisien.

- e. Sikap positif siswa dan kreativitas siswa juga meningkat seperti siswa tidak malu dan ragu lagi ketika diminta guru untuk maju atau menjawab, sikap berani siswa dalam mengutarakan pendapat meski bertentangan dengan kelompok atau teman lainnya. Sikap siswa yang tidak takut salah dalam mengutarakan analogi yang siswa ketahui. Tingkat kreativitas siswa juga meningkat dengan adanya media pembelajaran yang dipakai seperti penggunaan barang sehari-hari di dalam rumah, maupun ketika membuat tugas kelompok mading LGBT.

Dari uraian terhadap proses refleksi pada siklus 3 diatas, secara umum pada siklus 3 sudah menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa dan adanya peningkatan hasil belajar bagi siswa serta keberhasilan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran sinektik. Oleh karena itu tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Analisis :

Berdasarkan hasil observasi dari perencanaan, tindakan, observasi hingga refleksi pada mata pelajaran IPS siklus 3 dengan materi pranata sosial dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus 3 mengalami peningkatan dibandingkan siklus 1 dan dan siklus 2. Dari hasil pre test dan post test juga mengalami peningkatan hingga 79% yang artinya sudah melebihi indikator pencapaian yaitu 75% dan sudah melebihi dari batas KKM yang dianjurkan yaitu 76 untuk mata pelajaran IPS. Dari hasil point ceklis aktivitas siswa, sikap dan kreativitas siswa semua kriteria hampir terpenuhi namun masih ada beberapa point yang tidak terlaksana namun sejauh ini sudah memenuhi kriteria baik hingga sangat baik. Sikap siswa dari aspek efektif, kognitif dan tingkah laku juga mengalami perubahan ke arah yang lebih baik seperti sikap siswa ketika melakukan penganalogian tanpa harus diminta oleh guru, kreativitas siswa dalam memecahkan masalah dan menggambungkannya dengan pemikiran imajinasi siswa tanpa harus terpaku dengan contoh yang ada di dalam buku. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada siklus 3 ini penggunaan model sinektik mampu dan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMPN 7 Tambun Selatan Bekasi.

4.1 Analisis Sikap Aspek Afektif, Kognitif dan Tingkah laku

Analisis siswa berdasarkan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran sinektik selama 3 siklus dengan menggunakan observasi seperti dokumentasi, catatan lapangan, wawancara dan point ceklis dapat diambil kesimpulan bahwa sikap siswa dari segi aspek afektif yaitu ketika melakukan penganalogian siswa ikut merasakan menjadi contoh kasus yang diambil dalam proses analogi personal, dari segi kognitif yaitu ketika siswa akhirnya bisa membedakan mana sikap yang bisa divontoh dan sikap yang tidak patut untuk dicontoh dari hasil penganalogian yang dilakukan seperti ketika guru menayangkan video demonstrasi tahun 1998 dan video makna dari gotong royong, kemudian dari aspek tingkah laku yaitu ketika siswa berubah menjadi siswa yang mempunyai sikap positif seperti tidak berisik atau mengobrol ketika temannya sedang menjelaskan, mampu menghargai karya hasil temannya dan tidak mencontek ketika melakukan pre test dan post test. Dan dari segi kreativitas, kreativitas siswa juga mengalami peningkatan dimana artinya siswa mampu mengolah suatu masalah, memecahkan permasalahan, mengembangkan permasalahan dan menghubungkannya dengan materi dan analogi-analogi yang siswa buat juga dengan membuat karya kelompok ketika membuat petisi penolakan LGBT dengan menggunakan poster. Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran sinektik selain mampu meningkatkan hasil belajar siswa juga mampu meningkatkan kualitas sikap dan kreativitas siswa di SMPN 7 Tambun Selatan Bekasi.

G. Keterbatasan Penelitian

Selama proses penelitian ini dilakukan, peneliti menyadari bahwa terdapat keterbatasan yang dihadapi peneliti selama penelitian dilaksanakan, hal ini yang terkadang membuat proses penelitian kurang sesuai dengan yang diharapkan antara lain adalah peneliti tidak dapat melakukan penerapan penganalogian terhadap seluruh siswa dikarenakan tidak semua siswa mampu melakukan penganalogian.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dari siklus 1, 2 dan 3 diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses penerapan model sinektik pada mata pelajaran IPS selama 3 siklus menggunakan tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Langkah-langkah dalam penerapan model sinektik ketika proses pembelajaran berlangsung adalah dengan memberikan informasi baru terkait materi, kemudian dilanjutkan dengan analogi langsung yang diberikan oleh guru kepada siswa sesuai dengan materi, kemudian dilanjutkan dengan analogi personal, kemudian dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu membandingkan analogi-analogi dan menjelaskan perbedaan-perbedaan kemudian dilanjutkan ke tahap terakhir yaitu eksplorasi dan membuat analogi. Proses penerapan model sinektik selama 3 siklus tidak selalu berjalan dengan mulus, karena sejak awal guru belum pernah mendengar apa itu model sinektik dan menurut guru model sinektik merupakan model pembelajaran yang baru dan juga bagi siswa.

Proses penerapan model sinektik dalam pelajaran IPS tidak hanya menggunakan model saja namun juga dikombinasikan dengan metode pembelajaran, diskusi kelompok, membuat suatu prakarya.

2. Model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil pre test dan post test siswa pada siklus 1, pres test siswa adalah sebesar 65% dan post test sebesar 69% dengan ketuntasan belajar sebesar 52,08%. Pada siklus 2 pre test siswa sebesar 68% dan post test sebesar 72% dengan ketuntasan belajar sebesar 58,35%. Dan pada siklus 3 pre test sebesar 79% dan post test 81% dengan ketuntasan belajar sebesar 79,16%. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran sinektik mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena dari hasil post test siklus 3 sudah melebihi dari indikator pencapaian yaitu sebesar 75%.
3. Sikap siswa dari segi aspek afektif, kognitif dan tingkah laku juga mengalami perubahan dalam hal positif setelah diterapkannya model pembelajaran sinektik, hal itu dapat dilihat ketika siswa melakukan penganalogian dimana siswa ikut merasakan menjadi bagian dari dalam analogi personal tersebut, kemudian dari segi kognitif yaitu siswa mampu membedakan dan tau mana saja perilaku yang bisa dicontoh dan tidak dicontoh dari contoh kasus yang diberikan oleh guru dan dari segi tingkah laku siswa juga mengalami perubahan positif yaitu seperti ketika di dalam kelas siswa menjadi lebih tertib, tidak berisik ketika temannya yang lain sedang melakukan penganalogian di depan kelas.

Dan dari segi kreativitas juga meningkat yaitu dengan adanya model sinektik pola pikir siswa menjadi lebih terarah karena siswa tidak hanya berfikir namun juga ikut merasakan melalui analogi personal.

B. IMPLIKASI

Implikasi penerapan model pembelajaran sinektik dalam meningkatkan hasil belajar IPS dalam proses pembelajaran bagi guru dan peneliti sangatlah penting. Hal tersebut karena guru, dan peneliti merupakan perencana penerapan tindakan, mengawasi setiap pelaksanaan aspek pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran dan silabus, dan guru bertugas dalam meningkatkan semangat siswa untuk aktif di dalam kelas, serta guru bersama peneliti menganalisis permasalahan dalam materi pelajaran berdasarkan hasil kegiatan belajar siswa, sehingga pelajaran lebih maksimal.

Berikut adalah implikasi dari proses penerapan model pembelajaran sinektik terhadap hasil belajar IPS :

1. Bagi guru : Penerapan model pembelajaran sinektik dalam kegiatan pembelajaran menambah wawasan pengetahuan bagi guru mengenai inovasi model pembelajaran. Guru dapat terus mengembangkan kreativitas dan potensinya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Peningkatan aktivitas guru dapat menjadi pertanda meningkatnya kualitas suatu pembelajaran sebagai wujud penguasaan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial seorang guru.
2. Bagi siswa : Pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran sinektik memberikan pengalaman belajar yang baru bagi siswa kelas VIII 6. Siswa memiliki kesempatan yang luas untuk

mengeksplorasi kemampuan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang harus dikuasai dalam IPS. Karakteristik siswa SMP yang aktif, kritis dan suka berpendapat dapat berkembang dengan optimal melalui kegiatan pembelajaran model sinektik. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan menantang bagi siswa tentu berimbas pada peningkatan hasil belajar siswa.

3. Bagi Peneliti : Penelitian tindakan kelas ini juga memberikan pemaknaan khusus bagi peneliti. Wawasan dan pengetahuan baru telah diperoleh peneliti. Pemahaman baru mengenai model pembelajaran yang inovatif dan pengelolaan kelas serta penanganan terhadap siswa SMP lebih nyata dilaksanakan oleh peneliti. Kesesuaian antara seluruh komponen pembelajaran harus menjadi aspek penting yang diperhatikan, supaya tujuan dari pembelajaran dapat terwujud dengan baik.

Implikasi secara keseluruhan adalah terciptanya proses pembelajaran yang kondusif dengan keaktifan siswa dalam mengkomunikasikan materi dan mengemukakan pendapatnya berdasarkan materi yang telah dipelajari. Pada setiap akhir pelajaran siswa mendapat hasil belajar yang semakin baik dengan semakin banyaknya siswa yang memperoleh nilai di atas KKM.

C. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Sebagai masukan, guru harus lebih aktif lagi dalam menggali ilmu pengetahuan, dan guru harus lebih aktif lagi dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas terutama dengan menggunakan model pembelajaran sinektik. Serta guru harus lebih mengembangkan inovasi model pembelajaran sinektik dalam proses kegiatan belajar IPS menggunakan sumber dan media yang ada.

2. Bagi Siswa

Siswa diharap bisa membiasakan diri untuk selalu aktif, terampil dan komunikatif ketika proses belajar mengajar berlangsung dan lebih fokus dalam proses belajar IPS sehingga hasil belajar siswa dapat lebih meningkat lagi.

3. Bagi Peneliti

Peneliti berharap penerapan model pembelajaran sinektik tidak hanya digunakan atau dipraktikkan oleh peneliti secara pribadi saja namun juga selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan lanjutan untuk mengembangkan model sinektik dalam proses kegiatan pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Akbar, Reni, 2001. *Kreativitas*, Jakarta : PT. GRASINDO (Gramedia Widiasarana Indonesia)
- Arikunto, Suharsimi, 2020. *Penelitian Tindakan*, Yogyakarta : Aditya Media
- Esa dan Baharudin, 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Fatimah, Enung. 2006. *Psikologi Perkembangan : Perkembangan Peserta Didik*, Bandung : CV Pustaka Setia.
- Gamon ,Robert. 2009. *Game Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan Belajar Kreativitas*, Jakarta : Prestasi Pustaka
- Hakim, T. 2005. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta : Puspa Swara
- Irawan dan Syafarudin. 2005. *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta : Quantum
- Joyce, Weil, & Calhoun. 2009. *”Models of Teaching” (model-model pengajaran)*, Yogyakarta : Pusaka Pelajar
- Nana, Sudjana, 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- N.K, Roestiyah, 2008. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Terbit
- Sanjaya, Wina, 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran :Teori dan praktik pengembangan kurikulum*, Jakarta: Kencana
- Slameto, 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Soemanto, Wasty, 2003. *Psikologi Pendidikan* , Jakarta : Rineka Cipta
- Sumaatmaja, 2004. *Metodologi Pengajaran Ilmu Pendidikan Sosial*, Bandung : Alumni
- Trianto, 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Paraktik*. Jakarta: Prestasi Pusaka Publiser
- Trianto. Mpd ,2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta : Putra Grafika

Tri Ujati dan Sayaifurahman, 2013. *Manajemen dalam Pembelajaran*, Jakarta: PT. Indeks

Yonny, Acep. 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia Yogyakarta

Web

http://repository.upi.edu/operator/upload/s_ind_034158_chapter2.pdf., Dikutip pada tanggal 20 desember 2015 pukul 17:25 WIB.

Jurnal Penelitian

Jurnal Penelitian Online PDF [www.http://jurnalpenelitianonline.com](http://jurnalpenelitianonline.com) (Indra Nur Hilal : Mahasiswa peserta didik Universitas Negeri Semarang, 2013). Tanggal akses 20 Desember 2015, pukul 22.30 WIB.

Perpustakaan FIS UNJ, Lt.1, Skripsi Edi Sumarna, Fakultas Ilmu Sosial, Jurusan Ilmu Sosial Politik UNJ. 2009, (Dilihat pada pukul 16:48, tanggal 31 Desember 2015 WIB).

Perpustakaan FIS UNJ, Lt.1, Skripsi Dicky Try Gusriani, Fakultas Ilmu Sosial, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UNJ. 2011, (Dilihat pada pukul 9.03, tanggal 21 Desember 2015 WIB).

LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SMPN 7 Tambun Selatan Bekasi
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester : VIII 6 / 2
Standar Kompetensi : 6. Memahami pranata dan penyimpangan sosial
Kompetensi Dasar : 6. 1 Mendeskripsikan bentuk-bentuk hubungan sosial
Alokasi Waktu : 8 jam pelajaran (4x pertemuan)

A. Indikator Pembelajaran :

1. Menjelaskan pengertian hubungan sosial
2. Menyebutkan jenis-jenis hubungan sosial
3. Membedakan sumber hubungan sosial
4. Menentukan sikap menghadapi keragaman hubungan sosial di masyarakat

B. Tujuan Pembelajaran :

Setelah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran, siswa dapat :

1. Menjelaskan pengertian hubungan sosial
2. Menyebutkan jenis-jenis hubungan sosial
3. Membedakan sumber hubungan sosial
4. Menentukan sikap menghadapi keragaman hubungan sosial di masyarakat

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian hubungan sosial
2. Menyebutkan jenis – jenis hubungan sosial
3. Membedakan sumber hubungan sosial
4. Sikap menghadapi keragaman hubungan sosial di masyarakat

D. Metode dan Model Pembelajaran :

1. Metode : Ceramah bervariasi
 - a. Tanya jawab
 - b. Pemecaha masalah
2. Model : Model Pembelajaran Sinektik

E. Sumber Belajar / Media Pembelajaran :

1. Buku IPS Terpadu
2. Media cetak maupun elektronik
3. Laptop
4. Infocus

Pertemuan 1 (Kamis, 11 Februari 2016)**Bab : Hubungan Sosial****Topik : Pengertian Hubungan Sosial dan ciri-ciri hubungan sosial**

Tahap Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran dari guru 2. Guru membagikan soal pre test dan menyuruh siswa mengerjakannya dalam waktu 20 menit.
Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi :</p> <p>Tahap pertama : Input Substant</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan tentang garis besar materi belajar yaitu tentang hubungan sosial atau interaksi sosial 2. Guru menjelaskan pengertian tentang hubungan sosial atau interaksi sosial dan ciri-ciri hubungan sosial yang ada di dalam masyarakat <p>Elaborasi :</p> <p>Tahap kedua : Analogi Langsung</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru melakukan penerapan strategi model pembelajaran sinektik dengan cara siswa diajak mengidentifikasi tentang apa itu hubungan sosial baik dalam pengertian secara umum maupun menurut pendapat siswa itu sendiri

	<p>Tahap ketiga : Analogi Personal</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa diminta merasakan bagaimana seandainya tidak ada atau tidak terjadinya hubungan sosial atau interaksi sosial di dalam suatu lingkungan masyarakat, apa yang akan siswa lakukan jika terjadi hal tersebut. 5. Masalah yang diperoleh disejajarkan dengan kondisi lingkungan sosial budaya siswa. Contoh : siswa diminta menganalogikan/pengandaian dirinya sebagai masyarakat yang tidak bisa melakukan suatu hubungan sosial atau interaksi sosial antar individu di dalam suatu lingkungan . 6. Siswa menerapkan analogi langsung dengan cara menganalogikan dirinya sebagai salah satu anggota suatu masyarakat <p>Tahap keempat : Membandingkan Analogi-analogi</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Siswa mengidentifikasi dan menjelaskan apa saja yang terjadi apabila tidak adanya suatu hubungan sosial atau interaksi sosial dalam kehidupan masyarakat 8. Siswa dibimbing guru melakukan pemecahan masalah dimana ketika siswa menganalogikan dirinya sebagai masyarakat yang tidak bisa melakukan hubungan sosial, apa yang akan siswa lakukan. <p>Tahap kelima : Menjelaskan Perbedaan-perbedaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Siswa dibantu guru menjelaskan hal-hal positif dan negatif yang di dapat dari adanya suatu hubungan sosial atau interaksi sosial di dalam suatu masyarakat <p>Konfirmasi :</p> <p>Tahap keenam : Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 10. Siswa dibantu guru mendeskripsikan apa saja yang di dapat jika mampu melakukan suatu hubungan sosial atau interaksi sosial di suatu lingkungan masyarakat <p>Tahap ketujuh : Membuat Analogi</p> <ol style="list-style-type: none"> 11. Siswa dibantu guru menyiapkan analogi langsung dari topik yang ada yang sudah mereka pilih dan amati dan menjelaskan persamaan dan perbedaan yang di dapat jika suatu lingkungan masyarakat tidak terjadi proses hubungan sosial.
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa 2. Guru meluruskan pemahaman siswa yang dirasa masih kurang tepat

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Guru dan siswa membuat kesimpulan 4. Guru memberitahu siswa pada pertemuan selanjutnya untuk membaca artikel baik yang berasal dari koran, majalah, maupun internet mengenai contoh hubungan sosial atau interaksi sosial yaitu mengenai LGBT dimana LGBT merupakan salah satu penyakit dalam suatu kehidupan sosial.
--	---

Pertemuan 2 (Kamis, 18 Februari 2016)

Bab : Hubungan Sosial

Topik : Faktor-faktor hubungan sosial

Tahap Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran dari guru
Kegiatan Inti :	<p>Eksplorasi :</p> <p>Tahap Pertama : Input Substantif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan tentang materi baru yaitu faktor-faktor penyebab terjadinya hubungan sosial atau interaksi sosial 2. Guru membimbing siswa untuk mengemukakan beberapa analogi/pengandaian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan sosial atau interaksi sosial lalu melakukan pemecahan masalah yang terjadi dan mendeskripsikannya <p>Elaborasi :</p> <p>Tahap Kedua : Analogi Langsung</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru melakukan penerapan model pembelajaran sinektik kepada siswa dengan metode ceramah dimana bahaya LGBT dan juga contoh-contoh dari bentuk LGBT yang ada di kehidupan nyata dan juga guru menjelaskan negara-negara yang melegalkan LGBT. 4. Siswa mendengarkan penjelasan yang dijelaskan oleh guru. 5. Setelah selesai menjelaskan pengaruh dan bahaya LGBT guru meminta siswa untuk merasakan bagaimana jika mereka menjadi contoh kasus dari topik yang mereka dapat. Apa yang akan siswa

	<p>lakukan jika hal tersebut menimpa mereka.</p> <p>Tahap Ketiga : Analogi Personal</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Analogi langsung, masalah yang siswa ambil dapat disejajarkan dengan kondisi lingkungan sosial budaya siswa. Contoh : siswa diminta menganalogikan/pengandaian dirinya sendiri sebagai bagian dari penjelasan yang guru jelaskan apakah bahaya LGBT dan apakah LGBT ada hubungannya dengan hubungan sosial. 7. Siswa menerapkan analogi langsung contoh: dengan cara ikut merasakan jika menjadi contoh kasus LGBT yang terjadi pada artis-artis. Apa yang akan siswa lakukan sebagai siswa pelajar sekolah ? apakah akan mendukung antir LGBT atau malah sebaliknya <p>Tahap Keempat : Membandingkan Analogi-analogi</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Siswa mengidentifikasi dan menjelaskan perbedaan yang terjadi antara orang yang melakukan LGBT dengan orang yang tidak melakukan LGBT di dalam proses hubungan sosialnya dengan masyarakat sekitar rumah. <p>Tahap Kelima : Menjelaskan Perbedaan-perbedaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Siswa dibantu guru menjelaskan hal-hal positif dan hal-hal negatif yang di dapat dari adanya LGBT tersebut. 10. Siswa dibimbing guru melakukan pemecahan masalah sesuai dengan penganalogian yang siswa sikap apa yang akan siswa ambil jika menjadi analogi tersebut. <p>Tahap Keenam : Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 11. Siswa dibantu guru menjelaskan pengertian LGBT dan bahayanya secara umum. 12. Guru dan siswa memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk membuka sesi tanya jawab dan memberikan pendapat mereka tentang hasil pelajaran hari ini apakah sudah termasuk kedalam faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya hubungan sosial atau belum. <p>Konfirmasi :</p> <p>Tahap Ketujuh : Membuat Analogi</p> <ol style="list-style-type: none"> 13. Siswa dibantu guru menyiapkan analogi langsung dari topik yang ada yang sudah merek pilih dan amati lalu menjelaskan persamaan dan perbedaan yang di dapat
--	--

	<p>jika adanya suatu LGBT dalam lingkungan sehari-hari.</p> <p>14. Setelah selesai menjelaskan tentang kasus LGBT guru memberikan kesimpulan akhir dan selanjutnya diserahkan sebagai laporan hasil</p> <p>15. Guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas kelompok yang akan dikumpulkan di akhir pertemuan bab yaitu mengenai petisi penolakan LGBT yang dibentuk menggunakan kertas tulis yang ditempel di kertas asturo yang di dlamnya berisi petisi penolakan LGBT yang diisi oleh keluarga, teman, dan sahabat. Masing-masing kelompok tidak boleh sama dan isi petisi yang paling bagus akan dipajang di mading kelas/sekolah.</p>
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa 2. Guru meluruskan pemahaman siswa yang dirasa masih kurang tepat 3. Guru dan siswa membuat kesimpulan 4. Guru menyuruh siswa untuk meneruskan pendalaman materi pada topik selanjutnya.

Pertemuan 3 (Jumat, 19 Februari 2016)

Bab : Hubungan Sosial

Topik : Proses terjadinya hubungan sosial

Tahap Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran dari guru
Kegiatan Inti :	<p>Eksplorasi :</p> <p>Tahap Pertama : Input Substantif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menampilkan gambar-gambar tentang bentuk-bentuk kerja sama, akomodasi, asimilasi, persaingan, kontravensi, pertentangan 2. Guru menanyakan ke beberapa siswa apa itu kerja sama, asimilasi, akomodasi, persaingan, kontravensi, pertentangan <p>Elaborasi :</p> <p>Tahap Kedua : Analogi Langsung</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru menampilkan cuplikan vidio tentang makna

	<p>gotong royong, dan kasus reformasi pada tahun 1998 di Jakarta.</p> <p>4. Setelah video diputar, guru memilih siswa secara acak untuk menjadi seorang mahasiswa yang melakukan demo pada tahun 1998. Dan meminta siswa mendeskripsikan apa yang siswa rasakan bila ia menjadi mahasiswa yang melakukan demonstrasi tersebut.</p> <p>Tahap Ketiga : Analogi Personal</p> <p>5. Siswa dibantu guru melakukan pemecahan masalah sesuai dengan penganalogian yang siswa buat dimana siswa menjadi mahasiswa yang melakukan demo pada tragedi 1998, apa yang akan siswa lakukan pada saat itu.</p> <p>Tahap Keempat : Membandingkan Analogi-analogi</p> <p>6. Siswa mengidentifikasi dan menjelaskan apa saja poin-poin yang dapat dilihat dan diambil dari adanya sikap seorang mahasiswa yang melakukan demonstrasi apakah dari video tersebut termasuk ke dalam kerjasama, asimilasi atau akomodasi</p> <p>7. Siswa yang tidak maju diminta untuk menceritakan kembali apa yang diperankan oleh teman mereka terkait video tersebut sekaligus mengomentari dan memberikan pesan moral dari adegan atau cuplikan video tersebut.</p> <p>Tahap Kelima : Menjelaskan Perbedaan-perbedaan</p> <p>8. Siswa dibantu guru menjelaskan hal-hal positif dan hal-hal negatif yang di dapat dari video tersebut.</p> <p>Tahap Keenam : Eksplorasi</p> <p>9. Siswa dibantu guru menjelaskan pengertian Disosiatif menurut pengetahuan siswa dan juga secara umum.</p> <p>Tahap Ketujuh : Membuat Analogi</p> <p>10. Siswa dibantu guru menyiapkan analogi langsung dari topik yang ada yang sudah mereka pilih dan amati dan menjelaskan persamaan dan perbedaan yang di dapat.</p> <p>Konfirmasi :</p> <p>11. Pesan dan moral yang bisa diambil guru dan siswa dari video tersebut adalah (dimana rakyat Indonesia tidak boleh melakukan hal yang dapat merugikan</p>
--	--

	masyarakat banyak terutama dengan keadaan yang sangat mencekam seperti tahun itu dan seharusnya rakyat Indonesia mau bersatu padu dalam kebaikan bukan hanya demonstrasi saja.
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa 2. Guru meluruskan pemahaman siswa yang dirasa masih kurang tepat 3. Guru dan siswa membuat kesimpulan 4. Guru meminta siswa untuk belajar di rumah karena pertemuan selanjutnya akan di adakan post test.

Pertemuan 4 (Kamis, 25 Februari 2016)

Bab : Hubungan Sosial

Topik : Bentuk-bentuk hubungan sosial

Tahap Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran dari guru.
Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi :</p> <p>Tahap Pertama : Inpust Substantif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan tentang garis besar materi belajar yaitu tentang bentuk-bentuk hubungan sosial. 2. Guru menjelaskan tentang kerja sama, akomodasi, asimilasi, persaingan, kontravensi, dan pertentangan. <p>Elaborasi :</p> <p>Tahap Kedua : Analogi Langsung</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru melakukan penerapan strategi model pembelajaran sinetik dengan cara siswa diajak menganalogikan tentang apa itu akomodasi, persaingan, kerja sama. 4. Siswa diminta untuk memberikan contoh-contoh dari akomodasi, asimilasi, pertentangan dan persaingan dan memberikan perbedaan dari bentuk-bentuk hubungan sosial tersebut. <p>Tahap Ketiga : Analogi Personal</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Siswa diminta menjadi analogi personal dimana

	<p>setiap melakukan hubungan sosial positif dan negatif dan apakah termasuk kedalam proses disosiatif.</p> <p>Tahap Keempat : Membandingkan Analogi-analogi</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Siswa mengidentifikasi apa saja yang terjadi apabila tidak adanya proses asosiatif dan disosiatif dalam kehidupan sehari-hari. 7. Siswa dibantu guru melakukan pemecahan masalah dimana proses asosiatif dan disosiatif tidak semua terlaksana di dalam hubungan masyarakat sehari-hari lalu apa yang akan siswa lakukan jika terjadi hal tersebut. <p>Tahap Kelima : Menjelaskan Perbedaan-Perbedaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Siswa dibantu guru menjelaskan hal-hal positif dan hal-hal negatif yang di dapat dari adanya proses Asosiatif dan Disosiatif dalam kehidupan sehari-hari. <p>Konfirmasi :</p> <p>Tahap Keenam : Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Siswa dibantu guru mendeskripsikan apa saja perbedaan asosiatif dan disosiatif dan memberikan contohnya. <p>Tahap Ketujuh : Membuat Analogi</p> <ol style="list-style-type: none"> 10. Siswa dibantu guru menyiapkan analogi langsung dari topik yang ada yang sudah mereka pilih dan amati dan menjelaskan perbedaan dan persamaan. 11. Guru memberikan soal post test kepada siswa dan menyuruh siswa mengerjakan dalam waktu 20 menit.
Kegiatan Akhir (Penutup)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui siswa 2. Guru meluruskan pemahaman siswa yang dirasa masih kurang tepat 3. Guru dan siswa membuat kesimpulan di akhir bab 4. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap proses belajar dan mengajar terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran.

F. Teknik Penilaian :

1. Tes
2. Non Tes

G. Bentuk :

3. Soal Pre Test dan Post Test
1. Lembar pengamatan aktivitas siswa, model pembelajaran sinektik, pengamatan sikap dan keterampilan siswa.

H. Kriteria Penilaian :

Apabila jawaban benar, maka nilai 1.

Apabila jawaban salah, maka nilai 0.

$$\text{Nilai akhir (NA) siswa} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Jakarta, Februari 2016

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran IPS

Peneliti

Sulung Darmawansyah, S.pd

Indah Wardatussa'idah

NIM : 4915122547

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah	: SMPN 7 Tambun Selatan Bekasi
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester	: VIII 6 / 2
Standar Kompetensi	: 7. Memahami kegiatan perekonomian Indonesia
Kompetensi Dasar	: 7.2 Mendeskripsikan pelaku-pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia
Alokasi Waktu	: 8 jam pelajaran (4x pertemuan)

A. Indikator Pembelajaran :

1. Menjelaskan pengertian sistem ekonomi
2. Mengidentifikasi macam-macam sistem ekonomi
3. Mendeskripsikan pelaku-pelaku ekonomi

B. Tujuan Pembelajaran :

Setelah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran, siswa dapat :

1. Menjelaskan pengertian sistem ekonomi
2. Mengidentifikasi macam-macam sistem ekonomi
3. Mendeskripsikan pelaku-pelaku ekonomi

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian sistem ekonomi
2. Macam – macam sistem ekonomi
3. Sistem ekonomi di Indonesia
4. Pelaku – pelaku dalam perekonomian Indonesia

D. Metode dan Model Pembelajaran :

Metode : Kelompok

- a. Diskusi
- b. Tanya jawab

Model : Model Pembelajaran Sinektik

E. Sumber Belajar / Media Pembelajaran :

1. Buku IPS Terpadu
5. Media cetak maupun elektronik
6. Laptop
7. Infocus

Pertemuan 1 (Kamis, 3 Maret 2016)**Bab : Sistem Perkonomian Indonesia dan Pelaku-pelaku Ekonomi****Topik : Pengertian Sistem Ekonomi**

Tahap Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran dari guru. 2. Guru membagikan soal pre test dan menyuruh siswa mengerjakannya dalam waktu 20 menit.
Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi :</p> <p>Tahap Pertama : Input Substantif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan tentang garis besar materi belajar yaitu tentang sistem perekonomian di Indonesia. 2. Guru menjelaskan pengertian tentang sistem ekonomi, faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi sistem ekonomi. <p>Elaborasi :</p> <p>Tahap kedua : Analogi Langsung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan penerapan strategi model pembelajaran sinektik dengan cara siswa memberikan analogi langsung yaitu Negara Indonesia menerapkan sistem ekonomi yang bersifat kerakyatan dan berasaskan pancasila dan UUD 1945 dimana Negara Indonesia berbeda dengan negara-

	<p>negara lain yang banyak menganut sistem ekonomi liberal dan komunis. Lalu guru meminta siswa untuk deskripsikannya sesuai dengan pemahaman masing masing yaitu mengenai apa itu pengertian sistem ekonomi.</p> <p>2. Siswa diminta guru untuk merasakan bagaimana menjadi seorang rakyat yang tinggal di Indonesia dengan keadaan bahwa negara yang ditinggalinya tidak menerapkan sistem ekonomi. Dimana sistem ekonomi tersebut mempunyai fungsi sebagai strategi pengatur kehidupan ekonomi suatu bangsa. Apa yang akan siswa lakukan jika hal tersebut terjadi.</p> <p>Tahap ketiga : Analogi personal</p> <p>3. Guru meminta siswa untuk menjadi “analogi langsung” dimana siswa menganalogikan dirinya sebagai rakyat yang tidak menggunakan barang dan jasa produksi, konsumsi dan distribusi. Apakah dengan analogi tersebut siswa mampu bertahan hidup dengan keadaan yang tidak pasti tersebut.</p> <p>Tahap keempat : Membandingkan Analogi-analogi</p> <p>4. Siswa mengidentifikasi dan menjelaskan persamaan yang terjadi antara negara yang tidak menetapkan sistem ekonomi dengan keadaan bahwa manusia hidup dengan mengandalkan sistem produksi, konsumsi dan distribusi barang dan jasa dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Tahap kelima : Menjelaskan Perbedaan-perbedaan</p> <p>5. Siswa dibantu guru menjelaskan hal-hal positif dan hal-hal negatif yang di dapat dari adanya sistem ekonomi di dalam suatu bangsa dengan proses bertahan hidup masyarakat sehari-hari.</p> <p>Konfirmasi :</p> <p>Tahap keenam : Eksplorasi</p> <p>6. Siswa dibantu guru menjelaskan pengertian sistem ekonomi menurut pengetahuan siswa itu sendiri dan juga secara umum.</p> <p>Tahap ketujuh : Membuat Analogi</p> <p>7. Siswa dibantu guru menyiapkan analogi langsung dari topik yang ada yang sudah mereka pilih dan amati dan menjelaskan persamaan dan perbedaan yang di dapat jika suatu negara menerapkan sistem</p>
--	--

	ekonomi maupun tidak menerapkan sistem ekonomi
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa menganalisis terhadap hasil pemecahan masalah. 2. Guru dan siswa membuat kesimpulan 3. Guru memberitahu siswa tentang nilai dan pesan moral yang bisa diambil dari materi sistem ekonomi

Pertemuan 2 (Jumat, 4 Maret 2016)

Bab : Sistem Perkonomian Indonesia dan Pelaku-pelaku Ekonomi

Topik : Macam-macam Sistem Ekonomi

Tahap Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran dari guru.
Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi :</p> <p>Tahap pertama : Input Substantif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa untuk duduk bersama dengan kelompok masing-masing. 2. Guru menjelaskan tentang materi baru yaitu macam-macam sistem ekonomi yang ada di dunia. <p>Tahap kedua : Analogi Langsung</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru membimbing siswa untuk mengemukakan analogi langsung tentang macam-macam sistem ekonomi yang ada di dunia selain sistem ekonomi yang dipakai di Indonesia. Dan meminta siswa untuk mendeskripsikannya. <p>Elaborasi :</p> <p>Tahap ketiga : Analogi personal</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru meminta siswa untuk menjadi analogi langsung dengan cara mengidentifikasi sistem ekonomi yang ada di dunia sesuai dengan kelompok masing-masing yaitu kelompok tradisional, liberal, komunis dan campuran. <p>Tahap keempat : Membandingkan Analogi-analogi</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Siswa dibantu guru mengidentifikasi dan menjelaskan kesamaan antara materi baru dengan analogi langsung yaitu dengan cara siswa mengemukakan pendapatnya secara berkelompok sesuai materi yang di dapat apakah liberal, komunis, campuran atau tradisional lalu siswa diminta untuk memberikan poin-poin kesamaan antara setiap

	<p>sistem ekonomi yang ada di dunia yang disesuaikan dengan kebudayaan, adat istiadat, sistem politik maupun negara masing-masing.</p> <p>Tahap kelima : Menjelaskan perbedaan-perbedaan</p> <p>6. Siswa menjelaskan dimana saja analogi-analogi yang tidak sesuai dengan kelompok masing-masing, contoh : setiap proses distribusi, konsumsi, dan produksi di setiap negara sama namun memiliki proses dan cara kerja yang berbeda begitu juga dengan sistem ekonomi yang dianut oleh setiap negara. Pasti memiliki perbedaan yang disesuaikan dengan keadaan setiap negara.</p> <p>Konfirmasi :</p> <p>Tahap keenam : Eksplorasi</p> <p>7. Siswa dibantu guru menjelaskan bahwa setiap sistem ekonomi setiap negara berbeda khususnya negara Indonesia menganut sistem ekonomi kerakyatan atau bersifat demokrasi dimana di dalamnya masyarakat diberikan kewenangan untuk ikut andil di dalam sistem ekonomi tersebut. Selain itu sistem ekonomi Indonesia juga mengarah kepada Pancasila dan UUD 1945 tidak seperti negara lain yang menganut sistem ekonomi terpusat atau liberal.</p> <p>8. Guru dan siswa memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk membuka sesi tanya jawab ke topik awal dan memberikan pendapat mereka tentang hasil presentasi diskusi kecil di dalam kelas tersebut. Apakah sudah termasuk ke dalam macam-macam sistem ekonomi di dunia atau belum.</p> <p>Tahap ketujuh : Membuat Analogi</p> <p>9. Siswa dibantu guru menyiapkan analogi langsung yaitu dimana sistem ekonomi yang berbeda disetiap negara apakah mempengaruhi kehidupan setiap warganya atau tidak. Apakah setiap sistem ekonomi disetiap negara dipegang alih oleh pemerintah pusat atau warga yang diberikan kebebasan untuk melakukan segalanya sendiri. Dan juga siswa dibantu guru mengeksplorasi persamaan dan perbedaan sistem ekonomi antara Indonesia dengan negara-negara lainnya.</p>
Kegiatan Akhir	<p>1. Guru dan siswa melakukan analisis secara berkelompok tentang hasil diskusi.</p> <p>2. Guru melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang</p>

	<p>belum diketahui siswa.</p> <p>3. Guru memberitahu siswa untuk membaca buku dan artikel terkait materi selanjutnya yaitu tipe-tipe pranata sosial.</p>
--	--

Pertemuan 3 (Kamis, 10 Maret 2016)

Bab : Sistem Perkonomian Indonesia dan Pelaku-pelaku Ekonomi

Topik : Sistem Ekonomi di Indonesia

Tahap Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Kegiatan Awal	1. Siswa menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran dari guru.
Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi :</p> <p>Tahap pertama : Input Substantif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa untuk duduk bersama dengan kelompok masing-masing. 2. Guru menjelaskan tentang materi baru yaitu tentang sistem ekonomi yang di Indonesia <p>Elaborasi :</p> <p>Tahap kedua : Analogi Langsung</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru membimbing siswa untuk mengusulkan analogi langsung dan meminta siswa mendeskripsikannya tentang bagaimana pengaruh pancasila terhadap sistem ekonomi Indonesia. Serta perkembangan sistem ekonomi indonesia dari tahun sebelum kemerdekaan dengan sesudah kemerdekaan. Siswa bekerjasama dengan teman kelompok untuk mendiskusikan hal tersebut. <p>Tahap ketiga : Analogi Personal</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru meminta siswa untuk menjadi analogi langsung, yaitu tentang peranan pancasila terhadap sistem ekonomi dan juga perkembangan sistem ekonomi Indonesia dari masa sebelum kemerdekaan dengan sesudah kemerdekaan. Apa yang akan siswa lakukan jika siswa hidup di masa sistem ekonomi liberal atau komando. <p>Tahap keempat : Membandingkan Analogi-analogi</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Siswa secara berkelompok mempresentasikan dan

	<p>mengidentifikasi dan menjelaskan poin-poin kesamaan disetiap sistem ekonomi Indonesia antara sebelum kemerdekaan dengan sesudah kemerdekaan. Dan apakah ada persamaan antara sistem ekonomi yang pernah berubah beberapa kali dengan kehidupan masyarakat yang terjadi pada masa itu dan saat ini.</p> <p>Tahap kelima : Menjelaskan Perbedaan-perbedaan</p> <p>6. Siswa sesuai dengan kelompok menjelaskan di mana saja analogi-analogi yang tidak sesuai. Contoh : sistem ekonomi sebelum kemerdekaan dengan sesudah kemerdekaan dan disetiap perbedaan tersebut pasti ada pengaruhnya dengan kehidupan masyarakat Indonesia pada masa itu dan saat ini. Dan apakah perbedaan tersebut sejalan dengan asas Pancasila.</p> <p>Konfirmasi :</p> <p>Tahap keenam : Eksplorasi</p> <p>7. Siswa dibantu guru mengeksplorasi kembali ke topik awal yaitu tentang sistem ekonomi Indonesia.</p> <p>Tahap ketujuh : Membuat Analogi</p> <p>8. Siswa dibantu guru menyiapkan analogi langsung yaitu jika sistem ekonomi Indonesia tidak berubah ubah apakah akan sama dampaknya hingga saat ini dan dimasa lalu atau sama saja. Dan siswa dibantu guru mengeksplorasi persamaan dan perbedaan antara sistem ekonomi sebelum kemerdekaan dengan sesudah kemerdekaan.</p>
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa melakukan analisis secara berkelompok tentang hasil diskusi. 2. Guru dan siswa membuat kesimpulan 3. Guru memberitahu siswa pada pertemuan berikutnya untuk bersiap siap karena akan diadakan post test. Dan belajar secara berkelompok dan guru meminta siswa untuk membaca buku dan artikel terkait pelaku utama dalam perekonomian di Indonesia.

Pertemuan 4 (Jumat, 11 Maret 2016)

Bab : Sistem Perkonomian Indonesia dan Pelaku-pelaku Ekonomi

Topik : Sistem Ekonomi di IndonesiaPelaku Utama dalam Perekonomian Indonesia

Tahap Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Kegiatan Pendahuluan	1. Siswa menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran dari guru.
Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi :</p> <p>Tahap pertama : Input Substantif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa untuk duduk bersama dengan kelompok masing-masing. 2. Guru menjelaskan tentang materi baru yaitu tentang pelaku utama dalam perekonomian Indonesia. <p>Elaborasi :</p> <p>Tahap kedua : Analogi Langsung</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru membimbing siswa untuk mengusulkan analogi langsung dan meminta siswa mendeskripsikannya yaitu tentang tiga sektor usaha formal dalam sistem ekonomi kerakyatan. Guru meminta siswa berdiskusi secara berkelompok sesuai dengan sub bab materi yang di dapat yaitu BUMN, BUMD, BUMS, dan Koperasi. Guru mengusulkan analogi langsung yang berupa apabila tidak adanya pelaku-pelaku sistem ekonomi tersebut apakah negara Indonesia tetap bisa berkembang atau justru berpengaruh lain terhadap kelangsung hidup masyarakatnya. <p>Tahap ketiga : Analogi Personal</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru meminta siswa di setiap perwakilan kelompok untuk menjadi analogi langsung. Yaitu jika menjadi seorang petinggi negara dan melarang adanya sistem ekonomi seperti BUMN karena sistem ekonomi Indonesia sepenuhnya dipegang oleh negara. Sementara seluruh warga masyarakat sangat bergantung hidup dengan sistem ekonomi tersebut. <p>Tahap keempat : Membandingkan Analogi-analogi</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Siswa dibantu guru mengidentifikasi dan menjelaskan poin-poin kesamaan antara materi baru dengan analogi langsung. Contohnya : apa yang akan siswa lakukan jika menjadi seorang petinggi negara

dan melarang sistem ekonomi di Indonesia dan menggantinya dengan sistem barter seperti jaman dahulu. Apakah ada persamaan dengan sistem ekonomi sekarang ? dan siswa diajak untuk menganalogikan dirinya jika tidak adanya pelaku ekonomi apakah rakyat Indonesia mampu bertahan hidup sementara seluruh fasilitas negara, proses distribusi, konsumsi dan produksi diambil alih seluruhnya oleh negara tanpa adanya campur tangan warga masyarakat. Poin poin kesamaan yang dapat diambil dari materi baru dan langsung adalah bagaimana pengaruh tidak adanya pelaku ekonomi dengan sistem ekonomi yang seharusnya berlangsung. Apakah harus kembali seperti jaman dahulu ketika memakai barter.

Tahap kelima : Menjelaskan Perbedaan-perbedaan

6. Siswa dibantu guru secara berkelompok menjelaskan di mana saja analogi-analogi yang tidak sesuai. Contoh : apabila tidak adanya sistem ekonomi maka otomatis tidak adanya pelaku ekonomi di dalamnya. Sementara itu sistem ekonomi sangat mempunyai pengaruh besar selain untuk memakmurkan kesejahteraan rakyat sistem ekonomi juga mampu mendatangkan devisa bagi negara, sebagai lahan lapangan pekerjaan bagi seluruh rakyat Indonesia dan juga untuk mendapatkan keuntungan atau laba.

Konfirmasi :

Tahap keenam : Eksplorasi

7. Siswa secara berkelompok dibantu guru kembali ke topik awal yaitu tentang pelaku utama ekonomi Indonesia. Yaitu dimana terdapat fungsi dan keuntungan yang di dapat sebagai pelaku dalam sistem ekonomi dengan sistem ekonomi kerakyatan selain untuk negara tetapi juga untuk masyarakat.

Tahap ketujuh : Membuat Analogi

8. Siswa dibantu guru secara berkelompok menyiapkan analogi langsung yaitu keuntungan yang didapat Indonesia karena menerapkan sistem ekonomi kerakyatan terhadap pelaku ekonomi di dalamnya. Dan mengeksplorasi persamaan dan perbedaan. Contoh : jika sistem ekonomi tidak berbasis kerakyatan maka mungkin tidak adanya koperasi di setiap daerah. Perbedaan yang bisa diambil adalah

	<p>sistem ekonomi Indonesia yang berbeda dengan negara-negara maju yang lain yang menerapkan sistem ekonomi liberal atau komunis.</p> <p>9. Guru memberikan soal post test di akhir pembelajaran dan menyuruh siswa mengerjakan dalam waktu 20 menit.</p>
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none">1. Guru dan siswa melakukan analisis secara berkelompok tentang hasil diskusi.2. Guru dan siswa membuat kesimpulan3. Guru memberitahu siswa pada siswa untuk membaca buku dan artikel materi di pertemuan selanjutnya yaitu materi baru bab pranata sosial.

F. Teknik Penilaian :

1. Tes
2. Non Tes

G. Bentuk :

2. Soal Pre Test dan Post Test
3. Lembar pengamatan aktivitas siswa, model pembelajaran sinektik, pengamatan sikap dan keterampilan siswa.

H. Kriteria Penilaian :

Apabila jawaban benar, maka nilai 1.

Apabila jawaban salah, maka nilai 0.

$$\text{Nilai akhir (NA) siswa} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Jakarta, Maret 2016

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran IPS

Peneliti

Sulung Darmawansyah, S.pd

Indah Wardatussa'idah

NIM : 4915122547

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah	: SMPN 7 Tambun Selatan Bekasi
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Kelas / Semester	: VIII 6 / 2
Standar Kompetensi	: 6. Memahami pranata dan penyimpangan sosial
Kompetensi Dasar	: 6.2 Mendeskripsikan pranata sosial dalam kehidupan masyarakat
Alokasi Waktu	: 8 jam pelajaran (4x pertemuan)

A.Indikator Pembelajaran :

1. Mendeskripsikan pengertian dan proses pertumbuhan pranata sosial
2. Menyebutkan ciri-ciri dan tipe-tipe pranata sosial
3. Mendeskripsikan peran dan fungsi pranata sosial
4. Mendeskripsikan peran dan fungsi pranata keluarga dalam pembentukan kepribadian
5. Mendeskripsikan peran dan fungsi pranata agama dalam mengatur hubungan manusia dengan sesamanya dan dengan lingkungan alam
6. Mendeskripsikan peran pranata pendidikan dalam pembentukan warga masyarakat yang baik
7. Mendeskripsikan peran pranata ekonomi dalam mengatur perilaku manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam
8. Mendeskripsikan peran pranata politik dalam pembentuk warga negara yang baik

B.Tujuan Pembelajaran :

Setelah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran, siswa dapat :

1. Mendeskripsikan pengertian dan proses pertumbuhan pranata sosial
2. Menyebutkan ciri-ciri dan tipe-tipe pranata sosial
3. Mendeskripsikan peran dan fungsi pranata sosial
4. Mendeskripsikan peran dan fungsi pranata keluarga dalam pembentukan kepribadian

5. Mendeskripsikan peran dan fungsi pranata agama dalam mengatur hubungan manusia dengan sesamanya dan dengan lingkungan alam
6. Mendeskripsikan peran pranata pendidikan dalam pembentukan warga masyarakat yang baik
7. Mendeskripsikan peran pranata ekonomi dalam mengatur perilaku manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam
8. Mendeskripsikan peran pranata politik dalam pembentuk warga negara yang baik

C. Materi Pembelajaran

1. Hakikat pranata sosial
2. Ciri – ciri umum pranata sosial
3. Tipe – tipe pranata sosial
4. Klasifikasi Pranata sosial

D. Metode dan Model Pembelajaran :

Metode : Kelompok dan Ceramah (campuran)

Diskusi

Tanya jawab

Model : Model Pembelajaran Sinektik

E. Sumber Belajar / Media Pembelajaran :

1. Buku IPS Terpadu
2. Media cetak maupun elektronik
3. Laptop
4. Infocus

Pertemuan 1 (Kamis, 24 Maret 2016)

Bab : Pranata Sosial

Topik : Hakikat Pranata Sosial

Tahap Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran dari guru. 2. Guru membagikan soal pre test dan menyuruh siswa mengerjakannya dalam waktu 20 menit.

Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi :</p> <p>Tahap Pertama : Input Substantif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan tentang topik baru yaitu pranata sosial. 2. Guru menjelaskan pengertian tentang hakikat pranata sosial. <p>Elaborasi :</p> <p>Tahap kedua : Analogi Langsung</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru melakukan penerapan strategi model pembelajaran sinektik dengan cara siswa memberikan analogi langsung yaitu apabila suatu negara atau wilayah tidak memiliki norma-norma, adat istiadat, peraturan, lembaga sosial dan hukum. Dan meminta siswa mendeskripsikannya apabila terjadi dengan keadaan lingkungan sosial tersebut. Apa yang akan siswa lakukan. <p>Tahap ketiga : Analogi Personal</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru meminta siswa menjadi analogi langsung dimana siswa dihadapkan dengan posisi bahwa keadaan lingkungan sekitar tidak memiliki norma, adat, peraturan, lembaga masyarakat dan hukum. Siapa saja pasti akan bebas melakukan hal apapun tanpa ada batasan karena tidak adanya larangan. Apa yang akan siswa lakukan jika terjadi hal tersebut. Dan siswa melihat sendiri kejahatan yang terjadi dimana mana tanpa adanya batasan. <p>Tahap keempat : Membandingkan Analogi-analogi</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Siswa dibantu guru mengidentifikasi dan menjelaskan poin-poin kesamaan antara materi baru dengan analogi langsung. Contoh : Ketika suatu lingkungan masyarakat atau wilayah tidak memiliki aturan, norma, hukum dan lembaga masyarakat maka setiap kejahatan yang dilakukan tidak akan pernah ada batasan karena tidak ada peraturan yang mengatur itu semua. Maka setiap manusia akan hidup dengan bebas tanpa menghiraukan keadaan sekitar. Poin-poin kesamaan yang dapat diambil dari analogi langsung dan pranata sosial adalah ketika suatu wilayah seharusnya mengatur kegiatan itu semua dimana didalamnya terdapat norma, hukum dan peraturan agar setiap hal yang dilakukan
---------------	---

manusia mempunyai batasan dan jelas hukumnya dan di dalam pranata sosial semua hal tersebut diatur sedemikian rupa sehingga masyarakat merasakan bahwa hal tersebut bukan suatu kewajiban yang berat namun keharusan yang menjadi kebiasaan dalam hidup sehari-hari.

Tahap kelima : Menjelaskan Perbedaan-perbedaan

6. Siswa dibantu guru menjelaskan dimana saja analogi-analogi yang tidak sesuai. Contoh : Pranata sosial adalah norma yang berlaku di suatu masyarakat untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang dianggap penting, pranata sosial tidak bersifat secara tiba-tiba namun melalui proses yang panjang dan proses tersebut terkait dengan norma-norma dalam masyarakat dan pengendalian sosial. Analogi yang tidak sesuai adalah dimana ketika norma-norma tersebut tidak berjalan atau berlaku dengan semestinya begitu juga dengan pengendalian sosial.

Konfirmasi :

Tahap keenam : Eksplorasi

7. Siswa dibantu guru mengeksplorasi kembali ke topik awal yaitu hakikat pranata sosial dan keberadaan norma, adat hukum dan peraturan yang semakin jarang berlaku di lingkungan masyarakat saat ini.

Tahap ketujuh : Membuat Analogi

8. Siswa dibantu guru menyiapkan analogi langsung dan mengeksplorasi persamaan dan perbedaan. Contoh : siswa diminta guru menyiapkan analogi langsung yang berhasil mereka pilih yaitu bagaimana jika pranata sosial sudah mulai memudar di kalangan masyarakat Indonesia apalagi ditambah sifat manusia yang semakin individualis, siswa diminta menelaah apa yang akan terjadi jika norma sosial dan pengendalian sosial tidak berfungsi lagi dengan semestinya. Siswa diminta memberikan perbedaan dan persamaan dari pranata sosial dan lemahnya keberadaan norma sosial dan pengendalian sosial saat ini, contoh : kurangnya rasa menghormati antar tetangga ketika ada salah satu tetangga yang menyetel musik secara keras dan mengganggu tetangga yang lain, juga ketika adanya pengedar narkoba di lingkungan tempat tinggal dan warga sekitar diam saja tidak berani menegur atau bahkan

	melaporkan ke pihak yang berwajib.
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. 2. Guru meluruskan pemahaman siswa yang masih kurang tepat. 3. Guru meminta siswa untuk meneruskan pendalaman materi di rumah untuk topik selanjutnya.

Pertemuan 2 (Kamis, 31 Maret 2016)

Bab : Pranata Sosial

Topik : Ciri-ciri Umum Pranata Sosial

Tahap Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran dari guru.
Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi :</p> <p>Tahap pertama : Input Substantif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa untuk duduk bersama dengan kelompok masing-masing. 2. Guru menjelaskan tentang materi baru yaitu ciri-ciri pranata sosial. <p>Elaborasi :</p> <p>Tahap kedua : Analogi Langsung</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru membimbing siswa untuk mengemukakan analogi langsung tentang ciri-ciri pranata sosial yang salah satunya adalah lambang, dan juga tradisi secara tertulis maupun tidak tertulis. Dan meminta siswa untuk mendeskripsikannya. Contoh : setiap lambang mempunyai suatu maksud dan tujuan atau makna tersendiri dan apakah fungsi dari lambang tersebut menurut siswa. <p>Tahap ketiga : Analogi personal</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru meminta siswa untuk menjadi analogi langsung dengan cara mengidentifikasi ciri-ciri dari pranata sosial dan apa yang akan siswa lakukan jika menjadi seorang penyanyi yang menjadi seorang artis namun tidak mengetahui makna dan lambang dari Garuda Pancasila. Apa yang akan siswa lakukan jika menjadi penyanyi tersebut? <p>Tahap keempat : Membandingkan Analogi-analogi</p>

	<p>5. Siswa dibantu guru mengidentifikasi dan menjelaskan kesamaan antara materi baru dengan analogi langsung yaitu dengan cara siswa mengemukakan pendapatnya secara berkelompok sesuai materi yang di dapat yaitu ciri-ciri pranata sosial seperti contoh : seorang penyanyi yang tugasnya sebagai publik figur dimana tidak mengetahui makna dan arti dari lambang garuda pancasila, dimana lambang garuda pancasila merupakan ciri-ciri dari pranata sosial. Dan siswa secara berkelompok menyimpulkan hubungan antara kasus penyanyi dengan lambang negara tersebut.</p> <p>Tahap kelima : Menjelaskan perbedaan-perbedaan</p> <p>6. Siswa menjelaskan dimana saja analogi-analogi yang tidak sesuai dengan kelompok masing-masing, contoh : setiap lambang mempunyai ciri-ciri, tujuan dan fungsi. Apakah lambang garuda pancasila mempunyai fungsi yang sama dengan pranata sosial yang mana di dalamnya terkandung norma dan peraturan yang berlaku baik secara tertulis maupun non tertulis. Dan apakah dari ketidak ketahuan penyanyi tersebut akan makna lambang garuda tersebut sudah termasuk kedalam ketidaktahuan akan ciri-ciri pranata sosial tersebut yang seharusnya sudah diketahui sejak dini.</p> <p>Konfirmasi :</p> <p>Tahap keenam : Eksplorasi</p> <p>7. Guru dan siswa memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk membuka sesi tanya jawab ke topik awal dan memberikan pendapat mereka tentang hasil pemikiran lambang negara garuda pancasila dengan kasus penyanyi tersebut.</p> <p>Tahap ketujuh : Membuat Analogi</p> <p>8. Siswa dibantu guru menyiapkan analogi langsung yaitu dimana pranata sosial yang tidak berjalan dengan semestinya. apakah mempengaruhi kehidupan setiap warganya atau tidak. Apakah dari ketidaktahuan penyanyi akan lambang garuda merupakan contoh salah satu kurang berfungsinya pranata sosial dilingkungan sekolah atau bahkan ketidaktahuan seorang penyanyi akan lambang negara tersebut. Dan juga siswa dibantu guru mengeksplorasi persamaan dan perbedaan dari setiap</p>
--	--

	lambang yang siswa ketahui.
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa melakukan analisis secara berkelompok tentang hasil diskusi. 2. Guru dan siswa membuat kesimpulan 3. Guru memberitahu siswa tentang pesan dan moral yang dapat siswa ambil dari hasil diskusi tadi. Guru meminta siswa pada pertemuan berikutnya untuk bersiap siap karena akan belajar secara berkelompok dan guru meminta siswa untuk membaca buku dan artikel tentang Tipe-tipe pranata sosial.

Pertemuan 3 (Jumat, 1 April 2016)

Bab : Pranata Sosial

Topik : Tipe-tipe Pranata Sosial

Tahap Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran dari guru.
Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi :</p> <p>Tahap pertama : Input Substantif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa untuk duduk bersama dengan kelompok masing-masing. 2. Guru menjelaskan tentang materi baru yaitu tentang tipe-tipe pranata sosial. <p>Elaborasi :</p> <p>Tahap kedua : Analogi Langsung</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru membimbing siswa untuk mengusulkan analogi langsung dan meminta siswa mendeskripsikannya tentang bagaimana jika ada lembaga sosial di daerah tempat tinggal yang tidak diharapkan keadaannya seperti gelandangan, pengemis, pelau kriminal. Apa yang akan siswa lakukan jika mengetahui hal tersebut. Siswa bekerjasama dengan teman kelompok untuk mendiskusikan hal tersebut. <p>Tahap ketiga : Analogi Personal</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru meminta siswa untuk menjadi analogi langsung, yaitu tentang sikap siswa sebagai warga negara yang baik apa yang akan siswa lakukan jika mengetahui ada lembaga sosial yang tidak diharapkan keberadaannya seperti gelandangan, pengemis, dan pelaku kriminal. Apa tujuan mereka

	<p>melakukan hal tersebut.</p> <p>Tahap keempat : Membandingkan Analogi-analogi</p> <p>5. Siswa secara berkelompok mempresentasikan dan mengidentifikasi dan menjelaskan poin-poin kesamaan antara lembaga sosial yang tidak diharapkan di lingkungan masyarakat dengan tipe-tipe pranata sosial seperti agama, sekolah dan pengadilan.</p> <p>Tahap kelima : Menjelaskan Perbedaan-perbedaan</p> <p>6. Siswa sesuai dengan kelompok menjelaskan di mana saja analogi-analogi yang tidak sesuai. Contoh : ketika ada lembaga sosial yang tidak diharapkan sementara sekolah dan agama sudah mengajarkan sejak dini bahwa sikap negatif sangat tidak dianjurkan dalam kehidupan sehari-hari namun masih ada saja sikap masyarakat yang mengesampingkan alasan tersebut karena faktor ekonomi.</p> <p>Konfirmasi :</p> <p>Tahap keenam : Eksplorasi</p> <p>7. Siswa dibantu guru mengeksplorasi kembali ke topik awal yaitu tentang tipe-tipe pranata sosial.</p> <p>Tahap ketujuh : Membuat Analogi</p> <p>8. Siswa dibantu guru menyiapkan analogi langsung yaitu apa yang akan siswa lakukan jika melihat lembaga sosial yang tidak diharapkan hadir di tengah-tengah kehidupan masyarakat sementara di dalam pranata sosial terdapat tipe-tipe pranata yaitu sekolah dan agama dimana di dalamnya mengatur segala kehidupan manusia.</p>
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa melakukan analisis secara berkelompok tentang hasil diskusi. 2. Guru melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. 3. Guru memberitahu siswa untuk membaca buku karena akan di adakan post test dan membaca artikel terkait materi selanjutnya yaitu klasifikasi pranata sosial.

Pertemuan 4 (Kamis, 7 April 2016)

Bab : Pranata Sosial

Topik : Klasifikasi Pranata Sosial

Tahap Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
Kegiatan Pendahuluan	1. Siswa menerima informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran dari guru.
Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi :</p> <p>Tahap pertama : Input Substantif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa untuk duduk bersama dengan kelompok masing-masing. 2. Guru menjelaskan tentang materi baru yaitu tentang klasifikasi pranata sosial. <p>Elaborasi :</p> <p>Tahap kedua : Analogi Langsung</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru membimbing siswa untuk mengusulkan analogi langsung dan meminta siswa mendeskripsikannya tentang fungsi keluarga sebagai pranata sosial apabila tidak adanya keluarga apa yang akan terjadi, fungsi sekolah sebagai dunia pendidikan apa yang terjadi jika tidak adanya sekolah dan fungsi ekonomi politik sebagai penyeimbang distribusi, produksi dan konsumsi dimana tidak adanya politik maka tidak adanya pemerintah yang aktif. Siswa bekerjasama dengan teman kelompok untuk mendiskusikan hal tersebut. <p>Tahap ketiga : Analogi Personal</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru meminta siswa untuk menjadi analogi langsung. Contoh : siswa diminta merasakan seandainya menjadi seorang anak yatim piatu yang sudah tidak punya keluarga dan hidup dalam keadaan ekonomi sulit. Apa yang akan siswa tersebut lakukan jika hal tersebut terjadi kepadanya. <p>Tahap keempat : Membandingkan Analogi-analogi</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Siswa dibantu guru mengidentifikasi poin-poin kesamaan antara materi baru dengan analogi langsung. Contoh : anak yang broken home mungkin karena adanya faktor keluarga dimana peran keluarga sangat penting terhadap pertumbuhan anak, banyak anak putus sekolah mungkin karena banyak sekolah yang rusak dan biaya sekolah yang tidak murah meskipun sekolah gratis.

	<p>Tahap kelima : Menjelaskan Perbedaan-perbedaan</p> <p>6. Siswa dibantu guru menjelaskan di mana saja analogi-analogi yang tidak sesuai. Contoh : ketika siswa menganalogikan dirinya sebagai anak broken home atau anak yatim piatu tidak selalu karena faktor ekonomi dan keluarga mungkin bisa jadi karena faktor agama. Disitulah fungsi dari masing-masing pranata sosial yang ada.</p> <p>Konfirmasi :</p> <p>Tahap keenam : Eksplorasi</p> <p>7. Siswa dibantu guru mengeksplorasi kembali ke topik awal yaitu tentang klasifikasi pranata sosial.</p> <p>Tahap ketujuh : Membuat Analogi</p> <p>8. Siswa dibantu guru menyiapkan analogi langsung dan mengeksplorasi persamaan dan perbedaan. Contoh : pranata agama merupakan salah satu pranata yang sangat penting dalam mengatur kehidupan masyarakat. Pranata agama memberikan kaidah-kaidah bagi umat untuk memenuhi kebutuhan akan rasa aman dan kesejukan rohani pemeluknya. Namun yang kita tahu saat ini teroris justru bermunculan karena membela agama meskipun dengan cara yang salah. Perbedaan dan persamaan yang diambil adalah pranata agama berfungsi sebagai tiang kehidupan dan karena faktor membela agama juga banyak bermunculan para pejuang agama seperti teroris.</p> <p>9. Guru memberikan soal post test di akhir pembelajaran dan menyuruh siswa mengerjakan dalam waktu 20 menit.</p>
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa melakukan analisis secara berkelompok tentang hasil diskusi. 2. Guru melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. 3. Guru memberikan nilai pesan dan moral yang bisa diambil dari materi pranata sosial.

F. Teknik Penilaian :

1. Tes
2. Non Tes

G. Bentuk :

1. Soal Pre Test dan Post Test
2. Lembar pengamatan aktivitas siswa, model pembelajaran sinektik, pengamatan sikap dan keterampilan siswa.

H. Kriteria Penilaian :

Apabila jawaban benar, maka nilai 1.

Apabila jawaban salah, maka nilai 0.

Nilai akhir (NA) siswa = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Jakarta, April 2016

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran IPS

Peneliti

Sulung Darmawansyah, S.pd

Indah Wardatussa'idah

NIM : 4915122547

SILABUS PEMBELAJARAN KELAS VIII SEMESTER 2

Sekolah : SMPN 7 Tambun Selatan Bekasi
 Kelas : VIII (delapan)
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Semester : 2 (dua)
 Standar Kompetensi : 6. Memahami pranata dan penyimpangan sosial.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
6.1 Mendeskripsikan bentuk-bentuk hubungan sosial	Bentuk-bentuk hubungan sosial.	Diskusi tentang bentuk-bentuk hubungan sosial.	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi bentuk-bentuk hubungan sosial. 	Tes tulis	Tes Uraian	Sebutkan bentuk-bentuk hubungan sosial	8 kali pertemuan	Gambar-gambar yang relevan LKS
	Faktor-faktor pendorong terjadinya hubungan sosial.	Tanya jawab tentang faktor-faktor pendorong terjadinya hubungan sosial.	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi faktor-faktor pendorong terjadinya hubungan sosial. 	Tes tulis	Tes Uraian	Sebutkan faktor-faktor pendorong terjadinya hubungan sosial		

	Dampak-dampak hubungan sosial.	Diskusi tentang dampak-dampak hubungan sosial.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi dampak-dampak hubungan sosial. 	Tes tulis	Tes Uraian	Jelaskan dampak-dampak terjadinya hubungan sosial		<p>Buku sumber yang relevan</p> <p>Media masa</p>
6.2 Mendeskripsikan pranata sosial dalam kehidupan masyarakat	Pengertian pranata sosial.	Tanya jawab tentang pengertian pranata sosial.	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan peran pranata keluarga dalam pembentukan kepribadian. 	Tes tulis.	Tes Uraian	Jelaskan pengertian pranata sosial	8 kali pertemuan	Gambar-gambar yang relevan
	Fungsi pranata sosial	Diskusi tentang fungsi pranata sosial.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi fungsi pranata sosial. 	Tes tulis	Tes Uraian .	Sebutkan fungsi pranata sosial		LKS
	Jenis-jenis pranata sosial.	Membaca buku sumber tentang jenis-jenis pranata sosial.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi jenis-jenis pranata sosial. 	Penugasan	Tugas rumah	Tulislah pranata-pranata yang berlaku dalam keluargamu		<p>Buku sumber yang relevan</p> <p>Media masa</p>

**Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran**

Sulung Darmawansyah, S.pd

Jakarta, Februari 2016

Peneliti

**Indah Wardatussa'idah
NIM : 4915122547**

SILABUS PEMBELAJARAN KELAS VIII SEMESTER 2

Sekolah : SMPN 7 Tambun Selatan Bekasi
 Kelas : VIII (delapan)
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Semester : 2 (dua)
 Standar Kompetensi : 7. Memahami Kegiatan perekonomian Indonesia.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
7.2Men-deskripsi-kan pelaku-pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia	Sistem perekonomian Indonesia Pelaku-pelaku kegiatan perekonomian di Indonesia	Mendiskusikan pengertian sistem perekonomian Tanya jawab tentang macam-macam sistem Perekonomian , kebaikan dan	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan arti sistem perekonomian dan macam-macamnya • Mengidentifikasi kebaikan dan kelemahan macam-macam sistem ekonomi 	Tes Tertuis	Tes Uraian	Jelaskan arti sistem perekonomian	8 kali pertemuan	Buku sumber yang relevan
				Tes Lisan	Lembar pertanyaan	Sebutkan kebaikan dan kelemahan sistem perekonomian liberal		
				Penugasan	Pekerjaan			

	<p>Ciri-ciri utama perekonomian-an Indonesia .</p> <p>Kebaikan dan kelemahan sistem perekonomian Indonesia.</p>	<p>kelemahannya setelah membaca literatur tertentu</p> <p>Membaca buku yg relevan dan mendiskusikan tentang ciri-ciri sistem perekonomian Indonesia.</p> <p>Tanya jawab tentang kebaikan dan kelemahan sistem perekonomian Indonesia.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi ciri-ciri utama perekonomian Indonesia • Mengidentifikasi kebaikan dan kelemahan sistem perekonomian Indonesia 	<p>Tes tulis</p>	<p>Rumah</p> <p>Tes uraian</p>	<p>Sebutkan ciri-ciri sistem perekonomian Indonesia</p> <p>Sebutkan kebaikan dan kelemahan sistem perekonomian Indonesia</p>		
--	---	---	--	------------------	--------------------------------	--	--	--

**Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran IPS**

Sulung Darmawansyah, S.pd

**Jakarta, April 2016
Peneliti**

**Indah Wardatussa'idah
NIM : 4915122547**

Daftar Nilai Test Formatif

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	AN	P	63	Tidak Tuntas
2	AU	P	83	Tuntas
3	BP	L	67	Tidak Tuntas
4	BMR	P	63	Tidak Tuntas
5	CWTB	L	50	Tidak Tuntas
6	DP	P	86	Tuntas
7	DES	P	76	Tuntas
8	DAP	P	76	Tuntas
9	DK	P	67	Tidak Tuntas
10	DALH	P	70	Tidak Tuntas
11	DAM	P	87	Tuntas
12	ECAP	P	70	Tidak Tuntas
13	EDW	L	66	Tidak Tuntas
14	ES	P	87	Tuntas
15	EL	P	73	Tidak Tuntas
16	FH	P	70	Tidak Tuntas
17	FPIR	L	70	Tidak Tuntas
18	FI	L	53	Tidak Tuntas
19	HA	L	70	Tidak Tuntas
20	HH	L	87	Tuntas
21	IAM	L	86	Tuntas
22	IR	P	73	Tidak Tuntas
23	JJP	L	66	Tidak Tuntas
24	LA	P	63	Tidak Tuntas
25	LA	P	73	Tidak Tuntas
26	MEN	P	80	Tuntas
27	MRD	L	67	Tidak Tuntas
28	MAPU	L	90	Tuntas
29	NA	L	87	Tuntas
30	NM	P	83	Tuntas
31	RIP	P	73	Tidak Tuntas
32	RRS	L	70	Tidak Tuntas
33	RA	L	87	Tuntas
34	ROP	P	93	Tuntas
35	RNA	L	90	Tuntas
36	RAA	L	76	Tuntas
37	RNA	P	73	Tidak Tuntas
38	RR	L	70	Tidak Tuntas
39	RA	P	67	Tidak Tuntas
40	RTEM	P	66	Tidak Tuntas

41	SKS	P	63	Tidak Tuntas
42	S	P	67	Tidak Tuntas
43	SY	L	60	Tidak Tuntas
44	TQR	P	70	Tidak Tuntas
45	VVA	P	60	Tidak Tuntas
46	WN	L	80	Tuntas
47	XPS	P	60	Tidak Tuntas
48	RH	L	76	Tuntas
Jumlah			3503	
Rata-rata			73	
Siswa yang tuntas			18	
Ketuntasan klasikal			37,05%	

Berdasarkan hasil Tes Formatif yang telah dilaksanakan dan juga Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 76 maka dicari presentase peserta didik yang lulus yaitu :

$$\begin{aligned}
 S &= \frac{JL}{JS} \times 100\% \\
 &= \frac{18}{48} \times 100\% \\
 &= 37,05\%
 \end{aligned}$$

Keterangan :

S : Presentase nilai yang dicari

JL : Jumlah peserta didik yang lulus

JS : Jumlah peserta didik seluruhnya

100% : Bilangan tetap

Kisi Kisi Post Test Siklus 1

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Nomor Soal
6.1 Mendeskripsikan bentuk-bentuk hubungan sosial	1. Siswa menjelaskan tentang pengertian hubungan sosial	Pilihan ganda	1
	2. Siswa menyebutkan tentang nama lain dari hubungan sosial	Pilihan ganda	2
	3. Siswa menjelaskan tentang faktor-faktor hubungan sosial	Pilihan ganda	3
	4. Siswa menjelaskan penyebab terjadinya hubungan sosial	Pilihan ganda	4
	5. Siswa menyebutkan tentang faktor dari dalam terjadinya hubungan sosial	Pilihan ganda	5
	6. Siswa memberikan contoh dari bentuk hubungan sosial	Pilihan ganda	6
	7. Siswa memberikan contoh bentuk dari rasa simpati	Pilihan ganda	7
	8. Siswa memberikan contoh dari faktor eksternal hubungan sosial	Pilihan ganda	8
	9. Siswa memberikan contoh dampak positif dari hubungan sosial	Pilihan ganda	9
	10. Siswa menyebutkan syarat terjadinya komunikasi	Pilihan ganda	10
	11. Siswa menyebutkan contoh pengendalian konflik	Pilihan ganda	11
	12. Siswa memberikan contoh bentuk nyata dari hubungan sosial dalam kehidupan sehari-hari	Pilihan ganda	12

	13. Siswa memberikan contoh dari faktor imitasi	Pilihan ganda	13
	14. Siswa memberikan contoh dari proses akomodasi	Pilihan ganda	14
	15. Siswa memberikan contoh nyata dari bentuk akomodasi	Pilihan ganda	15
	16. Siswa memberikan contoh dari bentuk komunikasi	Pilihan ganda	16
	17. Siswa menjelaskan tentang hal-hal positif dari kerja sama	Pilihan ganda	17
	18. Siswa menjelaskan tentang pengertian dari akomodasi	Pilihan ganda	18
	19. Siswa memberikan contoh dari faktor-faktor asimilasi	Pilihan ganda	19
	20. Siswa memberikan contoh dari bentuk kerja sama	Pilihan ganda	20

Kisi-kisi Post Test Siklus 2

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Nomor Soal
7.2 Mendeskripsikan pelaku-pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia	1. Siswa menjelaskan pengertian tentang pelaku ekonomi	Pilihan ganda	1
	2. Siswa menjelaskan pengertian tentang koperasi	Pilihan ganda	2
	3. Siswa menyebutkan peranan negara dalam perekonomian	Pilihan ganda	3
	4. Siswa menyebutkan tentang 3 sektor ekonomi Indonesia	Pilihan ganda	4
	5. Siswa menjelaskan tujuan utama koperasi	Pilihan ganda	5
	6. Siswa menjelaskan pengertian dari perusahaan	Pilihan ganda	6
	7. Siswa menyebutkan peranan peranan pemerintah dalam kegiatan ekonomi	Pilihan ganda	7
	8. Siswa menyebutkan kegiatan konsumsi perusahaan	Pilihan ganda	8
	9. Siswa menyebutkan negara yang menganut sistem ekonomi pancasila	Pilihan ganda	9
	10. Siswa menjelaskan ciri-ciri BUMN	Pilihan ganda	10
	11. Siswa menjelaskan dasar dari sistem ekonomi Indonesia	Pilihan ganda	11
	12. Siswa menjelaskan pengertian BUMN	Pilihan ganda	12
	13. Siswa memberikan contoh dari sektor usaha informal	Pilihan ganda	13

	14. Siswa memberikan contoh dari BUMS	Pilihan ganda	14
	15. Siswa menjelaskan tujuan dari perusahaan swasta	Pilihan ganda	15
	16. Siswa menyebutkan peran sektor usaha informal	Pilihan ganda	16
	17. Siswa menjelaskan pengertian dari pedagang sambilan	Pilihan ganda	17
	18. Siswa menyebutkan ciri-ciri sektor usaha informal	Pilihan ganda	18
	19. Siswa menjelaskan tujuan dari perusahaan persero	Pilihan ganda	19
	20. Siswa memberikan contoh dari jenis-jenis koperasi	Pilihan ganda	20

Kisi-kisi Soal Post Test 3

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Jenis Soal	Nomor Soal
6.2 Mendeskripsikan pranata sosial dalam kehidupan masyarakat	1. Siswa menjelaskan pengertian dari pranata sosial	Pilihan ganda	1
	2. Siswa menyebutkan wujud nyata dari bentuk lembaga sosial	Pilihan ganda	2
	3. Siswa menyebutkan contoh dari lembaga sosial	Pilihan ganda	3
	4. Siswa memberikan contoh nyata dari lembaga sosial	Pilihan ganda	4
	5. Siswa mendeskripsikan proses terbentuknya pranata sosial	Pilihan ganda	5
	6. Siswa menyebutkan fungsi dari pranata sosial	Pilihan ganda	6
	7. Siswa menjelaskan fungsi dari pranata keluarga	Pilihan ganda	7
	8. Siswa memberikan contoh dari fungsi pranata keluarga	Pilihan ganda	8
	9. Siswa memberikan contoh ciri-ciri pranata sosial	Pilihan ganda	9
	10. Siswa menyebutkan kegiatan dari pranata ekonomi	Pilihan ganda	10
	11. Siswa menjelaskan contoh dari karakteristik pranata sosial	Pilihan ganda	11

	12. Siswa memberikan contoh dari syarat suatu norma	Pilihan ganda	12
	13. Siswa menjelaskan proses dari pelebagaan suatu norma	Pilihan ganda	13
	14. Siswa menjelaskan tentang proses terbentuknya pranata politik	Pilihan ganda	14
	15. Siswa menjelaskan fungsi pranata sosial menurut pendapat ahli	Pilihan ganda	15
	16. Siswa menjelaskan pengertian dari pengendalian sosial	Pilihan ganda	16
	17. Siswa menjelaskan fungsi dari pranata pendidikan	Pilihan ganda	17
	18. Siswa menjelaskan contoh lembaga sosial berdasarkan penyebarannya	Pilihan ganda	18
	19. Siswa menyebutkan bagian-bagian dari pengendalian sosial	Pilihan ganda	19
	20. Siswa menjelaskan fungsi dari pengendalian sosial bersifat preventif	Pilihan ganda	20

SOAL PRE TEST AWAL SIKLUS I
MATA PELAJARAN IPS SMP KELAS VIII 6

Nama :
No. Absen :
Waktu : 20 menit
Materi : hubungan sosial

A. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat dengan cara memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d !

1. Hubungan sosial adalah hubungan antara individu yang satu dengan individu yang lain
 - a. Ketergantungan
 - b. Timbal balik
 - c. Keturunan
 - d. Sosial

2. Hubungan sosial biasa disebut dengan
 - a. Faktor sosial
 - b. Kerjasama sosial
 - c. Interaksi sosial
 - d. Pranata sosial

3. Seseorang melakukan hubungan sosial secara naluri didorong oleh beberapa yang berasal dari dalam dan dari luar
 - a. Dorongan
 - b. Motivasi
 - c. Hubungan
 - d. Faktor

4. Hubungan sosial terjadi karena adanya
 - a. Proses sosial dan kontak sosial
 - b. Kontak sosial dan komunikasi
 - c. Komunikasi dan proses sosial
 - d. Kepatuhan terhadap nilai dan norma

5. Keinginan untuk meneruskan keturunan merupakan salah satu faktor dari terjadinya hubungan sosial
 - a. Internal
 - b. Eksternal
 - c. Sosial
 - d. Budaya

(b) Adanya kesamaan dalam berbagai unsur budaya

(c) Perkawinan campuran

Merupakan faktor-faktor dari

a. Stalemate

c. Asimilasi

b. Kompromi

d. Akomodasi

20. (1) Kerukunan

(2) Bergainning

(3) Kooptasi

(4) Koalisi

(5) Mediasi

Mana yang tidak termasuk kedalam bentuk dari kerjasama

a. 1

c. 5

b. 4

d. 3

Kunci Jawaban :

1.d

11.a

2.c

12.a

3.d

13.c

4.b

14.b

5.a

15.d

6.a

16.c

7.c

17.c

8.c

18.a

9.b

19.c

10.c

20.c

Kriteria Penilaian :

Apabila jawaban benar, maka nilai 1.

Apabila jawaban salah, maka nilai 0.

Nilai akhir (NA) siswa = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

SOAL POST TEST AKHIR SIKLUS I
MATA PELAJARAN IPS SMP KELAS VIII 6

Nama :
No. Absen :
Waktu : 20 menit
Materi : hubungan sosial

A. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat dengan cara memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d !

1. Interaksi sosial adalah proses saling diantara dua orang atau lebih

a.Menguatkan	c.Memberikan
b.Mempengaruhi	d.Mengembangkan

2. (a) Keinginan untuk mengembangkan komunikasi
(b) Keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup
(c) Keinginan untuk membutuhkan komunikasi
(d) Keinginan untuk melakukan komunikasi
Diatas ini yang bukan faktor internal hubungan sosial adalah

a.A dan B	c.C dan D
b.A dan C	d.B dan C

3. Jumlah pelaku dua orang atau lebih , adanya tujuan yang hendak dicapai sebagai hasil dari interaksi tersebut, merupakan ciri-ciri dari

a.Interaksi sosial	c.Jenis sosial
b.Faktor sosial	d.Bentuk sosial

4. Seorang ibu memberikan penguatan terhadap anaknya karena anaknya akan melaksanakan ujian di sekolah . sikap atau perilaku Ibu tersebut termasuk ke dalam bentuk

a.Asimilasi	c.Sugesti
b.Empati	d.Imitasi

5. Contoh dari bentuk imitasi dibawah ini , yaitu
- Ibu membelikan anaknya sebuah baju
 - Andi melihat konser Coldplay
 - Mita menirukan gaya dandan dan berpakaian artis Selena Gomez
 - Ayah dan ibu membaca buku yang sama di toko buku
6. Batik merupakan salah satu pakaian khas dari Indonesia .batik merupakan salah satu bentuk dari bangsa Indonesia
- Identitas
 - Sugesti
 - Mediasi
 - Toleransi
7. Tersenyum dan berjabat tangan merupakan contoh dari
- Komunikasi
 - Kontak sosial
 - Simpati
 - Imitasi
8. Yang bukan termasuk faktor eksternal terjadinya hubungan sosial dibawah ini yaitu.....
- Simpati
 - Imitasi
 - Kontak sosial
 - Motivasi
9. Interaksi tidak akan terjadi hanya dengan kontak tetapi harus ada
- Kontak sosial
 - Komunikasi
 - Kontravensi
 - Asosiatif
10. Contoh dari hubungan antara individu dan individu , kecuali
- Berjabat tangan
 - Saling mengucapkan salam
 - Berbincang-bincang
 - Berpidato
11. Syarat terjadinya interaksi sosial adalah
- Aksi dan reaksi
 - Komunikasi dan stimulus
 - Kontak dan komunikasi
 - Kontak dan respon
12. Pernyataan berikut ini yang merupakan contoh dari interaksi sosial adalah
- Ridwan berdoa dengan khusyuk
 - Lisa melukis pemandangan
 - Rika memandangi potret kekasihnya
 - Pak Reno menerangkan materi sosiologi

13. Yang bukan merupakan bentuk dari kerja sama dibawah ini , adalah

- | | |
|------------------|------------|
| a. Kerukunan | c. Koalisi |
| b. Gotong royong | d. Imitasi |

14. gabungan dari dua badan atau lebih yang mempunyai tujuan sama.

- | | |
|-----------------|-------------|
| a. Join venture | c. Kooptasi |
| b. Kerukunan | d. Koalisi |

15. (a) Sikap tidak saling toleransi
 (b) Perkawinan campuran
 (c) Adanya musuh bersama dari luar
 (d) Adanya kesamaan dalam berbagai unsur campuran

Dari faktor-faktor di atas yang bukan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi proses asimilasi adalah

- | | |
|------------|------------|
| a. A dan B | c. B dan C |
| b. A dan D | d. C dan B |

16. Mediasi, pemaksaan, arbitrase dan toleransi merupakan bentuk-bentuk dari

- | | |
|--------------|---------------|
| a. Akomodasi | c. Komunikasi |
| b. Imitasi | d. Asimilasi |

17. Indonesia merupakan negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai norma. Baik norma sosial maupun norma agama . di Indonesia ada berbagai macam agama dan masing-masing agama saling menghormati satu sama lain ketika ada hari perayaan. sikap tersebut merupakan bentuk sikap

- | | |
|---------------|--------------|
| a. Komunikasi | c. Stalemate |
| b. Toleransi | d. Kompromi |

18. Kerusuhan yang terjadi pada tahun 1998 pada saat kepemimpinan Presiden Suharto, merupakan contoh nyata dari bentuk

- | | |
|----------------|-----------------|
| a. Persaingan | c. Pertentangan |
| b. Kontravensi | d. Penyimpangan |

19. Mencaci maki orang , memfitnah dn mencela merupakan contoh dari bentuk kontravensi yang bersifat

- | | |
|--------------|------------|
| a. Sederhana | c. Taksis |
| b. Intensif | d. Rahasia |

20. Perbedaan antara individu-individu, perbedaan kebudayaan, perbedaan kepentingan, perubahan sosial . merupakan penyebab terjadinya

a. Pertentangan

c. Persaingan

b. Kerusuhan

d. Kontravensi

Kunci Jawaban :

1.b	11.c
2.b	12.d
3.a	13.d
4.c	14.d
5.c	15.b
6.a	16.a
7.b	17.b
8.c	18.b
9.b	19.a
10.d	20.a

Kriteria Penilaian :

Apabila jawaban benar, maka nilai 1.

Apabila jawaban salah, maka nilai 0.

$$\text{Nilai akhir (NA) siswa} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

SOAL PRE TEST AWAL SIKLUS II
MATA PELAJARAN IPS SMP KELAS VIII 6

Nama :
No. Absen :
Waktu : 20 menit
Materi : Sistem Perekonomian Indonesia dan Pelaku Ekonomi

A. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat dengan cara memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d !

1. Strategi suatu negara mengatur kehidupan ekonominya dalam rangka mencapai kemakmuran, adalah pengertian dari

a. Demokrasi Ekonomi	c. Sistem Ekonomi
b. Strategi Ekonomi	d. Pokok Ekonomi

2. (a) Barang dan jasa yang akan di produksi
(b) Sistem Pemerintahan
(c) Untuk siapa barang dan jasa diproduksi
(d) Bagaimana cara memproduksi
Mana yang bukan merupakan tujuan dibentuknya sistem ekonomi

a. a,b,c	c. a,c,b
b. d,b,c	d.b,c,a

3. Dibawah ini mana yang bukan merupakan faktor internal yang mempengaruhi sistem ekonomi suatu negara

a. Falsafah dan ideologi yang dianutnya	c. Sistem politik suatu negara
b. Sistem pemerintahan	d. Pengaruh sosial budaya

4. adalah suatu penerapan kehidupan ekonomi yang bebas, dimana warga negara diberi kebebasan untuk menentukan kegiatan ekonominya. Adalah pengertian dari

a. Sistem Ekonomi Tradisional	c. Sistem Perencanaan Sentral
b. Free Fight Liberalism	d. Sistem Ekonomi Komando

5. Salah satu negara yang menganut sistem ekonomi liberal/kapitalis adalah
- a. Italia
 - b. Roma
 - c. Prancis
 - d. Cina
6. Sistem Ekonomi Liberal mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :
- (a) Setiap individu bebas memiliki barang dan jasa alat-alat produksi
 - (b) Terdapat persaingan bebas antar pengusaha
 - (c) Modal memegang peranan penting dalam kegiatan ekonomi
 - (d) Kegiatan ekonomi dilakukan oleh pemerintah
- Mana yang bukan merupakan ciri-ciri sistem ekonomi liberal
- a. B
 - b. C
 - c. D
 - d. A
7. Yang bukan termasuk kedalam ciri-ciri positif demokrasi ekonomi adalah
- a. Perekonomian disusun berdasarkan kekeluargaan
 - b. Fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara
 - c. Warga negara diberi kebebasan dalam memilih pekerjaan yang dikehendaki
 - d. Sistem ekonomi terpusat
8. Sistem perencanaan sentral adalah nama lain dari
- a. Sistem Ekonomi Kapital
 - b. Sistem Ekonomi Tradisional
 - c. Sistem Ekonomi Komando
 - d. Sistem Ekonomi Campuran
9. Negara yang menganut sistem ekonomi terpusat adalah
- a. Rusia
 - b. AS
 - c. Inggris
 - d. Jerman
10. Indonesia menganut sistem ekonomi yaitu
- a. Ekonomi Tradisional
 - b. Ekonomi Monopoli
 - c. Ekonomi Kerakyatan
 - d. Ekonomi Swasta
11. Dari tahun 1930-1993 Indonesia pernah beberapa kali menerapkan sistem ekonomi komando. Berapa kali Indonesia menerapkan sistem tersebut
- a. 3 kali
 - b. 4 kali
 - c. 2 kali
 - d. 5 kali

12. Mana yang bukan merupakan sistem ekonomi kerakyatan di Indonesia
.....
- | | |
|----------|------------|
| a. BUMN | c. Persero |
| b. Perum | d. Swasta |
13. PLN, Telkom, dan KAI termasuk ke dalam perusahaan negara yang berbentuk
- | | |
|-------------|----------|
| a. PT | c. Damri |
| b. Perumnas | d. BUMD |
14. Dalam Sistem Ekonomi Pancasila dihindari kondisi
- | | |
|--------------------|---------|
| a. Monopoli | c. BUMD |
| b. Keuntungan/Laba | d. BUMN |
15. Badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan ukum dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan asas kekeluargaan adalah pengertian dari
- | | |
|-----------------------|---------|
| a. Badan Usaha Swasta | c. BUMD |
| b. Koperasi | d. BUMN |
16. Koperasi Indonesia mempunyai beberapa landasan-landasan yaitu salah satunya landasan Idill, apakah landasan Idiil tersebut
- | | |
|---------------|----------------|
| a. Pancasila | c. Mental |
| b. Struktural | d. Operasional |
17. Berikut ini merupakan ciri-ciri perusahaan jawatan, kecuali.....
- Bertujuan melayani kepentingan umum
 - Merupakan bagian dari departemen
 - Karyawannya berstatus sebagai pegawai swasta
 - Memperoleh fasilitas negara
18. Pegadaian merupakan salah satu contoh bentuk dari
- | | |
|-------------------------|---------|
| a. Perusahaan Umum | c. BUMN |
| b. Perusahaan Perseroan | d. BUMD |
19. Berikut ini sistem ekonomi yang pernah berlaku di Indonesia, kecuali
- | | |
|-----------------------------|----------------------------|
| a. Sistem Ekonomi Campuran | c. Sistem Ekonomi Sosialis |
| b. Sistem Ekonomu Pancasila | d. Sistem Ekonomi Liberal |

20. Bentuk usaha yang paling sesuai dengan bunyi pasal 33 ayat 1 adalah

- | | |
|-------------|------------|
| a. Koperasi | c. Firma |
| b. BUMN | d. Yayasan |

Kunci Jawaban :

1.c	11.a
2.b	12.d
3.d	13.a
4.b	14.a
5.c	15.b
6.c	16.a
7.d	17.c
8.c	18.a
9.a	19.c
10.c	20.a

Kriteriad Penilaian :

Apabila jawaban benar, maka nilai 1.

Apabila jawaban salah, maka nilai 0.

$$\text{Nilai akhbir (NA) siswa} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

SOAL POST TEST AKHIR SIKLUS II
MATA PELAJARAN IPS SMP KELAS VIII 6

Nama :

No. Absen :

Waktu : 20 menit

Materi : Sistem Perekonomian Indonesia dan Pelaku Ekonomi

A. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat dengan cara memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d !

1. Orang atau badan yang melakukan kegiatan ekonomi disebut

a. Ekonom	c. Pedagang
b. Pengusaha	d. Pelaku Ekonomi

2. Pelaku ekonomi yang dijalankan berdasarkan asas kekeluargaan adalah

a. Koperasi	c. Masyarakat
b. Rumah Tangga	d. Negara

3. Peranan negara dalam perekonomian adalah

a. Hanya sebagai pengatur	c. Konsumen dan Distributor
b. Pelaku dan Pengatur	d. Konsumen dan Produsen

4. Berikut ini yang disebut sebagai tiga sektor ekonomi sebagai kekuatan tata perekonomian Indonesia adalah

a. BUMS, BUMN, Koperasi	c. BUMN, BUMS, BUMD
b. Sektor pertanian, industri, perdagangan	d. BUMN, BUMD, Koperasi

5. Tujuan utama koperasi adalah
 - a. Berdasarkan kekeluargaan
 - b. Meningkatkan kesejahteraan anggota
 - c. Mencari keuntungan
 - d. Menyerap tenaga kerja

6. Kesatuan teknis yang mengkombinasikan faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa disebut
 - a. Keluarga
 - b. Perusahaan
 - c. Koperasi
 - d. Pemerintah

7. Yang bukan peranan pemerintah dalam kegiatan ekonomi adalah
 - a. Konsumen
 - b. Produsen
 - c. Regulator
 - d. Penyedia faktor

8. Salah satu kegiatan konsumsi yang dilakukan perusahaan yakni
 - a. Menggunakan barang dan jasa
 - b. Menyerahkan faktor-faktor produksi
 - c. Menggunakan faktor-faktor produksi
 - d. Menerima pembayaran atas penyerahan faktor-faktor produksi

9. Negara Indonesia menganut sistem ekonomi
 - a. Pasar
 - b. Pancasila
 - c. Kapitalis
 - d. Sosialis

10. Berikut ini yang bukan termasuk peran BUMN adalah
 - a. Penyeimbang kekuatan swasta yang besar
 - b. Pencari laba yang sebesar-besarnya
 - c. Menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat
 - d. Menjadi sumber penerimaan negara

11. Dasar dari sistem ekonomi yang diterapkan di Indonesia adalah UUD 1945 pasal
 - a. 28
 - b. 30
 - c. 32
 - d. 33

12. Dalam BUMN mayoritas atau bahkan seluruh saham perusahaan dimiliki oleh
 - a. Investor asing
 - b. Investor dalam negeri
 - c. Negara atau Pemerintah
 - d. Investor dan pemerintah

13. Pedagang asongan, pedagang keliling, pedagang kaki lima dan pedagang sambilan termasuk kedalam jenis.....
- | | |
|--------------------------|-------------|
| a. Sektor usaha formal | c. Koperasi |
| b. Sektor usaha informal | d. Swasta |
14. RCTI, PT Indosiar, PT Indofood dan PT Panasonic termasuk kedalam
- | | |
|---------|---------------|
| a. BUMN | c. Pemerintah |
| b. BUMS | d. Perum |
15. Tujuan utama dari perusahaan swasta adalah
- | | |
|----------------------------------|--|
| a. Menciptakan kemakmuran rakyat | c. Mencari keuntungan sebesar-besarnya |
| b. Menciptakan lapangan kerja | d. Mencari sumber-sumber ekonomi baru |
16. Manakah dibawah ini yang tidak termasuk kedalam peranan sektor usaha informal
- Meningkatkan pendapatan masyarakat
 - Membantu menyediakan lapangan pekerjaan
 - Menambah pendapatan daerah
 - Mempersulit konsumen dalam melakukan pembelian
17. adalah pedagang yang melakukan kegiatannya tidak secara rutin, tetapi hanya pada saat tertentu. adalah pengertian dari
- | | |
|----------------------|-----------------------|
| a. Pedagang Keliling | c. Pedagang Asongan |
| b. Pedagang Sambilan | d. Pedagang Kaki Lima |
18. Berikut ini mana yang bukan termasuk kedalam ciri-ciri sektor usaha informal
- | | |
|-------------------------------|-------------------------|
| a. Tidak memiliki pendidikan | c. Tempat usaha tetap |
| b. Jumlah modal relatif kecil | d. Bersifat padat karya |
19. Tujuan negara mendirikan perusahaan persero adalah
- | | |
|---|------------------------------|
| a. Melayani kepentingan masyarakat umum | c. Melayani kepentingan umum |
| b. Memberi manfaat kepada umum | d. Mencari keuntungan |

20. Koperasi konsumsi, koperasi produksi, koperasi distribusi, koperasi simpan pinjam dan koperasi serba usaha adalah merupakan bagian dari

.....

- | | |
|-------------------------|-----------------------|
| a. Jenis-jenis koperasi | c. Tujuan koperasi |
| b. Ciri-ciri koperasi | d. Tingkatan koperasi |

Kunci Jawaban :

- | | |
|------|------|
| 1.d | 11.d |
| 2.a | 12.c |
| 3.b | 13.b |
| 4.d | 14.b |
| 5.b | 15.c |
| 6.b | 16.d |
| 7.c | 17.b |
| 8.c | 18.c |
| 9.b | 19.d |
| 10.b | 20.a |

Kriteria Penilaian :

Apabila jawaban benar, maka nilai 1.

Apabila jawaban salah, maka nilai 0.

$$\text{Nilai akhir (NA) siswa} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

SOAL PRE TEST AWAL SIKLUS III
MATA PELAJARAN IPS SMP KELAS VIII 6

Nama :
No. Absen :
Waktu : 20 menit
Materi : Pranata Sosial

A. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat dengan cara memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d !

1. adalah sistem norma yang berlaku di masyarakat untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang dianggap penting. Merupakan pengertian dari

a. Norma Masyarakat	c. Pranata Sosial
b. Proses Sosial	d. Pengendalian sosial

2. Wujud konkret lembaga sosial disebut

a. Norma	c. Pranata Sosial
b. Asosiasi	d. Organisasi Sosial

3. Universitas Gajah Mada disebut sebagai

a. Lembaga Sosial	c. Institusi Sosial
b. Organisasi Sosial	d. Lembaga Kemasyarakatan

4. Contoh nyata dari bentuk lembaga sosial adalah

a. Sekolah dan Pondok Pesantren	c. Terminal
b. Pasar	d. Rumah Sakit

5. Pranata Sosial tidak terbentuk secara cepat namun melalui proses yang panjang, yaitu dengan dan

a. Norma dan Sanksi Istiadat	c. Adat dan
b. Norma Masyarakat dan Sistem Pengendalian Sosial dan Asosiasi	d. Peraturan

6. Berikut ini fungsi pranata sosial secara umum, *kecuali*
- Memberikan pedoman kepada anggota masyarakat
 - Menumbuhkan harapan kemajuan bagi masyarakat
 - Menjaga keutuhan dan integrasi masyarakat
 - Memberikan pegangan kepada masyarakat
7. Pelaksanaan norma atau ketentuan tak tertulis mengenai bagaimana seseorang harus bersikap atau berperilaku di dalam keluarga dan masyarakat merupakan bentuk dalam keluarga.
- Fungsi Afektif
 - Fungsi Sosialisasi
 - Fungsi Laten
 - Fungsi Pendidikan
8. Berikut merupakan fungsi pranata keluarga, *Kecuali*
- Fungsi Afeksi
 - Fungsi Transformatif
 - Fungsi Perlindungan
 - Fungsi Sosialis
9. Berikut ini bukan merupakan ciri-ciri pranata sosial adalah
- Memiliki simbol atau lambang
 - Memiliki tata tertib dan tradisinya
 - Memiliki tujuan
 - Merupakan suatu cara bertindak
10. Pranata Ekonomi berkaitan erat dengan kegiatan
- Produksi, Distribusi, dan Konsumsi
 - Penyiapan tenaga kerja terampil pemenuhan
 - Tersedianya sarana dan prasarana
 - Terbentuknya pola-pola
- Kebutuhan
11. Tradisi pertunangan sebelum dilakukan perkawinan merupakan tradisi warisan nenek moyang yang masih dilakukan sampai sekarang dalam pranata keluarga. Hal tersebut menunjukkan salah satu karakteristik pranata sosial yaitu.....
- Mempunyai simbol
 - Mempunyai tujuan
 - Memiliki kelengkapan
 - Memiliki usia lebih lama
12. Berikut ini syarat suatu norma dikatakan melembaga, *kecuali*
- Diketahui
 - Dipahami
 - Ditaati
 - Dibukukan

13. Tahap terendah dari proses pelebagaan norma adalah apabila norma itu
- | | |
|--------------|---------------|
| a. Diketahui | c. Dimengerti |
| b. Dipahami | d. Ditaati |
14. Pranata politik lahir dari serangkaian norma yang berkaitan dengan
- | | |
|--------------|---------------|
| a. Kekayaan | c. Kepuasan |
| b. Kekuasaan | d. Kebangsaan |
15. Menurut Summer, pranata sosial lebih menekankan pada segi
- | | |
|---------------|------------|
| a. Kebudayaan | c. Ekonomi |
| b. Sosial | d. Politik |
16. adalah segala proses, baik yang direncanakan maupun tidak yang bersifat mendidik, mengajak, atau bahkan memaksa warga-warga masyarakat agar mematuhi norma-norma yang berlaku, adalah pengertian dari
- | | |
|------------------------|-------------------|
| a. Sanksi | c. Adat Sosial |
| b. Pengendalian Sosial | d. Lembaga Sosial |
17. Agama hindu banyak dianut oleh penduduk India merupakan contoh lembaga sosial ditinjau dari sudut
- | | |
|--------------------------|---|
| a. Penyebarannya | c. Nilai-nilai yang diterima masyarakat |
| b. Penerimaan Masyarakat | d. Fungsinya |
18. Pranata pendidikan memiliki fungsi kreatif, yaitu fungsi
- | | |
|-------------------------------------|---------------------------|
| a. Melestarikan kebudayaan yang ada | c. Memperbaiki, |
| mengembangkan dan | |
| b. Memilih kebudayaan yang ada | menciptakan kebudayaan |
| yang baru | |
| | d. Mengambil manfaat dari |
| budaya asing | |
| | yang baik |
19. Dilihat dari sudut pandang dan sifatnya, pengendalian sosial terdiri dari.... bagian
- | | |
|------|------|
| a. 3 | c. 5 |
| b. 4 | d. 2 |

20. Dinas Sosial mengadakan penyuluhan disuatu sekolah tentang bahaya penggunaan narkoba dilakalangan remaja, merupakan contoh bentuk nyata dari pengendalian sosial yang bersifat
- a. Afektif
 - b. Preventif
 - c. Represif
 - d. Normal

Kunci Jawaban :

- | | |
|------|------|
| 1.c | 11.d |
| 2.b | 12.d |
| 3.c | 13.a |
| 4.a | 14.b |
| 5.b | 15.a |
| 6.d | 16.b |
| 7.a | 17.a |
| 8.b | 18.c |
| 9.d | 19.d |
| 10.a | 20.b |

Kriteria Penilaian :

Apabila jawaban benar, maka nilai 1.

Apabila jawaban salah, maka nilai 0.

$$\text{Nilai akhir (NA) siswa} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

SOAL POST TEST AKHIR SIKLUS III
MATA PELAJARAN IPS SMP KELAS VIII 6

Nama :
No. Absen :
Waktu : 20 menit
Materi : Pranata Sosial

A. Pilihlah satu jawaban yang paling tepat dengan cara memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d !

1. Lembaga sosial adalah perbuatan, cita-cita, sikap dan perlengkapan kebudayaan yang bersifat kekal. Pendapat tersebut dikemukakan oleh
a.Summer
b. Paul. H. Merton
c.Koentjoroningrat
d.Chester L. Hunt
2. Pemerintah mengadakan pembinaan tentang tata tertib lalu lintas. Tindakan tersebut merupakan bentuk kontrol sosial.....
a.Referesif
b.Persuasif
c.Preventif
d.Tekanan
3. Penggunaan traktor dalam pertanian mengakibatkan petani menganggur. Fungsi dari lembaga pertanian ini disebut fungsi
a.Absolut
b.Permanen
c.Laten
d.Manifes
4. Suatu pranata sosial yang dianggap kurang penting disebut dengan
a.Subordinary institution
b.Unsanctioned institution
c.Primary institution
d.Enacted institution
5. Munculnya corak-corak kebudayaan yang bernapaskan agama merupakan salah satu wujud adanya fungsi
a.Agama
b.Transformatif
c.Ajaran
d.Sosial
6. Terjadinya penjelajahan samudra oleh bangsa-bangsa Eropa merupakan salah satu bentuk adanya dalam pranata agama
a.Fungsi Sosial
b.Fungsi Ritual
c.Fungsi Ajaran
d.Fungsi Transformatif

7. Pemilikan simbol sendiri pada setiap pranata sosial dimaksudkan untuk
- Menandai tingkat usia pranata sosial
 - Menunjukkan adanya tata tertib pranata
 - Menandai kekhasan suatu pranata
 - Menyatakan adanya ideologi tersendiri
8. Orang tua membimbing dan mendidik anak-anaknya untuk bersikap sesuai dengan nilai dan norma sosial di masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa pranata keluarga mempunyai fungsi sebagai
- Fungsi Afeksi
 - Fungsi Pengawasan
 - Fungsi Sosialisasi
 - Fungsi Pendidikan
9. Menurut Robert M. Z. Lawang terdapat fungsi keluarga
- 3
 - 4
 - 5
 - 2
10. adalah kelompok orang-orang yang dipersatukan oleh ikatan-ikatan perkawinan darah, atau adopsi yang membentuk satu rumah tangga yang berinteraksi satu sama lain. Adalah pengertian dari
- Politik
 - Keluarga
 - Adat istiadat
 - Norma sosial
11. Fungsi pranata sosial memiliki jenis.
- 4
 - 3
 - 5
 - 2
12. Fungsi seksual, fungsi ekonomi dan fungsi edukatif merupakan fungsi-fungsi dari
- Politik
 - Sosial
 - Ekonomi
 - Keluarga
13. (a) Memiliki tujuan tertentu
(b) Memiliki lambang-lambang
(c) Mempunyai tradisi tertentu
Merupakan contoh ciri-ciri umum dari
- Pranata Sosial
 - Pranata Keluarga
 - Pranata Politik
 - Pranata Agama
14. Lembaga sosial atau pranata sosial adalah suatu sistem tata kelakuan dan hubungan yang berpusat pada aktivitas-aktivitas khusus dalam kehidupan masyarakat. Merupakan pengertian lembaga sosial menurut
- Bruce J. Cohen
 - Mac Iver
 - Koentjaraningrat
 - Summer

15. Lambang Garuda Pancasila merupakan salah satu bentuk contoh dari
- a.Ciri-ciri pranata sosial
 - b.Bentuk-bentuk pranata sosial
 - c.Faktor-faktor pranata sosial
 - d.Macam-macam pranata sosial
16. Manakah dibawah ini yang bukan termasuk kedalam tipe-tipe pranata sosial.....
- a.Menurut perkembangannya
 - b.Menurut penerimaan masyarakat
 - c.Menurut asalnya
 - d.Menurut fungsinya
17. adalah fungsi yang merupakan tujuan lembaga yang diakui.
Merupakan pengertian dari
- a.Fungsi Laten
 - b.Fungsi Manifes
 - c.Fungsi Keluarga
 - d.Fungsi Ekonomi
18. Pranata Sosial memiliki jenis pranata
- a.7
 - b.8
 - c.5
 - d.4
19. Pengendalian sosial diciptakan untuk *kecuali*
- a.Masyarakat menaati norma-norma yang berlaku
 - b.Sebagai alat pengendalian sosial
 - c.Sebagai alat pencegahan terjadinya hal positif
 - d.Sebagai alat pendidikan untuk masyarakat
20. Menurut M. Z. Lawang, keluarga memiliki karakteristik
- a.4
 - b.3
 - c.7
 - d.2

Kunci Jawaban :

1.a	11.c
2.c	12.d
3.c	13.a
4.a	14.c
5.a	15.a
6.a	16.c
7.d	17.b
8.d	18.c
9.a	19.c
10.b	20.a

Kriteriad Penilaian :

Apabila jawaban benar, maka nilai 1.

Apabila jawaban salah, maka nilai 0.

Nilai akhir (NA) siswa = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Daftar Nilai Pre Test Siklus 1

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	AN	P	45	Tidak Tuntas
2	AU	P	50	Tidak Tuntas
3	BP	L	80	Tuntas
4	BMR	P	85	Tuntas
5	CWTB	L	85	Tuntas
6	DP	P	50	Tidak Tuntas
7	DES	P	80	Tuntas
8	DAP	P	85	Tuntas
9	DK	P	55	Tidak Tuntas
10	DALH	P	80	Tuntas
11	DAM	P	60	Tidak Tuntas
12	ECAP	P	85	Tuntas
13	EDW	L	60	Tidak Tuntas
14	ES	P	80	Tuntas
15	EL	P	40	Tidak Tuntas
16	FH	P	65	Tidak Tuntas
17	FPIR	L	80	Tuntas
18	FI	L	70	Tidak Tuntas
19	HA	L	60	Tidak Tuntas
20	HH	L	65	Tidak Tuntas
21	IAM	L	85	Tuntas
22	IR	P	45	Tidak Tuntas
23	JJP	L	80	Tuntas
24	LA	P	70	Tidak Tuntas
25	LA	P	70	Tidak Tuntas
26	MEN	P	65	Tidak Tuntas
27	MRD	L	50	Tidak Tuntas
28	MAPU	L	60	Tidak Tuntas
29	NA	L	50	Tidak Tuntas
30	NM	P	80	Tuntas
31	RIP	P	50	Tidak Tuntas
32	RRS	L	60	Tidak Tuntas
33	RA	L	80	Tuntas
34	ROP	P	60	Tidak Tuntas
35	RNA	L	55	Tidak Tuntas
36	RAA	L	65	Tidak Tuntas
37	RNA	P	65	Tidak Tuntas
38	RR	L	80	Tuntas
39	RA	P	55	Tidak Tuntas
40	RTEM	P	65	Tidak Tuntas

41	SKS	P	70	Tidak Tuntas
42	S	P	70	Tidak Tuntas
43	SY	L	50	Tidak Tuntas
44	TQR	P	60	Tidak Tuntas
45	VVA	P	65	Tidak Tuntas
46	WN	L	60	Tidak Tuntas
47	XPS	P	70	Tidak Tuntas
48	RH	L	55	Tidak Tuntas
Jumlah			3140	
Rata-rata			65	
Siswa yang tuntas			14	
Ketuntasan klasikal SK 1			29,16%	

Berdasarkan hasil pre test yang telah dilaksanakan dan juga Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 76 maka dicari presentase peserta didik yang lulus yaitu :

$$\begin{aligned}
 S &= \frac{JL}{JS} \times 100\% \\
 &= \frac{14}{48} \times 100\% \\
 &= 29,16\%
 \end{aligned}$$

Keterangan :

S : Presentase nilai yang dicari

JL : Jumlah peserta didik yang lulus

JS : Jumlah peserta didik seluruhnya

100% : Bilangan tetap

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil pre test siswa pada siklus 1 tidak baik. Dimana diketahui rata-rata kelas adalah 65 dengan ketuntasan belajar 29,16% (14 siswa) dan 70,84% (34 siswa) yang belum tuntas. Pada presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus 1 siswa kelas VIII 6 belum memenuhi. Karena rata-rata masih dibawah ketuntasan minimum yang telah ditentukan yaitu 75% dari jumlah seluruh siswa memperoleh nilai minimal 76. Untuk itu perlu kelanjutan post test pada pertemuan terakhir untuk mengetahui sejauh mana nilai dari siswa kelas VIII 6 mengalami perubahan

Daftar Nilai Post Test Siklus 1

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	AN	P	45	Tidak Tuntas
2	AU	P	50	Tidak Tuntas
3	BP	L	70	Tidak Tuntas
4	BMR	P	85	Tuntas
5	CWTB	L	55	Tidak Tuntas
6	DP	P	50	Tidak Tuntas
7	DES	P	80	Tuntas
8	DAP	P	85	Tuntas
9	DK	P	55	Tidak Tuntas
10	DALH	P	80	Tuntas
11	DAM	P	60	Tidak Tuntas
12	ECAP	P	85	Tuntas
13	EDW	L	60	Tidak Tuntas
14	ES	P	80	Tuntas
15	EL	P	40	Tidak Tuntas
16	FH	P	65	Tidak Tuntas
17	FPIR	L	80	Tuntas
18	FI	L	70	Tidak Tuntas
19	HA	L	60	Tidak Tuntas
20	HH	L	85	Tuntas
21	IAM	L	65	Tidak Tuntas
22	IR	P	45	Tidak Tuntas
23	JJP	L	80	Tuntas
24	LA	P	70	Tidak Tuntas
25	LA	P	70	Tuntas
26	MEN	P	65	Tidak Tuntas
27	MRD	L	50	Tidak Tuntas
28	MAPU	L	80	Tuntas
29	NA	L	50	Tidak Tuntas
30	NM	P	90	Tuntas
31	RIP	P	50	Tidak Tuntas
32	RRS	L	60	Tidak Tuntas
33	RA	L	90	Tuntas
34	ROP	P	60	Tidak Tuntas
35	RNA	L	85	Tuntas
36	RAA	L	55	Tidak Tuntas
37	RNA	P	65	Tidak Tuntas
38	RR	L	80	Tuntas
39	RA	P	55	Tidak Tuntas
40	RTEM	P	65	Tidak Tuntas

41	SKS	P	70	Tuntas
42	S	P	70	Tidak Tuntas
43	SY	L	80	Tuntas
44	TQR	P	60	Tidak Tuntas
45	VVA	P	85	Tuntas
46	WN	L	80	Tuntas
47	XPS	P	70	Tidak Tuntas
48	RH	L	85	Tuntas
Jumlah			3290	
Rata-rata			68	
Siswa yang tuntas			19	
Ketuntasan klasikal SK 1			39,58%	

Berdasarkan hasil post test yang telah dilaksanakan dan juga Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 76 maka dicari presentase peserta didik yang lulus yaitu :

$$\begin{aligned}
 S &= \frac{JL}{JS} \times 100\% \\
 &= \frac{19}{48} \times 100\% \\
 &= 39,58\%
 \end{aligned}$$

Keterangan :

S : Presentase nilai yang dicari

JL : Jumlah peserta didik yang lulus

JS : Jumlah peserta didik seluruhnya

100% : Bilangan tetap

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil post test siswa pada siklus 1 cukup. Dimana diketahui rata-rata kelas adalah 68 dengan ketuntasan belajar 29,58% (19 siswa) dan 70,42% (29 siswa) yang belum tuntas. Dari hasil tabel diatas dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil nilai post test siklus 1 yang lebih baik dari nilai tes sebelumnya. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 29,16% (pre test 1) menjadi 39,58% (post test 1). Namun belum sesuai dengan ketuntasan yang diharapkan yaitu 75% dari 48 siswa yang mendapatkan nilai minimal 76. Untuk itu perlu kelanjutan siklus ke 2 pada pertemuan berikutnya untuk mengetahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan model sinektik mampu meningkatkan ketuntasan hasil belajar pada siswa kelas VIII 6.

Daftar Nilai Pre Test Siklus 2

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	AN	P	45	Tidak Tuntas
2	AU	P	80	Tuntas
3	BP	L	60	Tidak Tuntas
4	BMR	P	50	Tidak Tuntas
5	CWTB	L	55	Tidak Tuntas
6	DP	P	85	Tuntas
7	DES	P	40	Tidak Tuntas
8	DAP	P	85	Tuntas
9	DK	P	60	Tidak Tuntas
10	DALH	P	60	Tidak Tuntas
11	DAM	P	80	Tuntas
12	ECAP	P	-	-
13	EDW	L	80	Tuntas
14	ES	P	80	Tuntas
15	EL	P	65	Tidak Tuntas
16	FH	P	85	Tuntas
17	FPIR	L	70	Tidak Tuntas
18	FI	L	75	Tidak Tuntas
19	HA	L	60	Tidak Tuntas
20	HH	L	85	Tuntas
21	IAM	L	65	Tidak Tuntas
22	IR	P	55	Tidak Tuntas
23	JJP	L	90	Tuntas
24	LA	P	70	Tidak Tuntas
25	LA	P	80	Tuntas
26	MEN	P	80	Tuntas
27	MRD	L	50	Tidak Tuntas
28	MAPU	L	60	Tidak Tuntas
29	NA	L	80	Tuntas
30	NM	P	85	Tuntas
31	RIP	P	80	Tuntas
32	RRS	L	80	Tuntas
33	RA	L	60	Tidak Tuntas
34	ROP	P	80	Tuntas
35	RNA	L	85	Tuntas
36	RAA	L	80	Tuntas
37	RNA	P	80	Tuntas
38	RR	L	80	Tuntas
39	RA	P	80	Tuntas
40	RTEM	P	75	Tidak Tuntas

41	SKS	P	85	Tuntas
42	S	P	80	Tuntas
43	SY	L	50	Tidak Tuntas
44	TQR	P	60	Tidak Tuntas
45	VVA	P	65	Tidak Tuntas
46	WN	L	80	Tuntas
47	XPS	P	70	Tidak Tuntas
48	RH	L	80	Tuntas
Jumlah			3330	
Rata-rata			69	
Siswa yang tuntas			25	
Ketuntasan klasikal SK 2			52,08%	

Berdasarkan hasil pre test yang telah dilaksanakan dan juga Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 76 maka dicari presentase peserta didik yang lulus yaitu :

$$\begin{aligned}
 S &= \frac{JL}{JS} \times 100\% \\
 &= \frac{25}{48} \times 100\% \\
 &= 52,08\%
 \end{aligned}$$

Keterangan :

S : Presentase nilai yang dicari

JL : Jumlah peserta didik yang lulus

JS : Jumlah peserta didik seluruhnya

100% : Bilangan tetap

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil pre test siswa pada siklus 1 tidak baik. Dimana diketahui rata-rata kelas adalah 69 dengan ketuntasan belajar 52,08% (25 siswa) tuntas dan 48,00% (23 siswa) yang belum tuntas. Pada presentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus 2 siswa kelas VIII 6 belum memenuhi. Karena rata-rata masih dibawah ketuntasan minimum yang telah ditentukan yaitu 75% dari jumlah seluruh siswa memperoleh nilai minimal 76. Untuk itu perlu kelanjutan post test pada pertemuan terakhir untuk mengetahui sejauh mana nilai dari siswa kelas VIII 6 mengalami perubahan

Daftar Nilai Post Test Siklus 2

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	AN	P	85	Tuntas
2	AU	P	85	Tuntas
3	BP	L	90	Tuntas
4	BMR	P	90	Tuntas
5	CWTB	L	-	-
6	DP	P	-	-
7	DES	P	80	Tuntas
8	DAP	P	65	Tidak Tuntas
9	DK	P	85	Tuntas
10	DALH	P	60	Tidak Tuntas
11	DAM	P	80	Tuntas
12	ECAP	P	-	-
13	EDW	L	85	Tuntas
14	ES	P	80	Tuntas
15	EL	P	70	Tidak Tuntas
16	FH	P	70	Tidak Tuntas
17	FPIR	L	65	Tidak Tuntas
18	FI	L	85	Tuntas
19	HA	L	60	Tidak Tuntas
20	HH	L	85	Tuntas
21	IAM	L	85	Tuntas
22	IR	P	75	Tidak Tuntas
23	JJP	L	70	Tidak Tuntas
24	LA	P	80	Tuntas
25	LA	P	90	Tuntas
26	MEN	P	85	Tuntas
27	MRD	L	80	Tuntas
28	MAPU	L	90	Tuntas
29	NA	L	80	Tuntas
30	NM	P	85	Tuntas
31	RIP	P	60	Tidak Tuntas
32	RRS	L	60	Tidak Tuntas
33	RA	L	70	Tidak Tuntas
34	ROP	P	80	Tuntas
35	RNA	L	85	Tuntas
36	RAA	L	85	Tuntas
37	RNA	P	80	Tuntas
38	RR	L	80	Tuntas
39	RA	P	55	Tidak Tuntas
40	RTEM	P	80	Tuntas

41	SKS	P	80	Tuntas
42	S	P	60	Tidak Tuntas
43	SY	L	70	Tidak Tuntas
44	TQR	P	85	Tuntas
45	VVA	P	70	Tidak Tuntas
46	WN	L	80	Tuntas
47	XPS	P	70	Tidak Tuntas
48	RH	L	70	Tidak Tuntas
Jumlah			3640	
Rata-rata			72	
Siswa yang tuntas			28	
Ketuntasan Klasikal SK 2			58,33%	

Berdasarkan hasil post test yang telah dilaksanakan dan juga Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 76 maka dicari presentase peserta didik yang lulus yaitu :

$$\begin{aligned}
 S &= \frac{JL}{JS} \times 100\% \\
 &= \frac{28}{48} \times 100\% \\
 &= 58,33\%
 \end{aligned}$$

Keterangan :

S : Presentase nilai yang dicari

JL : Jumlah peserta didik yang lulus

JS : Jumlah peserta didik seluruhnya

100% : Bilangan tetap

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil post test siswa pada siklus 1 cukup. Dimana diketahui rata-rata kelas adalah 72 dengan ketuntasan belajar 58,33% (28 siswa) dan 42,00% (20 siswa) yang belum tuntas. Dari hasil tabel diatas dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil nilai post test siklus 2 yang lebih baik dari nilai tes sebelumnya. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 39,58% (post test 1) menjadi 58,33% (post test 2). Namun belum sesuai dengan ketuntasan yang diharapkan yaitu 75% dari 48 siswa yang mendapatkan nilai minimal 76. Untuk itu perlu kelanjutan siklus ke 3 pada pertemuan berikutnya untuk mengetahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan model sinektik mampu meningkatkan ketuntasan hasil belajar pada siswa kelas VIII 6.

Daftar Nilai Pre Test Siklus 3

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	AN	P	70	Tidak Tuntas
2	AU	P	85	Tuntas
3	BP	L	80	Tuntas
4	BMR	P	80	Tuntas
5	CWTB	L	85	Tuntas
6	DP	P	85	Tuntas
7	DES	P	80	Tuntas
8	DAP	P	85	Tuntas
9	DK	P	80	Tuntas
10	DALH	P	60	Tidak Tuntas
11	DAM	P	80	Tuntas
12	ECAP	P	70	Tidak Tuntas
13	EDW	L	80	Tuntas
14	ES	P	80	Tuntas
15	EL	P	65	Tidak Tuntas
16	FH	P	85	Tuntas
17	FPIR	L	60	Tidak Tuntas
18	FI	L	85	Tuntas
19	HA	L	70	Tidak Tuntas
20	HH	L	75	Tidak Tuntas
21	IAM	L	75	Tidak Tuntas
22	IR	P	75	Tidak Tuntas
23	JJP	L	80	Tuntas
24	LA	P	80	Tuntas
25	LA	P	90	Tuntas
26	MEN	P	80	Tuntas
27	MRD	L	90	Tuntas
28	MAPU	L	70	Tidak Tuntas
29	NA	L	80	Tuntas
30	NM	P	85	Tuntas
31	RIP	P	90	Tuntas
32	RRS	L	80	Tuntas
33	RA	L	90	Tuntas
34	ROP	P	80	Tuntas
35	RNA	L	85	Tuntas
36	RAA	L	90	Tuntas
37	RNA	P	80	Tuntas
38	RR	L	80	Tuntas
39	RA	P	90	Tuntas
40	RTEM	P	75	Tidak Tuntas

41	SKS	P	85	Tuntas
42	S	P	80	Tuntas
43	SY	L	70	Tidak Tuntas
44	TQR	P	70	Tidak Tuntas
45	VVA	P	65	Tidak Tuntas
46	WN	L	80	Tuntas
47	XPS	P	80	Tuntas
48	RH	L	70	Tidak Tuntas
Jumlah			3805	
Rata-rata			79	
Siswa yang tuntas			33	
Ketuntasan klasikal SK 3			68, 75%	

Berdasarkan hasil pre test yang telah dilaksanakan dan juga Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 76 maka dicari presentase peserta didik yang lulus yaitu :

$$\begin{aligned}
 S &= \frac{JL}{JS} \times 100\% \\
 &= \frac{33}{48} \times 100\% \\
 &= 68,75\%
 \end{aligned}$$

Keterangan :

- S : Presentase nilai yang dicari
- JL : Jumlah peserta didik yang lulus
- JS : Jumlah peserta didik seluruhnya
- 100% : Bilangan tetap

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil pre test siswa pada siklus 3 baik. Dimana diketahui rata-rata kelas adalah 79 dengan ketuntasan belajar 68,75% (33 siswa) dan 32,00% (23 siswa) yang belum tuntas. Pada presentase

ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus 3 siswa kelas VIII 6 belum memenuhi. Karena rata-rata masih dibawah ketuntasan minimum yang telah ditentukan yaitu 75% dari jumlah seluruh siswa memperoleh nilai minimal 76. Untuk itu perlu kelanjutan post test pada pertemuan terakhir untuk mengetahui sejauh mana nilai dari siswa kelas VIII 6 mengalami perubahan

Daftar Nilai Post Test Siklus 3

No	Kode Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Skor	Keterangan
1	AN	P	95	Tuntas
2	AU	P	95	Tuntas
3	BP	L	90	Tuntas
4	BMR	P	90	Tuntas
5	CWTB	L	85	Tuntas
6	DP	P	85	Tuntas
7	DES	P	80	Tuntas
8	DAP	P	85	Tuntas
9	DK	P	85	Tuntas
10	DALH	P	90	Tuntas
11	DAM	P	80	Tuntas
12	ECAP	P	90	Tuntas
13	EDW	L	85	Tuntas
14	ES	P	80	Tuntas
15	EL	P	80	Tuntas
16	FH	P	70	Tidak Tuntas
17	FPIR	L	85	Tuntas
18	FI	L	85	Tuntas
19	HA	L	80	Tuntas
20	HH	L	85	Tuntas
21	IAM	L	85	Tuntas
22	IR	P	75	Tidak Tuntas
23	JJP	L	90	Tuntas
24	LA	P	80	Tuntas
25	LA	P	90	Tuntas
26	MEN	P	85	Tuntas
27	MRD	L	80	Tuntas
28	MAPU	L	90	Tuntas
29	NA	L	80	Tuntas
30	NM	P	85	Tuntas
31	RIP	P	80	Tuntas
32	RRS	L	60	Tidak Tuntas
33	RA	L	80	Tuntas
34	ROP	P	80	Tuntas
35	RNA	L	85	Tuntas
36	RAA	L	85	Tuntas
37	RNA	P	80	Tuntas
38	RR	L	80	Tuntas
39	RA	P	75	Tidak Tuntas
40	RTEM	P	80	Tuntas

41	SKS	P	80	Tuntas
42	S	P	60	Tidak Tuntas
43	SY	L	70	Tidak Tuntas
44	TQR	P	75	Tidak Tuntas
45	VVA	P	70	Tidak Tuntas
46	WN	L	70	Tidak Tuntas
47	XPS	P	80	Tuntas
48	RH	L	70	Tidak Tuntas
Jumlah			3900	
Rata-rata			81	
Siswa yang tuntas			38	
Ketuntasan Klasikal SK 3			79,16%	

Berdasarkan hasil post test yang telah dilaksanakan dan juga Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 76 maka dicari presentase peserta didik yang lulus yaitu :

$$\begin{aligned}
 S &= \frac{JL}{JS} \times 100\% \\
 &= \frac{38}{48} \times 100\% \\
 &= 79,16\%
 \end{aligned}$$

Keterangan :

- S : Presentase nilai yang dicari
- JL : Jumlah peserta didik yang lulus
- JS : Jumlah peserta didik seluruhnya
- 100% : Bilangan tetap

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil post test siswa pada siklus 3 baik. Dimana diketahui rata-rata kelas adalah 81 dengan ketuntasan belajar 79,16% (38 siswa) dan 21,00% (10 siswa) yang belum tuntas. Dari hasil tabel diatas dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil nilai post test siklus 3 yang lebih baik dari nilai tes siklus 1 dan 2. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 39,58% (post test 1), 58,33% (post test 2) menjadi 79,16% (post test 3). Dan sudah sesuai dengan ketuntasan yang diharapkan yaitu 75% dari 48 siswa yang mendapatkan nilai minimal 76. Untuk itu tidak perlu kelanjutan ke siklus berikutnya. Dan dari hasil yang di dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan model sinektik mampu meningkatkan ketuntasan hasil belajar pada siswa kelas VIII 6.

Tingkat kesukaran butir soal pre test 1 topik pengertian hubungan sosial

No soal	Banyaknya jumlah siswa (N)	Banyaknya jumlah siswa yang menjawab benar (B)	Indeks $\frac{B}{N}$	Keterangan
1	48	40	0,83	Mudah
2	48	30	0,62	Sedang
3	48	31	0,64	Sedang
4	48	32	0,60	Sedang
5	48	28	0,58	Sedang
6	48	29	0,60	Sedang
7	48	15	0,31	Sedang
8	48	16	0,33	Sedang
9	48	45	0,93	Mudah
10	48	38	0,79	Mudah
11	48	30	0,62	Sedang
12	48	31	0,64	Sedang
13	48	31	0,64	Sedang
14	48	10	0,20	Sukar
15	48	25	0,52	Sedang
16	48	26	0,54	Sedang
17	48	11	0,22	Sukar
18	48	15	0,31	Sedang
19	48	9	0,18	Sukar
20	48	14	0,29	Sukar

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 20 soal pilihan ganda materi hubungan sosial terdapat 3 soal termasuk kategori mudah, 13 soal dengan kategori sedang, dan 4 soal dengan kategori sukar.

Tingkat kesukaran butir soal post test 1 topik bentuk-bentuk hubungan sosial

No soal	Banyaknya jumlah siswa (N)	Banyaknya jumlah siswa yang menjawab benar (B)	Indeks $\frac{B}{N}$	Keterangan
1	48	45	0,93	Mudah
2	48	42	0,87	Mudah
3	48	36	0,75	Mudah
4	48	34	0,70	Sedang
5	48	44	0,91	Mudah
6	48	45	0,93	Mudah
7	48	10	0,20	Sukar
8	48	9	0,28	Sukar
9	48	13	0,27	Sukar
10	48	38	0,79	Mudah
11	48	27	0,56	Sedang
12	48	29	0,60	Sedang
13	48	23	0,47	Sedang
14	48	25	0,52	Sedang
15	48	40	0,83	Mudah
16	48	39	0,81	Mudah
17	48	39	0,81	Mudah
18	48	16	0,33	Sedang
19	48	11	0,22	Sukar
20	48	10	0,20	Sukar

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 20 soal pilihan ganda materi hubungan sosial terdapat 9 soal termasuk kategori mudah, 6 soal dengan kategori sedang, dan 5 soal dengan kategori sukar.

Tingkat kesukaran butir soal pre test 2 pengertian sistem ekonomi

No soal	Banyaknya jumlah siswa (N)	Banyaknya jumlah siswa yang menjawab benar (B)	Indeks $\frac{B}{N}$	Keterangan
1	47	35	0,74	Mudah
2	47	27	0,57	Sedang
3	47	21	0,44	Sedang
4	47	24	0,51	Sedang
5	47	36	0,76	Mudah
6	47	40	0,85	Mudah
7	47	44	0,93	Mudah
8	47	39	0,82	Mudah
9	47	38	0,80	Mudah
10	47	15	0,31	Sedang
11	47	11	0,23	Sukar
12	47	9	0,18	Sukar
13	47	7	0,14	Sukar
14	47	7	0,14	Sukar
15	47	10	0,21	Sukar
16	47	28	0,59	Sedang
17	47	22	0,46	Sedang
18	47	24	0,51	Sedang
19	47	31	0,65	Sedang
20	47	18	0,38	Sedang

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 20 soal pilihan ganda materi hubungan sosial terdapat 6 soal termasuk kategori mudah, 9 soal dengan kategori sedang, dan 5 soal dengan kategori sukar.

Tingkat kesukaran butir soal post test 2 sistem ekonomi di Indonesia

No soal	Banyaknya jumlah siswa (N)	Banyaknya jumlah siswa yang menjawab benar (B)	Indeks $\frac{B}{N}$	Keterangan
1	45	28	0,62	Sedang
2	45	30	0,66	Sedang
3	45	33	0,73	Mudah
4	45	10	0,22	Sukar
5	45	12	0,26	Sukar
6	45	40	0,88	Mudah
7	45	42	0,93	Mudah
8	45	45	1	Mudah
9	45	20	0,44	Sedang
10	45	27	0,60	Sedang
11	45	22	0,48	Sedang
12	45	24	0,53	Sedang
13	45	24	0,53	Sedang
14	45	25	0,55	Sedang
15	45	10	0,22	Sukar
16	45	19	0,42	Sedang
17	45	16	0,35	Sedang
18	45	22	0,48	Sedang
19	45	36	0,80	Mudah
20	45	14	0,31	Sedang

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 20 soal pilihan ganda materi sistem perekonomian indonesia terdapat 6 soal termasuk kategori mudah, 12 soal dengan kategori sedang, dan 3 soal dengan kategori sukar.

Tingkat kesukaran butir soal pre test 3 hakikat pranata sosial

No soal	Banyaknya jumlah siswa (N)	Banyaknya jumlah siswa yang menjawab benar (B)	Indeks $\frac{B}{N}$	Keterangan
1	48	28	0,58	Sedang
2	48	24	0,50	Sedang
3	48	25	0,52	Sedang
4	48	31	0,64	Sedang
5	48	33	0,68	Sedang
6	48	38	0,79	Mudah
7	48	36	0,75	Mudah
8	48	30	0,62	Sedang
9	48	40	0,83	Mudah
10	48	48	0,91	Mudah
11	48	45	0,93	Mudah
12	48	11	0,22	Sukar
13	48	11	0,22	Sukar
14	48	10	0,20	Sukar
15	48	9	0,18	Sukar
16	48	9	0,18	Sukar
17	48	37	0,77	Mudah
18	48	38	0,79	Mudah
19	48	28	0,58	Sedang
20	48	22	0,45	Sedang

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 20 soal pilihan ganda materi pranata sosial terdapat 7 soal termasuk kategori mudah, 8 soal dengan kategori sedang, dan 5 soal dengan kategori sukar.

Tingkat kesukaran butir soal post test 3 topik klasifikasi pranata sosial

No soal	Banyaknya jumlah siswa (N)	Banyaknya jumlah siswa yang menjawab benar (B)	Indeks $\frac{B}{N}$	Keterangan
1	48	28	0,58	Sedang
2	48	24	0,50	Sedang
3	48	25	0,52	Sedang
4	48	37	0,77	Mudah
5	48	31	0,64	Sedang
6	48	40	0,83	Mudah
7	48	44	0,91	Mudah
8	48	16	0,33	Sedang
9	48	11	0,22	Sukar
10	48	7	0,14	Sukar
11	48	19	0,39	Sedang
12	48	15	0,31	Sedang
13	48	10	0,20	Sukar
14	48	17	0,35	Sedang
15	48	20	0,41	Sedang
16	48	38	0,79	Mudah
17	48	35	0,72	Mudah
18	48	29	0,60	Sedang
19	48	21	0,43	Sedang
20	48	23	0,47	Sedang

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 20 soal pilihan ganda materi pranata sosial terdapat 5 soal termasuk kategori mudah, 12 soal dengan kategori sedang, dan 3 soal dengan kategori sukar.

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus 1

No	Deskriptor	Terlaksana				Tidak Terlaksana
		1	2	3	4	
1	Siswa masuk ke dalam kelas tepat waktu	√	√	√	√	-
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru	√	√	√	√	-
3	Siswa memperhatikan pertanyaan yang diajukan guru	√	√	√	√	-
4	Siswa mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi	-	√	√	√	1 Deskriptor tidak terlaksana
5	Siswa menjawab pertanyaan guru tentang materi yang diajarkan	-	-	√	√	2 Deskriptor tidak terlaksana
6	Siswa mengemukakan pendapat atau alasan yang berkaitan dengan materi	-	-	-	-	4 Deskriptor tidak terlaksana
7	Siswa bekerjasama dalam kelompok	-	-	√	-	3 Deskriptor tidak terlaksana
8	Siswa aktif bekerja dalam kelompok	-	-	√	-	3 Deskriptor tidak terlaksana
9	Siswa aktif menyampaikan ide atau pendapat dalam kelompok	-	-	√	-	3 Deskriptor tidak terlaksana
10	Siswa menghargai ide atau pendapat anggota yang lain	-	-	√	-	3 Deskriptor tidak terlaksana
11	Siswa memanfaatkan media dengan tepat	-	√	√	-	2 Deskriptor tidak terlaksana
12	Siswa membagi tugas dalam penggunaan media	-	√	√	-	2 Deskriptor tidak terlaksana
13	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru	-	√	√	-	2 Deskriptor tidak terlaksana
14	Siswa mampu mempresentasikan hasil kerja kelompok	-	-	√	-	3 Deskriptor tidak terlaksana
15	Dalam kegiatan presentasi siswa mampu menanggapi dan memberikan solusi kepada kelompok lain	-	-	√	-	3 Deskriptor tidak terlaksana
16	Siswa mampu menjawab pertanyaan dari kelompok	-	-	√	-	3 Deskriptor tidak terlaksana

	lain					
17	Siswa menghargai pendapat teman	-	-	√	-	3 Deskriptor tidak terlaksana
18	Siswa menanyakan jika ada yang belum jelas	-	√	-	√	2 Deskriptor tidak terlaksana
19	Siswa menyimpulkan materi pelajaran bersama guru	√	√	-	-	2 Deskriptor tidak terlaksana
20	Siswa merapikan tempat duduk, alat tulis dan berdoa menutup pelajaran.	√	√	√	√	-
Jumlah		39				41
Presentase		48%				52%

Berdasarkan hasil pengamatan observasi tindakan di atas, dapat disimpulkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas siswa siklus 1 berada pada kategori cukup yaitu sebesar 48%, artinya ada 52% kegiatan yang tidak terlaksana. Pemilihan kategori disesuaikan dengan kategori ketercapaian pemantauan tindakan, sebagai berikut :

Kategori Ketercapaian Pemantauan Tindakan

Presentase	Interpretasi
Angka 0% - 20%	Tidak Baik
Angka 20% - 40%	Kurang Baik
Angka 40% - 60%	Cukup
Angka 60% - 80%	Baik
Angka 80% - 100%	Baik Sekali

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus 2

No	Deskriptor	Terlaksana				Tidak Terlaksana
		1	2	3	4	
1	Siswa masuk ke dalam kelas tepat waktu	√	√	√	√	-
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru	√	√	√	√	-
3	Siswa memperhatikan pertanyaan yang diajukan guru	-	-	√	√	2 Deskriptor tidak terlaksana
4	Siswa mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi	-	√	-	√	2 Deskriptor tidak terlaksana
5	Siswa menjawab pertanyaan guru tentang materi yang diajarkan	-	√	-	√	2 Deskriptor tidak terlaksana
6	Siswa mengemukakan pendapat atau alasan yang berkaitan dengan materi	-	√	-	√	2 Deskriptor tidak terlaksana
7	Siswa bekerjasama dalam kelompok	-	√	√	√	1 Deskriptor tidak terlaksana
8	Siswa aktif bekerja dalam kelompok	-	√	√	√	1 Deskriptor tidak terlaksana
9	Siswa aktif menyampaikan ide atau pendapat dalam kelompok	-	√	√	√	1 Deskriptor tidak terlaksana
10	Siswa menghargai ide atau pendapat anggota yang lain	-	-	√	√	2 Deskriptor tidak terlaksana
11	Siswa memanfaatkan media dengan tepat	-	-	-	-	4 Deskriptor tidak terlaksana
12	Siswa membagi tugas dalam penggunaan media	-	-	-	-	4 Deskriptor tidak terlaksana
13	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru	√	√	√	√	-
14	Siswa mampu mempresentasikan hasil kerja kelompok	-	√	√	√	1 Deskriptor tidak terlaksana
15	Dalam kegiatan presentasi siswa mampu menanggapi dan memberikan solusi kepada kelompok lain	-	√	-	-	3 Deskriptor tidak terlaksana
16	Siswa mampu menjawab pertanyaan dari kelompok lain	-	√	√	-	2 Deskriptor tidak terlaksana

17	Siswa menghargai pendapat teman	-	√	√	√	1 Deskriptor tidak terlaksana
18	Siswa menanyakan jika ada yang belum jelas	-	-	-	√	3 Deskriptor tidak terlaksana
19	Siswa menyimpulkan materi pelajaran bersama guru	-	-	√	√	2 Deskriptor tidak terlaksana
20	Siswa merapikan tempat duduk, alat tulis dan berdoa menutup pelajaran.	√	√	√	√	-
Jumlah		47				33
Presentase		58%				42%

Berdasarkan hasil pengamatan observasi tindakan di atas, dapat disimpulkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas siswa siklus 2 berada pada kategori cukup yaitu sebesar 58%, artinya ada 42% kegiatan yang tidak terlaksana. Pemilihan kategori disesuaikan dengan kategori ketercapaian pemantauan tindakan, sebagai berikut :

Kategori Ketercapaian Pemantauan Tindakan

Presentase	Interpretasi
Angka 0% - 20%	Tidak Baik
Angka 20% - 40%	Kurang Baik
Angka 40% - 60%	Cukup
Angka 60% - 80%	Baik
Angka 80% - 100%	Baik Sekali

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus 3

No	Deskriptor	Terlaksana				Tidak Terlaksana
		1	2	3	4	
1	Siswa masuk ke dalam kelas tepat waktu	√	√	√	√	-
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru	√	√	√	√	-
3	Siswa memperhatikan pertanyaan yang diajukan guru	√	√	√	√	-
4	Siswa mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi	-	-	√	√	2 Deskriptor tidak terlaksana
5	Siswa menjawab pertanyaan guru tentang materi yang diajarkan	-	-	√	√	2 Deskriptor tidak terlaksana
6	Siswa mengemukakan pendapat atau alasan yang berkaitan dengan materi	√	-	√	√	1 Deskriptor tidak terlaksana
7	Siswa bekerjasama dalam kelompok	-	√	√	√	1 Deskriptor tidak terlaksana
8	Siswa aktif bekerja dalam kelompok	-	√	√	√	1 Deskriptor tidak terlaksana
9	Siswa aktif menyampaikan ide atau pendapat dalam kelompok	-	√	√	√	1 Deskriptor tidak terlaksana
10	Siswa menghargai ide atau pendapat anggota yang lain	-	√	√	√	1 Deskriptor tidak terlaksana
11	Siswa memanfaatkan media dengan tepat	-	√	√	√	1 Deskriptor tidak terlaksana
12	Siswa membagi tugas dalam penggunaan media	-	√	√	√	1 Deskriptor tidak terlaksana
13	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru	√	√	√	√	-
14	Siswa mampu mempresentasikan hasil kerja kelompok	-	√	√	√	1 Deskriptor tidak terlaksana
15	Dalam kegiatan presentasi siswa mampu menanggapi dan memberikan solusi kepada kelompok lain	-	√	√	√	1 Deskriptor tidak terlaksana
16	Siswa mampu menjawab pertanyaan dari kelompok lain	-	√	√	√	1 Deskriptor tidak terlaksana

17	Siswa menghargai pendapat teman	-	√	√	√	1 Deskriptor tidak terlaksana
18	Siswa menanyakan jika ada yang belum jelas	√	√	√	√	-
19	Siswa menyimpulkan materi pelajaran bersama guru	√	√	√	√	-
20	Siswa merapikan tempat duduk, alat tulis dan berdoa menutup pelajaran.	√	√	√	√	-
Jumlah		65				15
Presentase		81%				19%

Berdasarkan hasil pengamatan observasi tindakan di atas, dapat disimpulkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas siswa siklus 3 berada pada kategori baik sekali yaitu sebesar 81%, artinya ada 19% kegiatan yang tidak terlaksana. Pemilihan kategori disesuaikan dengan kategori ketercapaian pemantauan tindakan, sebagai berikut :

Kategori Ketercapaian Pemantauan Tindakan

Presentase	Interpretasi
Angka 0% - 20%	Tidak Baik
Angka 20% - 40%	Kurang Baik
Angka 40% - 60%	Cukup
Angka 60% - 80%	Baik
Angka 80% - 100%	Baik Sekali

Hasil Pengamatan Pelaksanaan Model Sinektik Siklus 1

No	Indikator	Deskriptor	Terlaksana				Tidak Terlaksana
			1	2	3	4	
1	Tahap pertama Input Substantif	a. Guru menyediakan informasi tentang topik baru	√	√	√	√	-
		b. Guru memberikan penjelasan mengenai peragaan yang akan dilakukan	√	√	√	√	-
		c. Guru membimbing siswa untuk memahami masalah yang hendak dipecahkan	√	√	√	√	-
2	Tahap kedua Analogi Langsung	a. Guru mengusulkan analogi langsung	√	√	√	√	-
		b. Guru membimbing siswa memahami situasi yang akan dipergakan berdasarkan pengetahuan awal yang dimilikinya	√	√	√	√	-
		c. Guru memberikan penjelasan tentang langkah-langkah memperagakan situasi yang akan diberikan berdasarkan pengetahuan awal	-	-	√	√	2 Deskriptor tidak terlaksana
3	Tahap ketiga Analogi Personal	a. Guru meminta siswa menjadi analogi langsung	√	√	√	√	-
		b. Guru membimbing siswa menjadi analogi langsung berdasarkan pengalaman-pengalaman yang pernah dirasakannya.	√	√	√	√	-
		c. Guru mengatur jalannya proses penganalogian	-	-	-	-	4 Deskriptor tidak terlaksana

4	Tahap keempat Membandingkan Analogi-analogi	a. Guru membimbing siswa mengidentifikasi analogi-analogi yang ada	-	-	√	√	2 Deskriptor tidak terlaksana
		b. Guru membantu siswa menjelaskan poin-poin kesamaan antara materi baru dengan analogi langsung	√	√	√	√	-
		c. Guru meminta siswa untuk menjelaskan hubungan antara analogi yang siswa buat dengan materi yang ada	-	-	√	-	3 Deskriptor tidak terlaksana
5	Tahap kelima Menjelaskan Perbedaan-perbedaan	a. Guru meminta siswa menjelaskan dimana saja analogi-analogi yang tidak sesuai	-	-	√	√	2 Deskriptor tidak terlaksana
		b. Guru membimbing siswa menjelaskan apa saja analogi-analogi yang siswa buat yang tidak tepat	-	-	√	√	2 Deskriptor tidak terlaksana
		c. Guru memberikan penjelasan	-	-	√	√	2 Deskriptor tidak terlaksana
6	Tahap keenam Eksplorasi	a. Guru mengajak siswa kembali ke topik awal	√	-	-	-	3 Deskriptor tidak terlaksana
		b. Guru meminta siswa mengeksplorasi kembali ke topik asli	√	√	-	-	2 Deskriptor tidak terlaksana
		c. Guru membimbing siswa dalam menganalisis solusi pemecahan masalah antara materi dengan analogi	√	√	-	-	2 Deskriptor tidak terlaksana
7	Tahap ketujuh Membuat Analogi	a. Guru meminta siswa menyiapkan analogi langsung	-	-	-	-	4 Deskriptor tidak terlaksana

		b. Guru meminta siswa mengeksplorasi persamaan dan perbedaan yang ada antara materi dengan analogi yang ada.	-	√	-	-	3 Deskriptor tidak terlaksana
Jumlah			49				31
Presentase			61%				39%

Berdasarkan hasil pengamatan observasi tindakan di atas, dapat disimpulkan bahwa taraf keberhasilan pengamatan model sinektik siklus 1 berada pada kategori baik yaitu sebesar 61%, artinya ada 39% kegiatan yang tidak terlaksana. Pemilihan kategori disesuaikan dengan kategori ketercapaian pemantauan tindakan, sebagai berikut :

Kategori Ketercapaian Pemantauan Tindakan

Presentase	Interpretasi
Angka 0% - 20%	Tidak Baik
Angka 20% - 40%	Kurang Baik
Angka 40% - 60%	Cukup
Angka 60% - 80%	Baik
Angka 80% - 100%	Baik Sekali

Hasil Pengamatan Pelaksanaan Model Sinektik Siklus 2

No	Indikator	Deskriptor	Terlaksana				Tidak Terlaksana
			1	2	3	4	
1	Tahap pertama Input Substantif	a. Guru menyediakan informasi tentang topik baru	√	√	√	√	-
		b. Guru memberikan penjelasan mengenai peragaan yang akan dilakukan	√	√	√	√	-
		c. Guru membimbing siswa untuk memahami masalah yang hendak dipecahkan	-	√	√	-	2 Deskriptor tidak terlaksana
2	Tahap kedua Analogi Langsung	a. Guru mengusulkan analogi langsung	√	√	√	√	-
		b. Guru membimbing siswa memahami situasi yang akan dipergakan berdasarkan pengetahuan awal yang dimilikinya	-	-	-	√	3 Deskriptor tidak terlaksana
		c. Guru memberikan penjelasan tentang langkah-langkah memperagakan situasi yang akan diberikan berdasarkan pengetahuan awal	-	-	-	√	3 Deskriptor tidak terlaksana
3	Tahap ketiga Analogi Personal	a. Guru meminta siswa menjadi analogi langsung	√	√	√	√	-
		b. Guru membimbing siswa menjadi analogi langsung berdasarkan pengalaman-pengalaman yang pernah dirasakannya.	√	√	√	√	-
		c. Guru mengatur jalannya proses penganalogian	-	-	-	-	4 Deskriptor tidak terlaksana

4	Tahap keempat Membandingkan Analogi-analogi	<p>a. Guru membimbing siswa mengidentifikasi analogi-analogi yang ada</p> <p>b. Guru membantu siswa menjelaskan poin-poin kesamaan antara materi baru dengan analogi langsung</p> <p>c. Guru meminta siswa untuk menjelaskan hubungan antara analogi yang siswa buat dengan materi yang ada</p>	√	√	√	√	- 3 Deskriptor tidak terlaksana -
5	Tahap kelima Menjelaskan Perbedaan-perbedaan	<p>a. Guru meminta siswa menjelaskan dimana saja analogi-analogi yang tidak sesuai</p> <p>b. Guru membimbing siswa menjelaskan apa saja analogi-analogi yang siswa buat yang tidak tepat</p> <p>c. Guru memberikan penjelasan</p>	√	√	√	√	- 2 Deskriptor tidak terlaksana 1 Deskriptor tidak terlaksana
6	Tahap keenam Eksplorasi	<p>a. Guru mengajak siswa kembali ke topik awal</p> <p>b. Guru meminta siswa mengeksplorasi kembali ke topik asli</p> <p>c. Guru membimbing siswa dalam menganalisis solusi pemecahan masalah antara materi dengan analogi</p>	-	√	-	√	2 Deskriptor tidak terlaksana 2 Deskriptor tidak terlaksana 2 Deskriptor tidak terlaksana
7	Tahap ketujuh Membuat Analogi	<p>a. Guru meminta siswa menyiapkan analogi langsung</p>	-	√	√	√	1 Deskriptor tidak terlaksana

		b. Guru meminta siswa mengeksplorasi persamaan dan perbedaan yang ada antara materi dengan analogi yang ada.	√	√	√	√	-
Jumlah			55				25
Presentase			68%				32%

Berdasarkan hasil pengamatan observasi tindakan di atas, dapat disimpulkan bahwa taraf keberhasilan pengamatan model sinektik siklus 2 berada pada kategori baik yaitu sebesar 68%, artinya ada 32% kegiatan yang tidak terlaksana. Pemilihan kategori disesuaikan dengan kategori ketercapaian pemantauan tindakan, sebagai berikut :

Kategori Ketercapaian Pemantauan Tindakan

Presentase	Interpretasi
Angka 0% - 20%	Tidak Baik
Angka 20% - 40%	Kurang Baik
Angka 40% - 60%	Cukup
Angka 60% - 80%	Baik
Angka 80% - 100%	Baik Sekali

Hasil Pengamatan Pelaksanaan Model Sinektik Siklus 3

No	Indikator	Deskriptor	Terlaksana				Tidak Terlaksana
			1	2	3	4	
1	Tahap pertama Input Substantif	a. Guru menyediakan informasi tentang topik baru	√	√	√	√	-
		b. Guru memberikan penjelasan mengenai peragaan yang akan dilakukan	√	√	√	√	-
		c. Guru membimbing siswa untuk memahami masalah yang hendak dipecahkan	√	-	-	√	2 Deskriptor tidak terlaksana
2	Tahap kedua Analogi Langsung	a. Guru mengusulkan analogi langsung	√	√	√	√	-
		b. Guru membimbing siswa memahami situasi yang akan dipergakan berdasarkan pengetahuan awal yang dimilikinya	√	√	√	√	-
		c. Guru memberikan penjelasan tentang langkah-langkah memperagakan situasi yang akan diberikan berdasarkan pengetahuan awal	-	-	√	√	2 Deskriptor tidak terlaksana
3	Tahap ketiga Analogi Personal	a. Guru meminta siswa menjadi analogi langsung	√	√	√	√	-
		b. Guru membimbing siswa menjadi analogi langsung berdasarkan pengalaman-pengalaman yang pernah dirasakannya.	√	√	√	-	1 Deskriptor tidak terlaksana
		c. Guru mengatur jalannya proses penganalogian	√	-	√	-	2 Deskriptor tidak terlaksana

4	Tahap keempat Membandingkan Analogi-analogi	a. Guru membimbing siswa mengidentifikasi analogi-analogi yang ada	√	√	√	√	-
		b. Guru membantu siswa menjelaskan poin-poin kesamaan antara materi baru dengan analogi langsung	√	√	√	√	-
		c. Guru meminta siswa untuk menjelaskan hubungan antara analogi yang siswa buat dengan materi yang ada	-	√	√	√	1 Deskriptor tidak terlaksana
5	Tahap kelima Menjelaskan Perbedaan-perbedaan	a. Guru meminta siswa menjelaskan dimana saja analogi-analogi yang tidak sesuai	√	√	√	√	-
		b. Guru membimbing siswa menjelaskan apa saja analogi-analogi yang siswa buat yang tidak tepat	√	√	√	√	-
		c. Guru memberikan penjelasan	-	√	√	√	1 Deskriptor tidak terlaksana
6	Tahap keenam Eksplorasi	a. Guru mengajak siswa kembali ke topik awal	√	√	√	√	-
		b. Guru meminta siswa mengeksplorasi kembali ke topik asli	√	√	√	√	-
		c. Guru membimbing siswa dalam menganalisis solusi pemecahan masalah antara materi dengan analogi	-	-	-	√	3 Deskriptor tidak terlaksana
7	Tahap ketujuh Membuat Analogi	a. Guru meminta siswa menyiapkan analogi langsung	√	√	√	√	-
		b. Guru meminta siswa mengeksplorasi persamaan dan perbedaan yang ada	√	-	-	√	2 Deskriptor tidak terlaksana

		antara materi dengan analogi yang ada.					
Jumlah			66		14		
Presentase			82%		18%		

Berdasarkan hasil pengamatan observasi tindakan di atas, dapat disimpulkan bahwa taraf keberhasilan pengamatan model sinektik siklus 3 berada pada kategori baik sekali yaitu sebesar 82%, artinya ada 18% kegiatan yang tidak terlaksana. Pemilihan kategori disesuaikan dengan kategori ketercapaian pemantauan tindakan, sebagai berikut :

Kategori Ketercapaian Pemantauan Tindakan

Presentase	Interpretasi
Angka 0% - 20%	Tidak Baik
Angka 20% - 40%	Kurang Baik
Angka 40% - 60%	Cukup
Angka 60% - 80%	Baik
Angka 80% - 100%	Baik Sekali

Hasil Pengamatan Aspek Sikap dan Kreativitas Siswa Siklus 1

No	Deskriptor	Terlaksana				Tidak Terlaksana
		1	2	3	4	
1	Siswa masuk kelas tepat waktu	√	√	√	√	-
2	Siswa mendengarkan penjelasan guru ketika di dalam kelas	√	√	√	√	-
3	Siswa mampu bertanya jika ada materi yang belum jelas	-	√	√	√	1 Deskriptor tidak terlaksana
4	Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	-	√	√	√	1 Deskriptor tidak terlaksana
5	Siswa berani memberikan pendapat atau argumen di depan kelas	-	√	√	-	2 Deskriptor tidak terlaksana
6	Siswa aktif menyampaikan ide dalam kelompok	-	-	√	-	3 Deskriptor tidak terlaksana
7	Siswa menghargai pendapat atau kritik orang lain	-	-	√	-	3 Deskriptor tidak terlaksana
8	Siswa bekerjasama dengan baik di dalam teman sekelompok	-	-	√	√	2 Deskriptor tidak terlaksana
9	Siswa mampu mengekspresikan hasil karya dan pemikirannya di depan teman-teman	-	-	√	√	2 Deskriptor tidak terlaksana
10	Siswa mampu mengambil keputusan sesuai fakta	-	√	√	√	1 Deskriptor tidak terlaksana
11	Siswa mampu merumuskan masalah	-	√	√	√	1 Deskriptor tidak terlaksana
12	Siswa mampu memecahkan suatu masalah	√	√	√	√	-
13	Siswa melakukan evaluasi jika ada yang salah	-	-	√	√	2 Deskriptor tidak terlaksana
14	Siswa mampu membuat dan mempresentasikan hasil karya di depan kelas	-	-	-	-	4 Deskriptor tidak terlaksana
15	Siswa mengerjakan tugas dengan sendiri	√	√	√	√	-
16	Siswa mampu mengoperasikan media dengan tepat	-	-	√	-	3 Deskriptor tidak terlaksana
17	Siswa mampu memberikan gagasan-gagasan baru di	√	√	√	-	1 Deskriptor tidak terlaksana

	dalam kelas					
18	Siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi	√	√	√	-	1 Deskriptor tidak terlaksana
19	Siswa mau menerima pengalaman-pengalaman baru di dalam kelas	√	√	-	-	2 Deskriptor tidak terlaksana
20	Siswa mampu membuat kesimpulan di akhir secara mandiri	√	√	√	√	-
Jumlah		51				29
Presentase		63%				37%

Berdasarkan hasil pengamatan observasi tindakan di atas, dapat disimpulkan bahwa taraf keberhasilan pengamatan sikap dan kreativitas siswa siklus 1 berada pada kategori baik yaitu sebesar 63%, artinya ada 37% kegiatan yang tidak terlaksana. Pemilihan kategori disesuaikan dengan kategori ketercapaian pemantauan tindakan, sebagai berikut :

Kategori Ketercapaian Pemantauan Tindakan

Presentase	Interpretasi
Angka 0% - 20%	Tidak Baik
Angka 20% - 40%	Kurang Baik
Angka 40% - 60%	Cukup
Angka 60% - 80%	Baik
Angka 80% - 100%	Baik Sekali

Hasil Pengamatan Aspek Sikap dan Kreativitas Siswa Siklus 2

No	Deskriptor	Terlaksana				Tidak Terlaksana
		1	2	3	4	
1	Siswa masuk kelas tepat waktu	√	√	√	√	-
2	Siswa mendengarkan penjelasan guru ketika di dalam kelas	√	√	√	√	-
3	Siswa mampu bertanya jika ada materi yang belum jelas	-	√	-	√	2 Deskriptor tidak terlaksana
4	Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	-	-	-	√	3 Deskriptor tidak terlaksana
5	Siswa berani memberikan pendapat atau argumen di depan kelas	-	-	√	√	2 Deskriptor tidak terlaksana
6	Siswa aktif menyampaikan ide dalam kelompok	-	-	√	√	2 Deskriptor tidak terlaksana
7	Siswa menghargai pendapat atau kritik orang lain	-	-	√	√	2 Deskriptor tidak terlaksana
8	Siswa bekerjasama dengan baik di dalam teman sekelompok	-	-	√	√	2 Deskriptor tidak terlaksana
9	Siswa mampu mengekspresikan hasil karya dan pemikirannya di depan teman-teman	-	-	√	√	2 Deskriptor tidak terlaksana
10	Siswa mampu mengambil keputusan sesuai fakta	-	-	√	√	2 Deskriptor tidak terlaksana
11	Siswa mampu merumuskan masalah	-	√	√	√	1 Deskriptor tidak terlaksana
12	Siswa mampu memecahkan suatu masalah	-	√	√	√	1 Deskriptor tidak terlaksana
13	Siswa melakukan evaluasi jika ada yang salah	√	√	√	√	-
14	Siswa mampu membuat dan mempresentasikan hasil karya di depan kelas	√	√	√	√	-
15	Siswa mengerjakan tugas dengan sendiri	√	√	√	√	-
16	Siswa mampu mengoperasikan media dengan tepat	√	√	√	√	-
17	Siswa mampu memberikan gagasan-gagasan baru di	√	√	√	√	-

	dalam kelas					
18	Siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi	√	√	√	√	-
19	Siswa mau menerima pengalaman-pengalaman baru di dalam kelas	√	√	√	√	-
20	Siswa mampu membuat kesimpulan di akhir secara mandiri	√	√	√	√	-
Jumlah		61				19
Presentase		76%				24%

Berdasarkan hasil pengamatan observasi tindakan di atas, dapat disimpulkan bahwa taraf keberhasilan pengamatan sikap dan kreativitas siswa siklus 2 berada pada kategori baik yaitu sebesar 76%, artinya ada 24% kegiatan yang tidak terlaksana. Pemilihan kategori disesuaikan dengan kategori ketercapaian pemantauan tindakan, sebagai berikut :

Kategori Ketercapaian Pemantauan Tindakan

Presentase	Interpretasi
Angka 0% - 20%	Tidak Baik
Angka 20% - 40%	Kurang Baik
Angka 40% - 60%	Cukup
Angka 60% - 80%	Baik
Angka 80% - 100%	Baik Sekali

Hasil Pengamatan Aspek Sikap dan Kreativitas Siswa Siklus 3

No	Deskriptor	Terlaksana				Tidak Terlaksana
		1	2	3	4	
1	Siswa masuk kelas tepat waktu	√	√	√	√	-
2	Siswa mendengarkan penjelasan guru ketika di dalam kelas	√	√	√	√	-
3	Siswa mampu bertanya jika ada materi yang belum jelas	-	-	√	√	2 Deskriptor tidak terlaksana
4	Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	-	-	√	√	2 Deskriptor tidak terlaksana
5	Siswa berani memberikan pendapat atau argumen di depan kelas	√	-	√	√	1 Deskriptor tidak terlaksana
6	Siswa aktif menyampaikan ide dalam kelompok	√	√	√	√	-
7	Siswa menghargai pendapat atau kritik orang lain	√	√	√	√	-
8	Siswa bekerjasama dengan baik di dalam teman sekelompok	-	-	√	√	2 Deskriptor tidak terlaksana
9	Siswa mampu mengekspresikan hasil karya dan pemikirannya di depan teman-teman	-	-	√	√	2 Deskriptor tidak terlaksana
10	Siswa mampu mengambil keputusan sesuai fakta	√	√	√	√	-
11	Siswa mampu merumuskan masalah	√	√	√	√	-
12	Siswa mampu memecahkan suatu masalah	√	√	√	√	-
13	Siswa melakukan evaluasi jika ada yang salah	√	√	√	√	-
14	Siswa mampu membuat dan mempresentasikan hasil karya di depan kelas	-	-	√	√	2 Deskriptor tidak terlaksana
15	Siswa mengerjakan tugas dengan sendiri	√	√	√	√	-
16	Siswa mampu mengoperasikan media dengan tepat	-	-	√	√	2 Deskriptor tidak terlaksana
17	Siswa mampu memberikan gagasan-gagasan baru di	√	√	√	√	-

	dalam kelas					
18	Siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi	√	√	√	√	-
19	Siswa mau menerima pengalaman-pengalaman baru di dalam kelas	√	√	√	√	-
20	Siswa mampu membuat kesimpulan di akhir secara mandiri	√	√	√	√	-
Jumlah		67				13
Presentase		83%				17%

Berdasarkan hasil pengamatan observasi tindakan di atas, dapat disimpulkan bahwa taraf keberhasilan pengamatan sikap dan kreativitas siswa siklus 3 berada pada kategori baik sekali yaitu sebesar 83%, artinya ada 17% kegiatan yang tidak terlaksana. Pemilihan kategori disesuaikan dengan kategori ketercapaian pemantauan tindakan, sebagai berikut :

Kategori Ketercapaian Pemantauan Tindakan

Presentase	Interpretasi
Angka 0% - 20%	Tidak Baik
Angka 20% - 40%	Kurang Baik
Angka 40% - 60%	Cukup
Angka 60% - 80%	Baik
Angka 80% - 100%	Baik Sekali

Catatan Lapangan Siklus 1

Hari/Tanggal : 25 Februari 2016

Pertemuan : 4

Tema : Hubungan Sosial

Kegiatan Guru :

Guru memulai pelajaran dengan berdoa secara bersama-sama kemudian dilanjutkan dengan membuka pelajaran melalui salam dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada materi tersebut dan memotivasi siswa. Kemudian guru memancing siswa dengan menanyakan apa itu akomodasi, persaingan dan kerja sama.

Guru melakukan penerapan model sinektik dengan cara melalui metode ceramah bervariasi yang diawali dengan memancing pengetahuan siswa tentang materi hubungan sosial lalu dilanjutkan dengan menggunakan penganalogian dimana setiap melakukan hubungan sosial pasti pasti ada yang berbentuk positif dan negatif. Dan apa saja yang termasuk ke dalam bentuk disosiatif. Dilanjutkan dengan siswa mengidentifikasi apabila tidak adanya asosiatif dan disosiatif dalam kehidupan sehari-hari lalu di akhir jam pelajaran guru meminta siswa memecahkan masalah yang guru berikan dan dilanjutkan dengan membuat kesimpulan. Di akhir jam guru membagikan soal post test akhir siklus 1.

Kegiatan Siswa :

Siswa masuk kelas secara tertib dan rapi lalu dilanjutkan dengan berdoa secara bersama-sama lalu siswa menjawab salam yang diberikan guru. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran dan motivasi yang diberikan oleh guru. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang macam-macam

bentuk asosiatif dan disosiatif yang siswa ketahui. Siswa mengikuti pembelajaran yang dilakukan hari itu dengan melakukan penganalogian yang guru minta kemudian dilanjutkan dengan proses pemecahan masalah yang guru berikan apa yang akan terjadi jika tidak adanya asosiatif dan disosiatif dalam kehidupan sehari-hari. Siswa secara bergilir menjelaskan pemecahan masalah yang siswa ketahui. Dan di akhir pelajaran siswa dibantu guru membuat kesimpulan dan siswa mengerjakan soal post test skhir siklus 1.

Refleksi :

Suasana kelas sudah tidak terlalu berisik namun ada beberapa siswa yang tidak fokus ketika mendengarkan penjelasan guru. Guru masih kesulitan dalam menggunakan efisiensi waktu.

Catatan Lapangan Siklus 2

Hari/Tanggal : Kamis, 31 Maret 2016

Pertemuan : 2

Tema : Sistem Perekonomian Indonesia

Kegiatan Guru :

Guru masuk ke kelas diawali dengan mengucapkan salam kepada siswa lalu guru bersama-sama dengan siswa berdoa bersama-sama. Kemudian guru memberikan tujuan pembelajaran dan juga motivasi kepada siswa yaitu betapa pentingnya mencintai tanah air kita yaitu Indonesia. Pembelajaran dilanjutkan dengan guru meminta siswa untuk duduk secara bersama-sama dengan kelompok masing-masing. Lalu guru membimbing siswa untuk membuat analogi langsung yaitu tentang macam-macam sistem ekonomi yang ada di dunia selain sistem ekonomi yang dipakai di Indonesia. Kemudian guru meminta siswa menjadi analogi personal sesuai dengan kelompok masing-masing. Siswa dibantu guru menjelaskan perbedaan-perbedaan antara liberal, komunis dan campuran. Di akhir pembelajaran guru bersama siswa membuat kesimpulan.

Kegiatan Siswa :

Siswa masuk ke dalam kelas secara tertib dan rapi, lalu dilanjutkan dengan berdoa secara bersama-sama dan menjawab salam yang diberikan oleh guru. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran dan motivasi yang guru berikan. Pembelajaran dimulai dengan siswa duduk secara bersama-sama dengan kelompok masing-masing lalu siswa diminta guru membuat analogi langsung yaitu tentang macam-macam sistem ekonomi yang ada di dunia lalu dilanjutkan dengan analogi personal dan siswa diminta guru menjelaskan sesuai

dengan topik masing-masing kelompok. Pembelajaran diakhiri dengan membuat kesimpulan.

Refleksi :

Guru harus lebih aktif lagi memancing siswa untuk aktif dalam peragaan di dalam kelas seperti ketika melakukan tanya jawab atau diskusi antar kelompok. Masih ada beberapa siswa terlihat malu untuk berani berbicara mengemukakan pendapatnya di depan teman-temannya.

Catatan Lapangan Siklus 3

Hari/Tanggal : Kamis, 31 Maret 2016

Pertemuan : 2

Tema : Pranata Sosial

Kegiatan Guru :

Guru masuk ke dalam kelas secara tepat waktu lalu guru mengucapkan salam lalu guru mengajak siswa untuk berdoa secara bersama-sama dan di awal pembelajaran guru memberikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa.

Guru mengawali pembelajaran dengan meminta siswa untuk duduk sesuai dengan kelompok masing-masing dan guru meminta siswa menjelaskan tentang ciri-ciri pranata sosial yang salah satunya berbentuk lambang. Lalu guru membimbing siswa untuk mengemukakan analogi langsungnya terkait lambang. Lalu guru meminta siswa menjadi analogi personal dimana kasus yang diambil adalah tentang penyanyi yang menghina lambang negara. Lalu guru meminta siswa membandingkan analogi-analogi sesuai dengan kelompoknya antara kasus penyanyi tersebut dengan lambang negara yang merupakan bagian dari ciri-ciri pranata sosial. Dan siswa secara berkelompok menghubungkan antara kasus penyanyi tersebut dengan lambang negara. Pembelajaran di akhiri dengan tanya jawab dan guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan.

Kegiatan Siswa :

Siswa masuk ke dalam kelas secara tertib lalu siswa berdoa secara bersama-sama dan mendengarkan penjelasan guru terkait tujuan pembelajaran dan motivasi siswa. Siswa duduk secara berkelompok kemudian dibantu guru

membuat analogi langsung dan personal yaitu tentang kasus penyanyi yang menghina lambang negara. Di akhir pembelajaran siswa secara bergantian menyampaikan pendapatnya mengenai kasus tersebut lalu dilanjutkan dengan tanya jawab dan diakhiri dengan membuat kesimpulan.

Refleksi :

Guru sudah bisa menggunakan waktu dengan baik dan benar dan sudah mulai terbiasa dengan penggunaan model pembelajaran sinektik. Siswa di dalam kelas juga sudah mulai menikmati

Catatan Wawancara Guru Kolaborator

Nama : Sulung Darmawansyah, S.pd

Guru Mata Pelajaran : IPS

Hari/Tanggal : Rabu, 10 Februari 2016

T: Selamat siang Bapak, mohon maaf mengganggu istirahatnya. Boleh minta waktunya sebentar Bapak ? Kalau boleh saya mau mewawancarai Bapak.

G: Oh, silahkan saja nak. Apa yang kira-kira bisa Bapak bantu ?

T: Begini bapak, perkenalkan nama saya Indah Wardatussa'idah. Saya mahasiswi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Jakarta. Saya kesini ingin melakukan penelitian tindakan kelas tadi sudah izin dengan bagian kurikulum dan diperbolehkan dan katanya saya disuruh menghadap Bapak Sulung selaku guru kelas VIII, jika bapak berkenan boleh saya melakukan penelitian dikelas bapak ? dan juga kalau boleh saya tau nama lengkap bapak siapa ya pak ?

G: Oh boleh- boleh nak silahkan dengan senang hati, nama bapak Sulung Darmawansyah panggil saja pak sulung, kalau boleh bapak tau adik ini mengapa memilih SMPN 7 Tambun Selatan sebagai tempat penelitian ?

P: Iya bapak karena jarak dari sekolah dan rumah tidak terlalu jauh dan juga saya sudah beberapa kali melakukan penelitian disekolah ini, jadi sekalian dengan penelitian skripsi saya mengambil sekolah ini. Kalau boleh saya tau bapak sudah lama menjadi guru disini ?

G: Oh begitu, baik-baik. lalu apa yang kira-kira bisa bapak bantu ? dan adik ini mau menggunakan penelitian jenis apa selama dikelas ? Sudah sejak tahun 2000 dik

P: Oh begitu ya pak, begini pak saya akan menggunakan model pembelajaran sinektik kalau bapak berkenan saya akan melakukan penelitian kurang lebih 3 bulan di dalam kelas bapak.

G: Baik-baik silahkan saja, lalu adik mau menggunakan kelas berapa sebagai objek penelitian ? kalau menurut saya lebih baik kelas VIII tapi setiap kelas mempunyai kondisi yang berbeda-beda jika adik tidak keberatan bagaimana kalau melakukan penelitian di kelas VIII 6 saja, kelas itu termasuk kelas yang tidak terlalu pintar namun juga tidak terlalu terbelakang jadi kurang lebih seimbang.

P: Iya pak boleh kebetulan saya inginnya juga di kelas VIII saja, baik lah pak kalau begitu. Kalau saya boleh tau disekolah ini masih menggunakan KTSP atau Kurtilas ya pak ? dan bagaimana kriteria kelas anak VIII 6 khususnya terhadap mata pelajaran IPS ?

G: Sekolah ini masih menggunakan KTSP dik, mengikuti aturan dari pusat saja. Dan kriteria anak kelas VIII 6 seperti yang sudah bapak jelaskan sebelumnya tetapi khususnya ketika mata pelajaran IPS yaa begitu dik, masih ada saja siswa yang berisik, tidak tertib tetapi ada saja murid yang memang dasarnya pintar dimata pelajaran apapun pasti nilainya bagus termasuk IPS. Anak-anak suka meminta gaya belajar baru namun kadang bapak suka kewalahan karena ikutin maunya anak-anak.

P: Oh begitu pak, wah kebetulan sekali karena saya ingin menggunakan model pembelajaran baru semoga bisa diterima ya pak sama anak-anak. Kalau bapak tidak keberatan saya selama dikelas akan menggunakan tes seperti pre test dan post test. Bisa kan pak ?

G: Bisa dik bisa saya justru senang karena mungkin saja anak-anak akan lebih mendapatkan suasana baru kalau adik masuk. Kalau mau dikelas VIII 6 besok adik bisa mulai masuk karena jadwalnya hanya hari kamis dan jumat saja jam 8:30 dan jam 11:00.

P: Baik pak saya bisa, dan sebelumnya saya ingin bertanya pak apakah bapak selama ini menggunakan metode ceramah saja ? atau bapak pernah menggunakan model dan metode pembelajaran lainnya ? seperti model pembelajaran sinektik mungkin pak.

G: Biasanya sih menggunakan metode ceramah bervariasi saja dik, ada diskusi kelompok juga namun tidak sering. Saya selalu berbeda-beda menggunakan metode atau model namun tidak tau banyak kadang bisa memakai media atau power point tapi tidak selalu soalnya disini infokusnya harus gantian. Apa itu model sinektik ? saya baru dengar dik.

P: Oh begitu pak, iya pak saya kira bapak hanya ceramah saja atau diskusi. Iya pak model sinektik itu model pembelajaran yang menggunakan penganalogian atau pengandaian sebagai alatnya. Kira-kira hasil belajar siswa di kelas bagaimana ya pak ? apakah lebih banyak yang remedial ketika ulangan atau ujian sekolah ? atau bagaimana pak ? lalu KKM disekolah ini berapa ya pak ?

G: Oh jadi seperti berfikir kritis ya namun ini memakai pemikiran yang lebih mendalam ? hasil belajar siswa ya seperti itu dik, namanya anak-anak kadang naik kadang turun tapi sejauh ini aman. KKM yang dipakai untuk kelas VIII disini itu 76 dik. Apakah kira-kira besok adik sudah siap untuk masuk kelas ? lalu sampai bulan apa kira-kira adik penelitian dikelas ?

P: Iya pak benar kurang lebih seperti itu. Oh seperti itu ya pak, semoga ketika saya masuk nilai anak-anak lebih meningkat lagi ya pak. Sudah pak sudah kebetulan instrumen lembar penelitian sudah saya buat jadi siap dipakai kapan saja. Saya kurang lebih kalau tidak ada halangan sampai bulan april pak.

G: Baiklah bisa bisa atur saja kalau ada apa-apa jangan sungkan-sungkan bilang sama saya aja ya saya bantu sebisa saya. Baiklah sampai bertemu besok lagi adik siap-siap saja dirumah ya.

P: Baiklah pak, terima kasih banyak maaf mengganggu terimakasih atas waktunya.

Catatan Wawancara Siswa Siklus 1

Nama : A
Umur : 13 Tahun
Hari/Tanggal : Kamis, 25 Februari 2016

P: Halo, adik kaka mau tanya boleh yaaa. Tadi gimana pelajaran dikelas ? asik engga ?

A: Oh iya ka boleh, yaaa lumayan ka abis saya juga ga ngerti yang dimaksud sama pak sulung apa, tapi lumayan sih ka engga bikin jenuh juga dikelas soalnya banyak gerak biasanya kalo pelajaran IPS suka ngantuk solnya baca mulu.

P: Wah lumayan yaa, engga papa. Tapi asik juga kan yaa dibanding kalian diem aja. Terus terus kamu suka engga sama pelajaran IPS ?

A: iya kak, engga begitu suka kak

P: Kenapa ko bisa engga suka ? kan IPS itu belajarnya banyak ga fokus di satu materi aja, ada sejarahnya ada geografi juga. Kamu engga suka apa karena nilai IPS kamu banyak yang jelek selama dikelas dek ?

A: iya kak hafalan terus baca terus kalo diskusi juga kurang menarik soalnya anak muridnya banyak kadang suara bapaknya kalah sama kita yang berisik jadi dikelas tuh hawanya pengen buru-buru istirahat aja. Kalo nilai sih saya standart ka engga bagus juga engga jelek banget. Tapi kalau pak sulung pake gaya belajar baru kadang kita suka, misalnya kayak pake alat atau media jadi engga terpaku buku juga.

P: oh begitu ya, oh jadi kamu sukanya kalo belajar IPS engga terpaku buku tapi pake model lain ? kalo model yang tadi pak sulung pake kan model abru, menurut kamu gimana ?

A: Iya kak, tergantung sih. Kan engga semua materi IPS itu bosenin kayak sejarah juga kadang saya suka tapi kalo kayak ekonomi gitu saya kurang paham. Kalo model yang bapaknya pake tadi saya agak kesulitan kak soalnya mikir harus dalam. Saya jadinya bingung takut salah mikir.

P: oh gitu ya dek, terus harapan kamu buat mapel IPS kedepannya apa nih ? apa dari gurunya apa dari sekolah gitu ?

A: kalo saya mah ikut aja sekolah ka tapi kalo mau saran sih gurunya harus yang enjoy ka, jangan fokus terus kitanya juga pusing tapi kalo mapel ips mah selama ini ga separah mapel lainnya sih ka kayak mtk yang nilainya ancur ancur semua dikelas.kalo buat sekolah ya paling fasilitas aja diperbanyak kan kita juga berhak make biar ga rebutan sama kelas lain.

P: oh begitu ya dek, oke deh nanti kaka sampaikan sama sekolah ya biar kalian belajarnya enak. Terimakasih ya dek atas waktunya.

A: iya kak, sama-sama.

Catatan Wawancara Siswa Siklus 2

Nama : M
Umur : 14 tahun
Hari/Tanggal : Jumat, 4 Maret 2016

P: Halo dek, kaka mau tanya-tanya boleh yaa

M: Iya kak boleh mau tanya apa kak ?

P: Kamu suka gak sih sama pelajaran IPS ?

M: Suka sih kak tapi engga banget, lumayan kak asik aja gitu kan ada sejarah, sosiologi saya sih sukanya kalo kayak sosiologinya soalnya kan biasanya dikelas ada diskusi bukan ceramah jadi saya bisa deh utarain apa yang pengen saya bicarain di depan kelas atau temen-temen.

P: Oh gitu, wah bagus dong ya, terus-terus model yang dipake selama ini sama pak sulung kan model baru tuh ya, gimana kamu nyaman atau suka engga sama model yang bapaknya pake sekarang ?

M: Nah itu dia kak, awalnya saya bingung ini tuh harus gimana harus apa, tapi lama-lama saya pajham juga sih ka, kalo ini tuh harus mikir kalo saya jadi gitu gimana kalo saya begini gimana. Ya kalo dipikir-pikir engga bosenin kok kak soalnya kan pemikiran saya ga sama kayak temen saya jadi hasilnya beda.

P: Wah bagus deh, terus-terus ngaruh engga sih sama nilai belajar kamu kalo pake model tadi ? kan kita udah pre test sama post test berapa kali tuh ya.

M: Ngaruh ga ngaruh sih ka, kalo dari pre test sama post ya ngaruh ka nilai saya makin naik tapi dikit-dikit engga banyak langsung gitu tapi gapapa saya jadi sering baca buku jadinya. Malu dong ka kalo nilainya ga naik-naik.

P: Iya dek bener begitu, terus menurut kamu pak sulung gimana kalo dikelas ? apa udah bagus cara ngajarnya ? atau menurut kamu model sama metode yang pak sulung pake masih monoton ?

M: Kalo pak sulung sih suka ganti-ganti gaya ngajar ka saya ikut aja sih Cuma selama itu ga buat bosan ya saya suka aja kadang buat poster gitu buat karya saya mah suka kak, daripada baca mulu hafalan mulu bosan . kalo ditambah pake gaya yang dari kaka sih ga monoton kak selama ini pak sulung juga ga monoton Cuma emang kitanya aja yang banyak maunya.

P: Terus pak sulung suka kasih tugas atau PR gitu gak ?

M: Suka kak, Cuma lebih sering pake lks sih,

P: Oh gitu, oke deh makasih ya dek waktunya

M: Iya ka, sama sama yaa

Catatan Wawancara Siswa Siklus 3

Nama : R
Umur : 14 Tahun
Hari/Tanggal : Jumat, 1 April 2016

P: Halo dek, bisa minta waktu istirahatnya sebentar ga ? kaka mau tanya tanya nih.

R: Oh boleh kak boleh banget, mau tanya apa kak ?

P: Gimana menurut adek pelajaran IPS hari ini ? nyaman engga ?

R: Hari ini pelajarannya asyik ko kak, ya lebih enjoy. Memangnya kenapa kak ?

P: Oh engga kaka cuma tanya-tanya aja, menurut adek selama 3 bulan kurang ini kan selalu memakai model baru tuh ya, model sinektik. Kira-kira ada pengaruhnya engga sih menurut diri ade sendiri ?

R: Ya kalo pengaruh sih ada ka secara kan 3 bulan kurang lumayan lama juga Cuma kalo buat nilai sih engga semua ya ka Cuma kalo di kelas kayak proses belajar, berpikir, terus setiap ada diskusi atau ceramah yaa saya jelas ngerasa kebantu.

P: Kalo kaka boleh tau kebantu gimana dek ?

R: Ya kan biasanya sebelum ada kaka Cuma ceramah sama kelompok aja ada sih sesekali bikin media atau apa tapi engga seberubah ini. Saya jadi lebih gampang buat nalar aja gitu ka secara IPS kan mikirnya dalem terus hafalan semua terus harus sering baca. Tapi kalo pake sinektik kan pemahaman saya sama IPS dihubungin aja pake peragaan atau analogi itu tuh. Cuma kalo nilai engga begitu secara saya sendiri jujur kurang suka baca buku kak

P: Oh begitu, bagus doang yaa jadi nambah-nambah pengalaman. Terus-terus sebenarnya kamu suka engga sih sama mapel IPS ? terus gurunya sendiri menurut kamu gimana ?

R: Iya kak lumayan, suka sih ka kan IPS sebenarnya gampang cuma emang harus rajin buka sama baca buku aja pasti paham . Cuma ya namanya males kak kadang dikelas bawaannya pengen ngobrol aja.kalo pak sulung sihs elama ngajar enak ya kak kan beliau juga orangnya syik bisa diajak ngobrol sama sharing dan ga pelit nilai juga. Jadi saya sih nyaman-nyaman aja selama dikelas

P: Terus kalau menurut kamu model yang udah pak sulung pakai ada pengaruhnya engga sih sama kehidupan kamu dirumah atau sikap kamu mungkin gitu ?

R: Kalo ngaruh ke sikap iya kayaknya karena saya sih jujur orangnya maluan kak, tap kan model kaka ini harus maju didepan terus tuh harus sering atau berani ngasih pendapat ya kadang mau gamau saya lakuin dan juga kalo saya ga lakuin kan ga mungkin tapi lama-lama saya sih sadar saya jadi terbiasa sama hal kayak bicara depan kelas atau punya pendapat gitu. Tapi saya gatau sih kak kalau yang lain kan masing-masing orang beda pendapat.

P: Jadi secara gak langsung model ini berhasil dong ya buat ubah sikap ke arah yang lebih baik lagi dek ?

R: Iya kak kebantu banget ko

P: Ok deh, kalo gitu makasih banyak ya dek waktunya

R: Iya kak, sama sama



Gambar 4.5 Guru sedang menjelaskan materi Hubungan sosial



Gambar 4.6 Siswa duduk secara berkelompok di ruang multimedia untuk membagi tugas pada materi pranata sosial



Gambar 4.7 Siswa menonton vidio pembelajaran terkait materi ajar yaitu pranata sosial



Gambar 4.8 Siswa bekerjasama dalam kelompok mengerjakan tugas petisi tentang bahaya LGBT

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Indah Wardatussa'idah, Mahasiswi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, Tahun 2012. Lahir di Cirebon, pada tanggal 25 Mei 1995. Anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Sarkadi dan Ibu Tetty Ikhtiyati. Pendidikan yang telah

ditempuh yakni SD Negeri Wanasari 13 Kartika Cibitung Bekasi lulus pada tahun 2006. Mts Assalaam Islamic Boarding School Solo Jawa Tengah lulus pada tahun 2009. SMA Negeri 1 Tambun Selatan Bekasi lulus pada tahun 2012. Pada tahun yang sama melanjutkan studi dengan mengambil program Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Universitas Negeri Jakarta melalui jalur SNMPTN tertulis.

Pengalaman selama organisasi, pernah menjadi Staff dan Bendahara Departemen PENSORA (Pendidikan Seni dan Olahraga) Mahasiswa HIMA Pendidikan IPS tahun 2013-2014.